Seni Budaya

EDISI REVISI 2017



SMA/MA
SMK/MAK
KELAS
X
SEMESTER 2

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 240 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2
ISBN 978-602-427-142-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-144-2 (jilid 1b)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Penulis : Zackaria Soetedja, Dewi Suryati, Milasari, Agus Supriatna,

Penelaah : Widia Pekerti, Muksin, Bintang Hanggoro, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu, Rita Milyartini, Nur Sahid, Oco Santoso, Martono, Rusman Nurdin, M. Yoesoef, Dinny Devi, dan Djohan Salim.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-458-9 (Jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 12 pt.

Kata Pengantar

Dalam mata pelajaran Seni Budaya kalian akan menemukan 4 bidang seni yaitu seni rupa, musik tari dan teater. Dari ke empat bidang ini, sekolah wajib menyelenggarakan dan kalian wajib mengikuti 2 dari 4 bidang seni yang ditawarkan tersebut. Materi pembelajaran Seni Budaya ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktek berkarya seni, wawasan apresiasi dan kritik seni serta pameran dan pergelaran karya seni, tetapi pada hakikatnya dapat kalian gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya di sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah.

Pendidikan melalui mata pelajaran Seni Budaya ini pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Pendidikan Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment)* menjadi pribadi yang utuh. Makna budaya dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya (kesenian) yang tersebar diberbagai suku bangsa di Indonesia. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, kalian sebagai peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Tujuan pembelajaran seni budaya ini sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari tujuan pendidikan secara umum.

Materi pembelajaran seni budaya dalam buku ini merupakan revisi dari buku seni budaya sebelumnya berisi pengetahuan, materi dan cara belajar seni di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia kalian. Melalui pendidikan seni budaya, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun warisan budaya masyarakat di masing-masing daerah diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat. Dengan demikian, kalian akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, otentik dan relevan dalam kehidupan.

Upaya perbaikan materi isi dan penyajian buku ini dari buku sebelumnya tentu tidak serta merta menjawab kebutuhan situasi dan kondisi pembelajaran seni budaya yang sangat beragam di tanah air. Jenis materi latihan dan

evaluasi yang ada dalam buku siswa serta panduan pembelajarannya yang ada dalam buku guru sama sekali bukanlah sesuatu yang kaku dan tidak dapat disubtitusikan. Kalian dapat mendiskusikan materi dan sajian buku ini dengan guru, memperkaya dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kalian tinggal dan belajar.

Akhir kata, upaya yang dilakukan tim penulis untuk menyempurnakan buku ini tentunya tidak dapat memuaskan semua pihak. Saran dan masukan dari kalian sebagai pengguna dan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya di sekolah sangat berguna bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Tim Penulis

Daftar Isi

Pendidikan
Melahirkan
Harapan Baru

Semester 2

BAB 9 Pameran Karya Seni Rupa

PETA MATERI

Pameran Seni Rupa

- Pengertian Pameran
- Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Pameran
- Merencanakan Pameran
- Persiapan Pameran
- Pelaksanaan Pameran

Setelah mempelajari Bab 9 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian pameran seni rupa,
2. Mengidentifikasi jenis, tujuan, fungsi dan manfaat pameran seni rupa
3. Membandingkan jenis pameran seni rupa,
4. Mengungkapkan jenis, tujuan, fungsi dan manfaat pameran seni rupa
5. Menyusun rencana pameran seni rupa,
6. Mempersiapkan penyelenggaraan pameran seni rupa,
7. Mengkomunikasikan kegiatan pameran seni rupa
8. Melaksanakan pameran seni rupa
9. Menyusun laporan kegiatan pameran seni rupa.

Pada semester yang lalu kalian telah belajar membuat karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Kini saatnya untuk mengkomunikasikan karya yang kalian buat kepada khalayak yang lebih luas. Jika saat itu kalian hanya menampilkannya dalam pameran sederhana di dalam kelas, maka sekarang kalian menyelenggarakan pameran yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari dan teater) bermanfaat untuk mengenalkan kepada masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar hasil kreasi siswa sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini kalian diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-teman kalian dari kelas yang lain maupun dari sekolah lain yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi kalian. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Pernahkah kalian mengunjungi pameran karya seni rupa? Mungkin diantara kalian ada yang belum pernah mengunjungi museum atau galeri seni rupa, tetapi tahukah kalian bahwa kegiatan pameran karya seni rupa ada disekitar kalian tanpa kalian sadari. Cobalah amati baik-baik lingkungan di sekitar kalian. Kegitan menata ruangan, menggantungkan foto atau lukisan di dinding ruang tamu bahkan di ruangan kamar tidur pada dasarnya kegiatan memamerkan karya seni rupa. Lukisan, foto, poster dan benda-benda hiasan

lainnya yang digantungkan di dinding dipasang untuk dinikmati atau diapresiasi orang yang melihatnya. Bukan hanya itu, perhatikan barang dagangan yang dipajang di pasar, di warung, di kaki lima, di toko hingga super market, ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian orang yang melihatnya dan tentunya dengan harapan akan membelinya. Prinsip dasar pemeran karya seni rupa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pemajangan barang-barang tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini, tunjukkan karya seni rupa apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut

1



Sumber: http://makingamark.blogspot.com

2



Sumber: http://retaildesignblog.net

1. Identifikasikan karya seni rupa dua dimensi apa saja yang kalian lihat pada gambar tersebut
2. Identifikasikan karya seni rupa tiga dimensi apa saja yang kalian lihat pada gambar tersebut
3. Identifikasikan karya seni terapan yang kalian lihat pada gambar tersebut
4. Identifikasikan karya seni rupa yang memiliki fungsi ekspresi saja

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya berdasarkan dimensi dan fungsinya:

No	Nama benda	Jenis karya seni rupa		Tempat pe-majangan
		dimensi	fungsi	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Dst.				

Agar kamu lebih mudah memahami tentang pameran karya seni rupa, bacalah paparan tentang pameran karya seni rupa berikut ini meliputi pengertian pameran, tujuan, fungsi, manfaat, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran. Selanjutnya, kalian bisa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pameran karya seni rupa di media cetak maupun elektronik.

A. Pengertian Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan perupa ke pada publik melalui media karya seninya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran perupa yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa: "Pengertian pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas." (http://www.galeri-nasional.or.id)

Penyelenggaraan pameran dalam konteks pembelajaran seni budaya bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Penyelenggaraan pameran di sekolah menyajikan materi pameran berupa hasil studi para siswa dari kegiatan pembelajaran kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Sedangkan konteks pameran dalam arti luas, di masyarakat, materi pameran yang disajikan berupa berbagai jenis karya seni rupa untuk diapresiasi oleh masyarakat luas.

Setelah membaca paparan singkat di atas, setelah kalian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pameran seni rupa, cobalah kemukakan dengan kata-kata kalian sendiri apa pengertian dari pameran seni rupa

B. Tujuan, Manfaat, Dan Fungsi Pameran

Sebagai mahluk yang berakal dan berbudi, setiap pekerjaan yang kita lakukan seharusnya memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dalam penyelenggaraan pameran setidaknya dikenal beberapa tujuan, yaitu tujuan sosial dan kemanusiaan, tujuan komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan.

Sebuah kegiatan pameran yang diselenggarakan dalam lingkup terbatas (sekolah) maupun lingkup yang lebih luas (masyarakat) dapt diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terjual dan dana hasil penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti disumbangkan ke panti asuhan, masyarakat tidak mampu atau korban bencana alam. Ada juga kegiatan pameran yang diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terkjual dengan keuntungan yang tinggi bagi pemilik karya atau penyelenggara pameran tersebut. Dalam konteks pembelajaran atau

pendidikan seni rupa, pameran diselenggarakan dengan harapan mendapat apresiasi dan tanggapan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas berkarya selanjutnya.

Secara khusus penyelenggaraan pameran di sekolah memiliki manfaat, untuk menumbuhkan dan menambah kemampuan kalian dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain serta menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Berkaitan dengan organisasi penyelenggarannya, penyelenggaraan pameran di sekolah bermanfaat untuk melatih kerja kelompok (bekerja sama dengan orang lain), mempertebal pengalaman sosial, melatih untuk bertanggungjawab dan bersikap mandiri serta melatih untuk membuat suatu perencanaan kerja melaksanakan apa yang telah direncanakan. Jika karya yang dipamerkan diapresiasi dengan baik, kegiatan pameran juga bermanfaat membangkitkan motivasi kalian dalam berkarya seni. (Cahyono, 1994).

Kegiatan pameran memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Pameran seni rupa pada hakekatnya berfungsi untuk membangkitkan apresiasi seni pada masyarakat, di samping sebagai media komunikasi antara seniman dengan penonton (Wartono, 1984).

1



2



3



Dalam konteks penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah, Nurhadiat (1996: 125) secara khusus menyebutkan fungsi pameran seni rupa sekolah, di antaranya: (1) Meningkatkan apresiasi seni; (2) Membangkitkan motivasi berkerya seni; (3) Penyegaran dari kejenuhan belajar di kelas; (4) Berkarya visual lewat karya seni dan (5) Belajar berorganisasi.

Setelah kamu belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa,jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja tujuan pameran seni rupa di sekolah?
2. Apa saja manfaat pameran seni rupa di sekolah?
3. Apa saja fungsi pameran seni rupa di sekolah?

C. Merencanakan Pameran

Rencana sebuah pameran perlu dirancang secara sistematis dan logis agar pada waktu pelaksanaannya berjalan lancar. Tanpa perencanaan yang sistematis sebuah pameran tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pelajari tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaran pameran seni rupa berikut ini.

1. Menentukan Tujuan

Langkah awal yang harus diperhatikan dalam menyusun program pameran adalah menetapkan dulu tujuan pameran tersebut. Penyelenggaraan pameran dapat saja bertujuan untuk menggalang dana yang bersifat komersial, sosial atau kemanusiaan. Cobalah diskusikan dengan guru dan teman kalian tujuan penyelenggaraan yang paling tepat untuk kegiatan pameran dalam pekan seni akhir semester atau tahun ajaran yang akan datang.

2. Menentukan Tema Pameran

Tema pameran ditentukan setelah tujuan pameran dirumuskan. Penentuan tema berfungsi untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tema dapat memperjelas misi pameran yang akan dilaksanakan. Setelah rumusan tujuan dan tema telah kita tetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun kepanitiaan pameran.

3. **Menyusun Kepanitiaan**

Untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pameran agar berjalan dengan lancar perlu dibuat kepanitiaandalam sebuah organisasi kepanitiaan pameran. Penyusunan struktur organisasi kepanitiaan pameran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah. Umumnya struktur kepanitiaan sebuah pameran terdiri dari panitian inti dan dibantu dengan seksi-seksi.

Penyelenggaraan pameran seni rupa sekolah akan berjalan lancar bila ada pembagian tugas kepanitian yang jelas. Hal ini dilakukan agar masing-masing orang yang terlibat dalam kepanitiaan pameran memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Secara singkat, berikut ini pembagian tugas kepanitiaan dalam pemaran seni rupa.

- **Ketua**

Ketua panitia adalah pimpinan penyelenggaraan pameran yang bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pameran. Ketua diharapkan dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul sejak perencanaan hingga pelaksanaan pameran. Seorang ketua seyogianya memiliki sikap kepemimpinan yang tegas dan jujur yang disertai sifat sabar dan bijaksanapenuh rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang telah menjadi garapannya. Dalam menjalankan tugasnya, seorang ketua harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, yang mendukung kegiatan pameran.

- **Wakil Ketua**

Tugas sebagai wakil ketua adalah pendamping ketua, bertanggung jawab atas kepengurusan berbagai hal dan memperlancar kegiatan seksi-seksi, juga mengganti (melaksanakan) tugas ketua, apabila ketua berhalangan. Sebagai seorang wakil ketua, ia harus memiliki sikap tegas, jujur, sabar, serta memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan.

- **Sekretaris**

Tugas pokok sekretaris dalam suatu kegiatan pameran atau suatu organisasi di antaranya menulis seluruh kegiatan panitia selama penyelenggaraan pameran. Pembuatan surat-surat pemberitahuan kepada kepala sekolah, orang tua, kepada Ka Dinas Pendidikan setempat, apabila pergelaran tersebut akan dilangsungkan di sekolah. Sedangkan apabila pameran tersebut akan diselenggarakan di luar sekolah, perlu ada surat izin dan dan pemberitahuan kepada instansi pemerintah yang berwewenang.

Tugas sekretaris lainnya adalah mengarsipkan surat-surat penting tersebut dan menyusunnya sesuai tanggal, waktu pengeluaran surat-surat tersebut secara cermat dan teratur. Selian itu, bersama ketua, membuat laporan kegiatan sebelum, sedang dan sesudah pergelaran berlangsung.

- **Bendahara**

Seorang bendahara bertanggung jawab secara penuh tentang penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang dana yang masuk sebagai biaya penyelenggaraan pameran. Bendahara harus juga dapat menyusun laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dan pengelolaan keuangan selama pameran berlangsung. Untuk itu bendahara memang harus betul-betul mereka yang memiliki sikap yang jujur, teliti, cermat, sabar, tidak boros, dan tidak lepas rasa tanggung jawab terhadap seluruh tugas yang dilaksanakannya.

Selain susunan panitia inti di atas, seksi-seksi pun dibentuk sebagai penunjang pelaksanaan pameran, di antaranya:

- **Seksi Kesekretariatan**

Seksi ini bertugas membantu sekretaris dalam pembuatan dokumen tertulis seperti surat-menyurat, penyusunan proposal kegiatan, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi hingga pameran selesai.

- **Seksi Usaha**

Seksi ini berkewajiban membantu Ketua dalam pencarian dana atau sumbsngan dari berbagai pihak, untuk menutupi biaya pameran. Beberapa usaha untuk memperoleh dana, misalnya dari iuran peserta pameran, sumbangan dari siswa secara kolektif, sumbangan dari donatur atau para simpatisan terhadap diselenggarakannya pameran, baik berupa uang atau barang yang sangat diperlukan dalam penyelenggraan kegiatan tersebut.

- **Seksi Publikasi dan Dokumentasi**

Seksi publikasi bertugas sebagai juru penerang kepada umum melalui berbagai media, seperti dengan surat-surat pemberitahuan, spanduk kegiatan, pembuatan poster pameran, katalog, undangan, dan sebagainya. Apabila dalam masalah pemberitahun tersebut ternyata memerlukan surat-surat izin dapat berhubungan dengan sekertaris penyelenggaraan pameran.

Seksi publikasi juga bertugas untuk membuat laporan dokumentasi pameran, dengan jalan mengumpulkan hasil pemotretan tentang kegiatan dari awal sampai selesai (berakhir), dokumentasi pameran ini sangat penting sebagai tolok ukur dan wawasan di masa mendatang.

- **Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang**

Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang pameran bertugas mengatur tata ruang pameran. Seksi ini selain bertugas untuk menghias ruang pameran juga bertugas mengatur denah dan penempatan karya yang dipamerkan. Dalam penataan ruang pameran Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang pameran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

◊ Pengaturan benda-benda yang dipajang tergantung di dinding ruangan berupa lukisan, jangan sampai dicampur atau satu tempat dengan benda-benda seni kerajinan lainnya yang dipajang di atas meja pameran, bila mungkin disediakan ruangan gelar yang terpisah.

◊ Penataan benda-benda untukmengarahkan pengunjung agar dapat berkonsentrasi waktu menonton dan melihat berbagai barang (karya) yang dipamerkan.

◊ Pemberian hiasan dekorasi ruangan diharapkan tidak berlebihan sehingga mengganggu penikmatan karya yang dipamerkan.

◊ Pengaturan jalan masuk dalam ruang pameran sesuai dengan keinginan karya mana yang diharapkan dilihat pertama kali dan karya mana yang diharapkan dilihat terakhir kali.

◊ Penyertaan musik dan lagu sebagai pengantar dan pengisi suasana pameran bertujuan untukmembantu pengunjung pameran menikmati karya yang dipamerkan. Penyertaan musik pengiring yang berlebihan dapat mengganggu pengunjung pameran sehingga tujuan apresiasi karya dapat tidak tercapai.

- **Seksi Stand**

Seksi stand atau petugas stand adalah penjaga pameran yang bertugas menjaga kelancaran pameran, mengatur (mengarahkan) pengunjung mulai dari masuk sampai ke luar dari ruang pameran.Petugas penjaga stand diharapkan melayani para pengunjung secara ramah dan sopan membantu memberikan informasi tentang karya-karya yang dipamerkan.

- **Seksi Pengumpulan dan Seleksi Karya**

Karya yang akan dipamerkan dikumpulkan dan dipilih, dikategorikan sesuai dengan tema pameran yang ditentukan. Seksi pengumpulan dan seleksi karya bertugas melakukan pencataan dan pendataan karya (nama seniman, judul, tahun pembuatan, kelas, harga, dll) serta melakukan pemilihan karya yang akan dipamerkan.

- **Seksi Perlengkapan**

Seksi Perlengkapan memiliki tugas untuk mengatur berbagai perlengkapan (alat dan fasilitas lain)yang digunakan dalam penyelenggaraan pameran. Seksi ini bekerjasama dengan seksi dekorasi dan penataan ruang mempersiapkan tempat penyelenggaraan pameran serta berkordinasi secara khusus dengan seksi pengumpulan dan seleksi karya dalam pengumpulan dan pemilihan karya.

- **Seksi Keamanan**

Tugas seksi keamanan dinataranya menjaga ketertiban dan keamanan lokasi pamerankhususnya kemanan karya-karya yang dipamerkan.

- **Seksi Konsumsi**

Saat pembukaan pameran umumnya disediakan kudapan atau hidangan bagi tamu undangan. Seksi Konsumsi bertugasmenyediakan dan mengatur konsumsi ketika pembukaan pameran tersebut. Seksi konsumsi juga bertanggung jawab menyediakan dan mengatur konsumsi dalam kegiatan kepanitian pameran.

4. **Menentukan Waktu dan Tempat**

Penentuan waktu pameran yang diselenggarakan bersamaan dengan pekan seni di sekolah biasanya dilakukan saat tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada akhir semester atau tahun ajaran menjelang hingga saat pembagian raport. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pameran tidak mengganggu kegiatan belajar dan dapat diikuti serta disaksikan oleh segenap warga sekolah.

Penentuan tempat pameran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan ukuran, jumlah serta karakteristik karya yang akan dipamerkan, apakah akan dilakukan di kelas, di aula, gedung serba guna, dihalaman sekolah atau tempat lain di luar sekolah.

5. **Menyusun Agenda Kegiatan**

Penyusuan agenda kegiatan dimaksudkan untuk memberikan kejelasan waktu pelaksanaan kepada semua fihak yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pameran. Agenda kegiatan disusun dalam sebuah tabel dengan mencantumkan komponen jenis kegiatan dan waktu (biasanya dalam bulan, minggu dan tanggal). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini contoh agenda kegiatan.

Agenda Kegiatan Pameran

No.	Jenis kegiatan	Tanggal							
		Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembentukan panitia	x							
2.	Penyusunan proposal	x	x						
3.	Rapat persiapan			x					
4.	Pengiriman surat dan publikasi			x	x				
5.	Pengumpulan karya			x	x				
6.	Seleksi karya					x			
7.	Pembuatan Katalog, undangan, sertifikat, dll.					x			
8.	Rapat Pelaksanaan						x		
9.	Pelaksanaan pameran							x	
10.	Pembuatan laporan							x	
11.	Evaluasi dan pembubaran panitia								x

6. Menyusun Proposal Kegiatan

Penyusunan proposal kegiatan sangat bermanfaat dalam kegiatan persiapan pameran. Proposal kegiatan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pameran. Selain itu, proposal ini juga dapat digunakan untuk mencari dana dari berbagai pihak*(sponsorship)* untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pameran.Secara umum sistematika isi proposal biasanya mencakup: latar belakang, tema, nama kegiatan, landasan/ dasar penyelenggaraan, tujuan kegiatan, susunan panitia, anggaran biaya, jadwal kegiatan, ketentuan *sponsorship*, dan lain-lain.

Setelah mempelajari tentang perencanaan pameran, cobalah untuk menyusun kepanitian pameran seni rupa yang akan diselenggarakan bersamaan dengan pementasan karya seni lainnya dalam kegiatan pekan seni sekolah di akhir semester atau akhir tahun ajaran sebelum libur sekolah.

D. Persiapan Pameran

Setelah menyusun perencanaan kegiatan pameran sejak menentukan tujuan hingga pembuatan proposal, maka kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan (pelaksanaan) pameran. Kegiatan utama dalam persiapan pameran ini menyiapkan dan memilih karya serta menyiapkan perlengkapan pameran.

1. **Menyiapkan dan memilih Karya**

Sesuai dengan salah satu persyaratan pameran, keberadaan karya mutlak diperlukan. Untuk memperoleh karya yang akan dipamerkan, kalian perlu mempersiapkan karya yang akan dipamerkan. Kalian dapat membuat karya seni rupa yang secara khusus diperuntukan bagi pameran yang direncanakan tersebut atau memilih dari karya tugas yang pernah kalian buat dalam pembelajaran seni rupa pada semester yang lalu.

Pemilihan karya yang akan dipamerkan dilakukan setelah karya terkumpul. Proses pemilihan karya dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Teknik pemilihan karya dapat dilakukan berdasarkan kualitas kaya (yang layak untuk dipamerkan), jenis karya (karya dua dimensi atau tiga dimensi), ukuran, dan kriteria lain sesuai ketentuan panitia pameran. Bahkan dalam pameran seni rupa di sekolah, guru bisa melakukan seleksi karya ini dengan mempertimbangkan proporsi perwakilan tiap kelas.

Jenis karya yang dipamerkan ini dapat ditentukan satu jenis karya saja atau campuran dari berbagai jenis. Penentuan jenis karya ini akan mempengaruhi perlengkapan pameran yang harus di sediakan. Sebagai contoh jika kebanyakn yang dipamerkan adalah karya seni rupa dua dimensi maka kemungkinan besar panitia pameran harus menyediakan tempat untuk menggantung karya-karya tersebut. Sebaliknya jika karya yang dipamerkan kebanyakan karya seni rupa tiga dimensi, maka tempat untuk meletakkan karya tersebut harus mendapat perhatian lebih besar.

2. **Menyiapkan Perlengkapan Pameran**

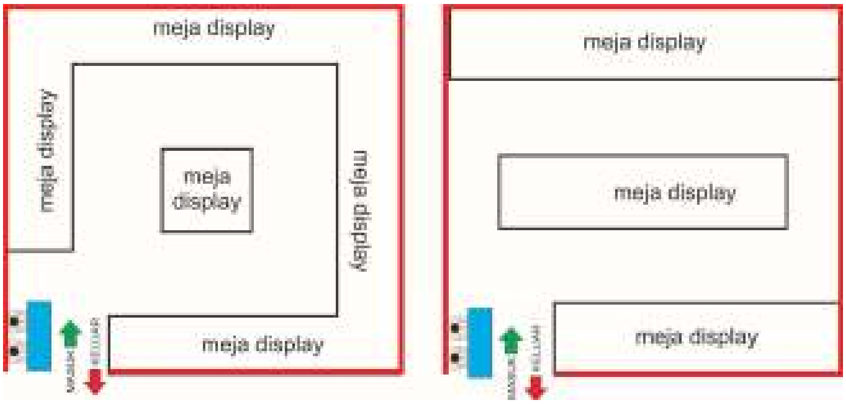
Penyelenggaraan pameran memerlukan perlengkapan (sarana dan prasarana) seperti: ruangan, meja, buku tamu, buku pesan dan kesan, panil (penyekat ruangan). lampu sorot, *sound system*, dan poster,

- **Ruang Pameran**

Ruangan yang dapat digunakan dalam kegiatan pameran seni rupa di sekolah bisa menggunakan aula atau ruang kelas. Penataan ruang dapat dilakukan dengan menggunakan meja, panel, kursi.

- **Meja**

Meja dapat digunakan untuk meja penerima tamu dan dapat pula digunakan sebagai dasar penyimpanan karya tiga dimensional seperti patung atau barang kerajinan lainnya.



Penyusunan meja sebagai alas *(base)* untuk menata karya

- **Buku tamu**

Bukti tamu (berisi: no, nama, alamat/asal kelas/asal sekolah, dan tanda tangan) dapat digunakan untuk mengetahui berapa orang yang mengunjungi pameran.

- **Buku kesan dan pesan**

Buku kesan dan pesan (berisi: tanggal, tanggapan pribadi pengunjung, identitas seperlunya) berguna sebagai masukan terhadap penyelenggan pameran.

- **Panil**

Berfungsi untuk menempelkan karya dua dimensi seperti: lukisan, gambar, dan sebagainya. Panil juga dapat digunakan sebagai penyekat ruangan.



(Sumber: http://www.kaskus.co.id/thread/...)



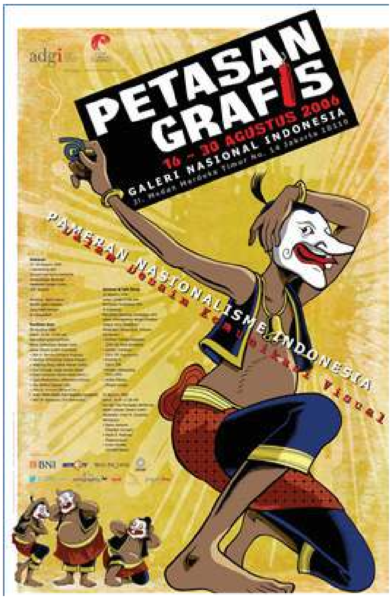
(sumber :http://apcinstitute.wordpress.com/our-business-program/)



(sumber :http://apcinstitute.wordpress.com/our-business-program/)

- **Poster atau brosur**

Media ini digunakan untuk menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian sebelum pelaksanaan pameran dilakukan, poster dan brosur sudah digunakan sebagai media informasi.





Contoh poster pameran seni rupa
(sumber: dok. Galeri Nasional Jakarta)

- **Katalog**

Berisi identitas seniman dan karya serta kuratorial penyelenggara pameran) berfungsi sebagai penjelasan mengenai hal ilhwal seniman dan karya seni yang dipamerkannya.



Sumber: http://dgi-indonesia.com/catalogs-2000-2009/

- **Folder**

Berisi judul lukisan dan harga lukisan jika dijual membantu guide untuk menjelaskan kepada pengunjung pameran.

PAMERAN SENI RUPA
SISWA SMA KEBANGSAAN I

Nama : ....

Judul Karya : ....

Tahun : ....

Media : ....

Contoh Folder (Identitas karya)

- **Lampu penerangan**

Lampu ini digunakan untuk memperjelas karya yang dipamerkan. Lampu ini dipasang di setiap papan pamer (panil) atau di plafon. Pemasangan lampu dan pemilihan jenis lampu untuk memperjelas karya sehingga lampu dan penempatannya harus diatur dan dipilih sedemikian rupa agar tidak menyilaukan.



(Sumber http://imagetabble.blogspot.com/)



(sumber :http://apcinstitute.wordpress.com/our-business-program/)

- ***Sound system***

Sound system digunakan dalam acara pembukaan, dan untuk memperdengarkan musik instrumentalia berirama lembutselama pameran berlangsung yang berfungsi untuk mendukung suasana pameran sehingga pengunjung merasa lebih nyaman ketika mengapresiasi karya yang dipamerkan.

E. Pelaksanaan Pameran

Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, penataan ruang, pelaksanaan pameran dan penyusunan laporan.

1. Pelaksanaan Kerja Kepanitiaan

Pelaksanaan pameran merupakan puncak dari implementasi rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan pameran. Pelaksanaan kegiatan ini akan berjalan dengan lancar bila semua pihak khususnya panitia pameran melakukan kerjasama dan berkomitmenuntuk mensukseskan pameran tersebut.

2. Penataan Ruang Pameran

Sebelum dilakukan penataan ruang pameran, panitia pameran terlebih dulu membuat rancangan denah ruang pameran. Hal ini berfungsi untuk mengatur arus pengunjung, komposisi penataan karya yang serasi, pengaturan jarak dan tinggi rendah pandangan terhadap karya dua dimensi dan tiga dimensi dsb.

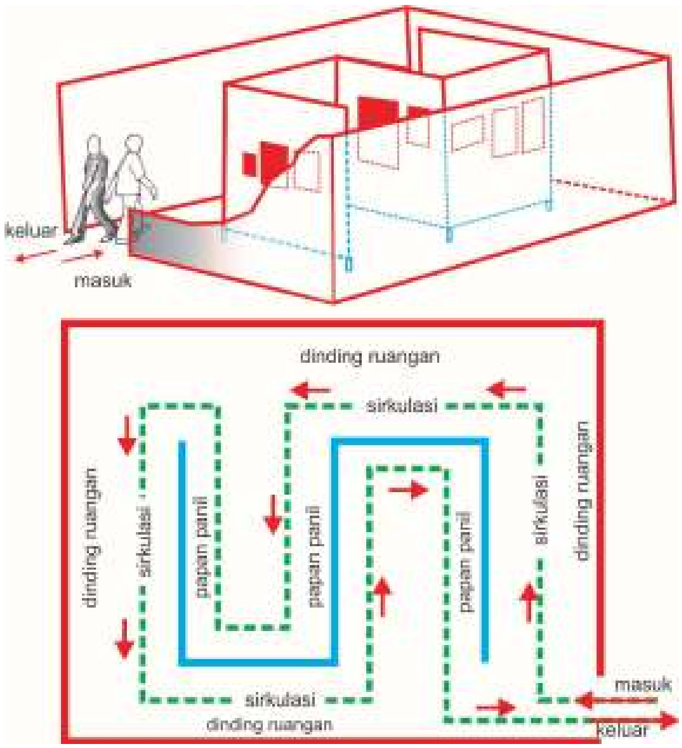
Sehubungan dengan penataan ruang, beberapa hal yang perlu perhatikan di antaranya:

- karya yang memiliki komposisi warna yang kuat hendak tidak didekatkan dengan karya dengan komposisi warna yang lemah,
- karya dengan komposisi warna yang kurang hendak tidak diletakan pada ruang yang sedikit sinar karena akan semakin memperlemah warna yang ada,
- pemberian cahaya lampu jangan sampai menyilaukan mata atau mengganggu pandangan orang yang melihatnya,
- pemasangan karya hendaknya sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah,

- pemasangan karya yang lebih tinggi dari tubuh penikmatnya harus dibuat condong ke bawah sehingga mudah dinikmati,
- letakan beberapa pot bunga dan tanaman untuk memperindah dan menyegarkan ruangan,
- letakan karya tiga dimensi pada tempat yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang,
- pengelompokan karya harus memperhatikan ukurannya,
- jika tidak ada AC perlu menempatkan kipas angin untuk menghilangkan suasana panas,
- sediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan

(Cahyono, 2002).

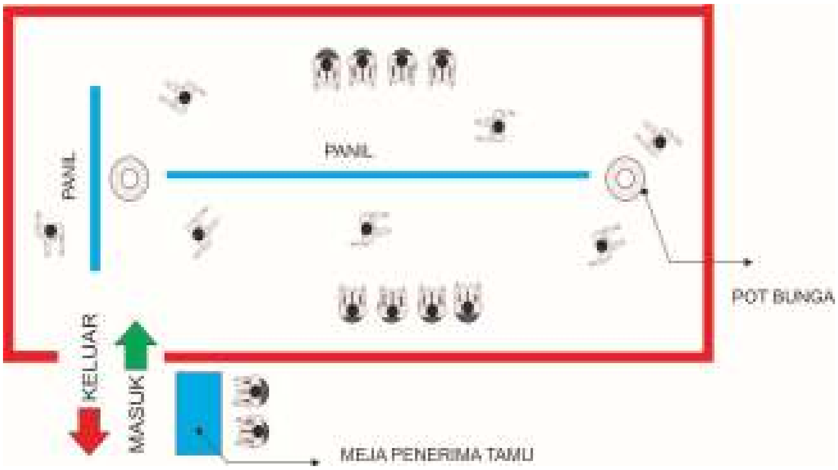
- **Penataan Alur Masuk Pengunjung**



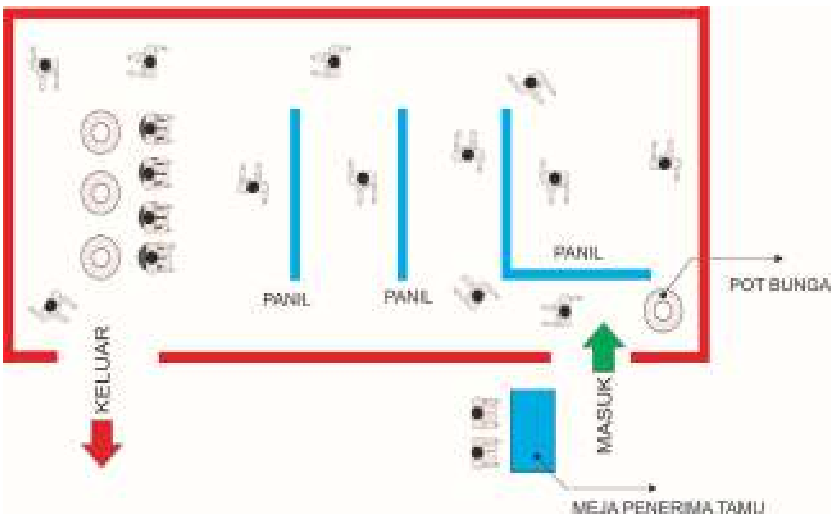
Gambar
Arus Pengunjung Pameran

Penataan alur arus pengunjung perlu disesuaikan dengan kondisi ruang. Dalam pameran sekolah dapat dibagi menjadi dua model alur:

1. Pengaturan lalu lintas pengunjung bila pameran dilakukan di dalam ruang kelas dengan satu pintu.

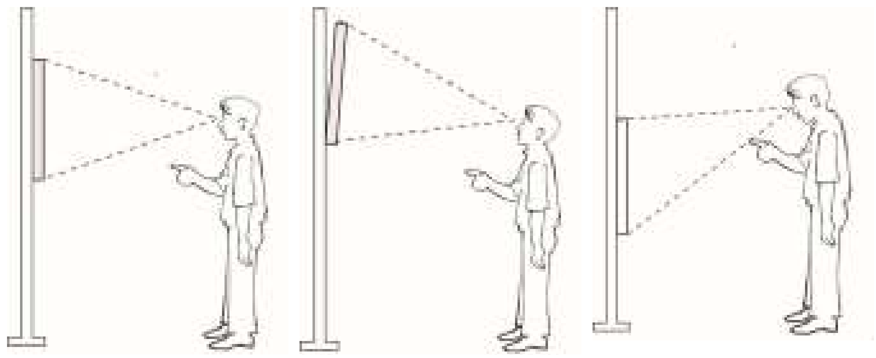


2. Pengaturan lalu lintas pengunjung bila pameran dilakukan di dalam ruang kelas dengan dua pintu.

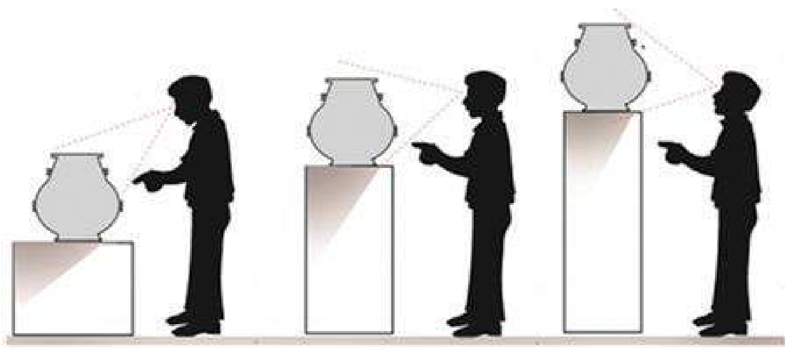


- **Penataan dan Penempatan Karya**

Penataan karya yang dipamerkan dilakukan atas dasar pertimbangan berdasarkan jenis, ukuran, warna, tinggi-rendah pemasangannya.

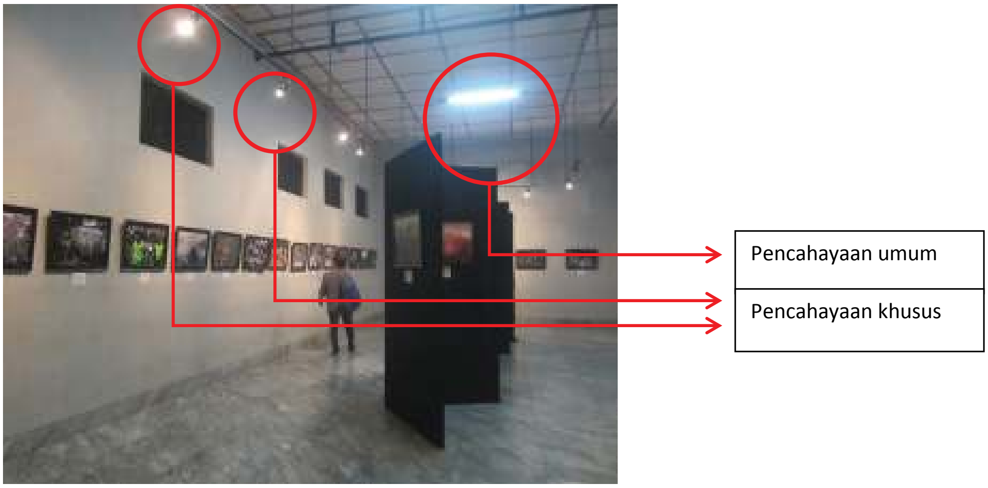


Penempatan karya dua dimensi



- **Penataan Pencahayaan**

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam penataan ruang pameran adalah aspek pencahayaan. Penataan cahaya ruang pameran dikelompokan menjadi pencahayaan secara khusus (pencahayaan terhadap karya dengan menggunakan *spot-light*) dan secara umum (pencahayaan ruang pameran untuk kepentingan pengunjung membaca katalog, folder dan sebagainya). Pencahayaan terhadap karya ini diupayakan tidak menyilaukan pandangan pengunjung.



sumber http://ismahanifa.blogspot.com/2014/01/pameran-foto-kilas-balik-jawa-barat-2013.html

- **Pembukaan pameran**

Pelaksanaan pameran di sekolah biasanya dimulai dengan kegiatan pembukaan pameran yang ditandai dengan kata sambutan dari ketua panitia pelaksana, pembimbing, serta acara sambutan sekaligus pembukaan pameran oleh Kepala Sekolah atau yang mewakilinya. Pada waktu pembukaan bisanya setiap pengunjung dibagi katalog pameran dan dipersilahkan untuk mencicipi jamuan yang telah disediakan oleh panitia..

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika pengunjung mengunjungi ruang pameran, di antaranya: 1) pengunjung diupayakan mengisi buku tamu, 2) bila masih ada, pengunjung yang hadir diberi katalog, 3) sewaktu-waktu panitia mengamati suasana ruangan seperti kondisi pencahayaan, dan keutuhan karya yang dipamerkan; 4) untuk memandu para pengunjung pameran dalam menikmati materi pameran, maka peran Seksi Stand sebagai pemandu pameran perlu bekerja secara profesional perlu memberikan arahan dan penjelasan kepada para pengunjung; 5) pengunjung pameran hendaknya mengisi buku kesan dan pesan, hal ini sangat berguna untuk menilai tanggapan pengunjung terhadap proses pelaksanaan pameran dan karya yang dipamerkan.

3. **Laporan Kegiatan Pameran**

Laporan kegiatan pameran di sekolah secara tertulis dibuat oleh panitia pemeran sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan pameran. Laporan ini kemudian ditujukan kepada Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap segala kegiatan di sekolah. Laporan kegiatan juga

diberikan kepada sponsor utama jika pihak sponsor memintanya. Sebagai penyandang dana utama kegiatan pameran, pihak sponsor biasanya ingin mengetahui bagaimana dana yang diberikannya digunakan secara baik oleh panitia.

Laporan kegiatan pameran tidak hanya berisi hal-hal yang baik saja tetapi juga kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraan. Laporan berfungsi juga sebagai alat evaluasi kegiatan sehingga kelemahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pameran dapat diperbaiki oleh panitia dalam kegiatan pameran di masa yang akan datang.

F. Uji Kompetensi

Setelah kalian belajar tentang pameran karya seni rupa, ikutilah instruksi uji kompetensi di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu
	☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami
	☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
5	Saya aktif dalam mencari informasi tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab
	☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya sanggup untuk menjadi ketua panitia penyelnggaraan pameran seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh
	☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian
	☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu
	☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami
	☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu
	☐ Ya ☐ Tidak
6	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
	☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghormati dan menghargai teman
	☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghormati dan menghargai guru
	☐ Ya ☐ Tidak
9	Aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak
10	Melaksanakan tugas sebagai panitiapenyelenggaraan pameran karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab
	☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian pameran karya seni rupa?
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat serta fungsi pameran karya seni rupa?
3. Apa yang harus dituliskan dalam proposal kegiatan pameran karya seni rupa?
4. Bagaimana memilih dan menyiapkan karya seni rupa untuk dipamer kan?
5. Seksi apa yang tugasnya paling berat dalam penyelenggaraan kegiatan pameran di sekolah?

Penugasan

Susulah rancangan kepanitiaan pameran seni rupa yang akan diselenggarakan pada akhir tahun ajaran sekolah. Tentukan nama teman kalian yang akan dijadikan sebagai panitia pameran. Berikan alasan kalian terhadap pilihan nama yang kalian tentukan tersebut. Diskusikanlah susunan kepanitian ini bersama teman-teman yang lain. Laporkan susunan kepanitian hasil diskusi tersebut.

Test Praktek

Buatlah proposal untuk kegiatan pameran karya seni rupa di sekolah. Lengkapilah proposal yang kalian buat dengan rancangan denah ruang pameran, logo dan poster kegiatan. Dapatkah kalian menghitung biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pameran tersebut?

Projek (pameran seni rupa)

Susunlah tema kegiatan pekan seni yang akan kalian selenggarakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tema kegiatan pekan seni tidak hanya untuk kegiatan pameran karya seni rupa saja tetapi untuk kegiatan pagelaran seni musik, seni tari dan teater. Pilihlah karya seni rupa yang akan dipamerkan sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan tersebut.

G. Rangkuman

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman baik secara perorangan maupun kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya ke pada publik melalui media karya seni sehingga melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator.

Dalam penyelenggaraan pameran setidaknya dikenal beberapa tujuan yaitu tujuan sosial dan kemanusiaan, tujuan komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan.Secara khusus penyelenggaraan pameran di sekolah memiliki manfaat untuk menumbuhkan dan menambah kemampuan dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain serta menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Dalam konteks pembelajaran atau pendidikan seni rupa, pameran diselenggarakan dengan harapan mendapat apresiasi dan tanggapan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas berkarya.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pameran di antaranya adalah ketersediaan karya seni yang akan dipamerkan, adanya pihak panitia penyelenggara pameran, pengunjung pameran dan tempat pameran.

Persiapan pameran dilakukan dengan tahap menyiapkan karya, memilih karya, dan menyiapkan perlengkapan pameran. Sedangkan proses penyelenggaraan pameran mencakup pelaksanaan kerja kepanitiaan, penataan ruang, pelaksanaan pameran dan laporan kegiatan pameran. Proses ini dilakukan oleh siswa secara bersama-sama.

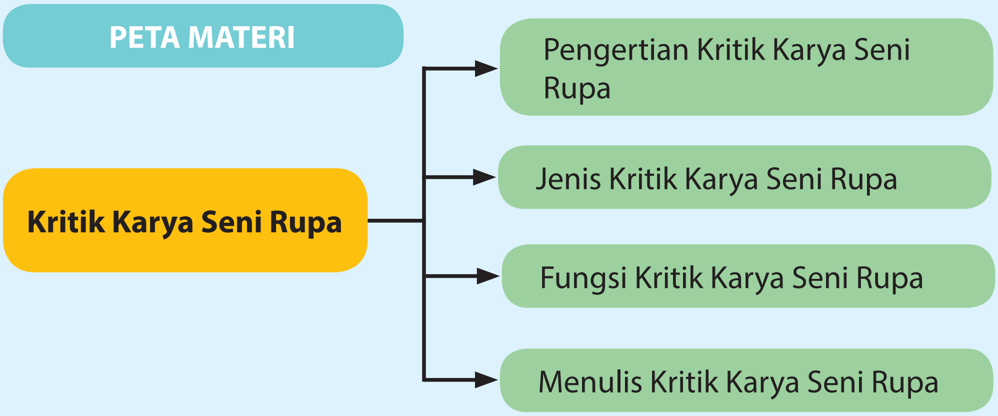
Proses penyelenggaraan pameran akan berjalan dengan lancar bila didukung perlengkapan pameran seperti ruang pameran, meja, buku tamu, buku pesan, panil, katalog, folder, lampu penerangan dan sound system. Kelancaran proses penyelenggaran dipengaruhi pula oleh kemampuan kerjasama panitia sesuai beban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

H. Refleksi

Melaksanakan kegiatan pameran harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, tersusun secara sistematis dan logis. Kerjasama dan tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan mendukung kelancaran kegiatan pameran. Penataan ruang pamer yang baik akan mendukung kegiatan apresiasi sehingga tercapai tujuan yang di harapkan. Melalui kegiatan pameran kita tidak hanya belajar mengapresiasi karya seni rupa, tetapi juga belajar untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, belajar untuk saling menghargai dan bekerjasama, belajar mengakui kekurangan dan kelemahan serta belajar untuk berkomitmen untuk berbuat lebih baik di masa yang akan datang.

Semester 2

BAB 10 Kritik Karya Seni Rupa



Setelah mempelajari Bab 10 diharapkan kamu dapat:

1. Mengidentifikasi jenis kritik karya seni rupa;
2. Mengidentifikasi tujuan kritik karya seni rupa;
3. Mengidentifikasi manfaat kritik karya seni rupa;
4. Mengidentifikasi prosedur dan tata cara kritik karya seni rupa;
5. Mengidentifikasi jenis, fungsi, tema, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa;
6. Mendeskripsikan jenis, fungsi, tema, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa;
7. Membandingkan jenis, fungsi, tema, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa;
8. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa;
9. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan;
10. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

Tahukah kamu pengertian apresiasi dan kritik karya seni rupa? Pernahkah kamu melakukannya? Kamu mungkin tidak menyadari bahwa kegiatan apresiasi dan kritik sering dilakukan sehari-hari. Menanggapi, memberi komentar, memberi penilaian "bagus" atau "jelek", "suka" atau "tidak suka" adalah bagian dari kegiatan kritik. Dengan memahami berbagai pengertian apresiasi dan kritik seni diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dalam bab selanjutnya. Pengetahuan ini tidak saja bermanfaat dalam pembelajaran seni di sekolah tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa, aspek apa saja yang kamu lihat? Mengapa kalian meminati sebuah karya seni rupa tetapi kurang meminati karya yang lainnya? Mengapa sebuah karya seni rupa kalian katakan "bagus" sedangkan karya yang lain kalian sebut "jelek"? Cobalah amati gambar-gambar karya seni rupa berikut ini.



1 Sumber: Dok penulis



2 Sumber: Dok penulis



3 Sumber: Dok penulis



4 Sumber: Dok penulis



5 Sumber: Dok penulis



6 Sumber: Dok penulis

1. Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
2. Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
3. Dapatkah kamu mengidentifikasi medium yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
4. Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
5. Obyek apa saja yang terdapat pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
6. Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada masing-masing masing-masing karya seni rupa tersebut?
7. Manakah karya seni rupa yang memiliki fungsi benda pakai?
8. Bandingkan, manakah karya seni rupa yang paling menarik menurut kamu? Jelaskan alasan ketertarikanmu!

Berdasarkan pengamatanmu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya.

No. Gambar	Jenis	Bahan	Teknik	Alat
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah mengisi kolom tentang jenis karya, bahan, teknik, dan alat yang digunakan pada pembuatan pada karya seni rupa tersebut, isilah kolom di bawah ini kemudian diskusikanlah dengan teman-teman!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....
NIS : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
2	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
3	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
4	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
5	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
6	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	

Uraian kamu tentang medium (bahan, teknik, dan alat), unsur-unsur rupa, dan obyek dalam karya seni rupa adalah modal awal untuk membuat kritik berkarya seni rupa. Agar semakin mudah memahami tentang kritik karya seni rupa, bacalah konsep-konsep tentang pengertian, jenis, dan fungsi kritik karya seni rupa di bawah ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati tulisan-tulisan kritik karya seni rupa dua dimensi yang ada di berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian nanti dapat mencoba menulis kritik karya seni rupa.

A. Pengertian Kritik

Untuk dapat memahami dan membuat kritik karya seni rupa, kamu harus memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa terlebih dahulu. Secara umum istilah apresiasi seni atau mengapresiasi karya seni berarti memahami sepenuhnya seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. Apresiasi dapat juga diartikan berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dan penikmat karya, bahkan ada yang menambahkan, menikmati karya seni sama artinya dengan menciptakan kembali. Dengan kata lain, kegiatan apresiasi seni atau mengapresiasi karya seni dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami berbagai hasil seni dengan segala permasalahannya serta menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Dengan mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetiknya seesorang diharapkan mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya (Soedarso, 1990).

Ada dua fungsi dari kegiatan apresiasi seni yaitu pertama, adalah agar kita dapat meningkatkan dan memupuk kecintaan kepada karya bangsa sendiri dan sekaligus kecintaan kepada sesama manusia. Fungsi kedua bersifat khusus, ada hubungannya dengan kegiatan mental kita yaitu penikmatan, penilaian, empati dan hiburan. Apresiasi seni juga besar manfaatnya bagi ketahanan budaya Indonesia. Melalui kegiatan apresiasi kesenian Indonesia, kamu dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa sendiri.

Dalam pembelajaran seni di sekolah, kegiatan apresiasi digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran seni. Melalui kegiatan apresiasi, tidak saja belajar untuk memahami dan atau menghargai karya seni, tetapi dapat juga











Sumber: family.fimela.com
Gambar 10.1 Memilih baju adalah salah satu kegiatan apresiasi yang sehari-hari dilakukan oleh banyak orang

diimplementasikan untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian kamu terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa lainnya dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran apresiasi ini.

Pengertian kritik dalam seni tidak diartikan sebagai kecaman yang menyudutkan hasil karya atau penciptanya. Hampir sama dengan apresiasi, kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni. Perbedaannya hanyalah kepada fokus dari kritik seni yang lebih bertujuan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Para ahli seni umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik dimulai dari kebutuhan untuk memahami (apresiasi) kemudian beranjak kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan memperbincangkan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut.

Sejalan dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan masyarakat terhadap dunia seni, kegiatan kritik kemudian berkembang memenuhi berbagai fungsi sosial lainnya. Kritik karya seni tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni. Tanggapan dan penilaian yang disampaikan oleh seorang kritikus ternama sangat mempengaruhi persepsi penikmat terhadap kualitas sebuah karya seni bahkan dapat mempengaruhi penilaian ekonomis (*price*) dari karya seni tersebut.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan kritik dapat digunakan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran seni. Kekurangan pada sebuah karya dapat dijadikan bahan analisis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar tentang seni.

Setelah membaca penjelasan di atas, cobalah ceritakan kegiatan apresiasi dan kritik yang pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Jenis Kritik

Kritik karya seni memiliki perbedaan tujuan dan kualitas. Karena perbedaan tersebut, maka dijumpai beberapa jenis kritik karya seni berdasarkan pendekatannya seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967), yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalistik (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*), dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*). Pemahaman terhadap keempat tipe kritik seni dapat mengantar nalar kita untuk menentukan pola pikir dalam melakukan kritik seni. Setiap tipe mempunyai ciri (kriteria), media (alat: bahasa), cara (metoda), sudut pandang, sasaran, dan materi yang tidak sama. Keempat kritik tersebut memiliki fungsi yang menekankan pada masing-masing keperluannya.

Carilah informasi tentang jenis-jenis kritik menurut Feldman di atas, kemudian berilah tanda silang pada kolom di bawah ini. Pilihlah jenis kritik yang paling sesuai dengan keterangan kolom di sebelahnya.

No	Keterangan	Jenis Kritik
1	Kritik jenis ini bertujuan mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik serta estetika subjek belajar seni. Jenis kritik ini umumnya digunakan di lembaga-lembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan peserta didiknya. Kritik jenis ini termasuk yang digunakan oleh guru di sekolah umum dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan seni.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan
2	Jenis kritik ini bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kemampuan, dan kepekaan kritikus yang tinggi untuk menilai/menanggapi sebuah karya seni. Kritik jenis ini umumnya disampaikan oleh seorang kritikus yang sudah teruji kepakarannya dalam bidang seni, atau kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis. Hasil tanggapan melalui kritik keilmuan seringkali dijadikan referansi bagi para kolektor atau kurator institusi seni seperti museum, galeri dan balai lelang.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan

No	Keterangan	Jenis Kritik
3	Kritik seni yang ditujukan untuk konsumsi massa/ umum. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik jenis ini biasanya bersifat umum saja lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya. Umumnya digunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan
4	Jenis kritik seni yang hasil tanggapan atau penilai-annya disampaikan secara terbuka kepada publik melalui media massa khususnya surat kabar. Kritik jenis ini biasanya sangat cepat mempengaruhi per-sepsi masyarakat terhadap kualitas dari sebuah karya seni, tertama karena hasil tanggapannya (kritiknya) disampaikan melalui media massa.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan

Selain jenis kritik yang disampaikan oleh Feldman, berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal pula beberapa bentuk kritik yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan instrumentalistik. Kritik formalistik melihat kualitas karya berdasarkan konfigurasi unsur-unsur pembentukannya, prinsip penataannya, teknik, bahan dan medium yang digunakan dalam berkarya seni. Jika kritik formalistik lebih cenderung pada penilaian aspek-aspek formalnya, maka kritik ekspresivistik lebih tertarik untuk menilai sebuah karya berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh perupa melalui sebuah karya seni.Kegiatan kritik ini umumnya menanggapi kesesuaian atau keterkaitan antara judul, tema, isi dan visualisasi objek-objek yang ditampilkan dalam sebuah karya.

Jenis kritik lainnya yaitu kritik Instrumentalistik, adalah jenis kritik seni yang cenderung menilai karya seni berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan moral, religius, politik atau psikologi. Dalam prakteknya, penggunaan jenis kritik seni ini disesuaikan dengan jenis dan tujuan pembuatan karya seni rupanya.



Sumber: http://www.kaskus.co.id/thread/52d0a762faca17ad4c000022
Gambar 10.2 Jenis Kritik

Setelah kamu belajar tentang konsep-konsep apresiasi dan kritik karya seni rupa dua dimensi. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah fungsi dan manfaat apresiasi karya seni rupa?
2. Apa yang dimaksud dengan kritik karya seni rupa?

Jenis kritik apa yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah kamu? Jelaskan alasanmu!

C. Fungsi Kritik Karya Seni Rupa

Kritik karya seni rupa memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia seni rupa dan dalam pendidikan seni. Fungsi kritik seni yang pertama dan utama ialah menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni rupa, antara pencipta (perupa), karya, dan penikmat seni. Komunikasi antara karya yang disajikan kepada penikmat (publik) seni membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya. Bagi perupa, kritik seni berfungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekurangan pada karya seninya. Sedangkan bagi apresiastor atau penikmat karya seni, kritik seni membantu memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya seni yang berkualitas.

Kritik karya seni rupa memiliki fungsi menjembatani persepsi dan apresiasi artistik antara perupa dan penikmatnya. Coba jelaskan fungsi kritik seni dalam konteks pembelajaran di sekolah dimana kamu sebagai perupanya dan temanmu sebagai apresiasi atau penikmatnya.

D. Menulis Kritik

Kamu mungkin pernah melakukan apresiasi dan kritik secara lisan. Ketika kamu diminta untuk memberikan tanggapan terhadap suatu benda, disadari atau tidak kamu telah melakukan sebagian kegiatan kritik dan apresiasi. Beberapa tahapan berikut ini dapat digunakan dalam mengkritisi sebuah karya seni rupa.

1. Mendeskripsi

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat, dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, kamu harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka kamu akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihat.

Cobalah mendeskripsikan karya berikut ini, tuliskan hasil deskripsi kamu dan diskusikan dengan teman-teman kamu.

1



Sumber: Dok penulis

2



Sumber: Dok penulis

2. Menganalisis

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini kamu harus memahami unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Perhatikan karya berikut ini, telusuri unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam karya tersebut.



Sumber: Dok penulis



Sumber: Dok penulis

3. Menafsirkan

Menafsirkan atau menginterpretasikan adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan, dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan. Semakin luas wawasan kamu semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Agar wawasan kamu semakin kaya maka kamu harus banyak mencari informasi dan membaca khususnya yang berkaitan dengan karya seni rupa.

Perhatikan karya berikut ini, tafsirkan makna simbolik yang terdapat pada karya tersebut.



Sumber: Dok penulis

4. Menilai

Apabila tahap mendeskripsikan sampai menafsirkan ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka tahap menilai atau evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membandingkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis

b. Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang dikritisi

c. Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan "berbeda" dari yang telah ada sebelumnya.

d. Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya.

Perhatikan gambar karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi berikut ini, cobalah menulis kritik karya-karya tersebut. Gunakan langkah-langkah kritik secara bertahap mulai dari mendeskripsikan hingga menilai atau mengevaluasi.



Sumber: Dok penulis



Sumber: http://id.indonesian-craft.com/product/39/tahun/2009/bulan/09/tanggal/23/id/985/

Kamu telah mengamati dan belajar tentang kritik karya seni rupa. Perhatikan contoh kritik karya seni rupa di bawah ini! Buatlah ulasan sederhana bagian-bagian dari tulisan kritik karya seni rupa tersebut yang berisi deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

Contoh tulisan kritik karya seni rupa.

Catatan Bandung Contemporary Art Awards # 03

Pertaruhan Kualitas Pencuri Adegan

SITUASI dan kondisi praksis seni rupa kontemporer di Indonesia saat ini, memang banyak dipengaruhi oleh dinamika pasar seni rupa. Kelesuan yang terjadi empat tahun terakhir, berdampak terhadap surutnya minat para perupa muda dalam berkarya. Salah satu daya dorong untuk memelihara semangat juang visual itu, adalah dengan adanya kompetisi yang memberikan penghargaan berupa uang dan juga residensi di luar negeri.

SEUSAI surutnya Philip Morris Art Awards, dan Indofood Art Awards, lahir kompetisi Jakarta Art Awads yang sangat diminati para perupa di Indonesia. Nyaris bersamaan lahir pula Bandung Art Awards (BaCCA), yang telah melahirkan nama-nama baru di bidang perupaan. Di dua perhelatan sebelumnya, tahun 2011 dan 2012 lalu, BaCCA telah menyajikan kejutan, dengan kemenangan karya video art sebagai pemenang utama, yang membuat karya rupa dua dan tiga dimensi (dalam hal ini seni lukis hingga instalasi) agak terjungkir. Kesan ini juga kian menunjukkan adanya orientasi baru seni rupa kontemporer yang kian konseptual dan interdisiplin.

Bandung Contemorary Art Awards (BaCAA) # 03, sebuah perhelatan berupa penghargaan terhadap karya-karya seni visual Indonesia ke 3, telah diumumkan pada 10 Mei 2013 lalu. Seperti dua penyelenggaraan di tahun-tahun sebelumnya, semua karya nominasi dipamerkan di Lawangwangi Artsociates, Jl. Dago Giri 99, Warung Caringin Mekarwangi, Bandung, dan dapat diapresiasi publik hingga beberapa minggu ke depan.

Dari catatan panitia, tahun ini, BaCCA diikuti 285 seniman visual berbagai kota, dan memilih 17 nominator. Dibanding tahun lalu, peserta kali ini menurun. Mungkin karena pada even kali ini, panitia yang dikomandani Andonowati, juga mensyatatkan jam terbang beberapa kali pameran bagi tiap peserta. Maka tak heran, para peserta, dan terutama yang masuk nonimansi dan jadi pemenang, merupakan perupa muda yang sudah cukup punya nama atau dikenal.

Parameter kekaryaan seni rupa kontemporer memang sering dipandang dari kecerdasan gagasannya. Dan para perupa yang cerdas ini, selain terutama bentukan perguruan tinggi seni rupa yang berkutat dengan banyak teori - yang tentu saja dapat merangsang gagasan-gagasan baru- juga adalah mereka yang banyak terlibat dan bergaul dengan medan sosial seni rupa kontemporer.

Keterlibatan mereka memungkinkan peresentuhan yang menimbulkan gesekan-gesekan pemikiran dan bentuk ucap visualnya. Mereka adalah generasi yang melek bacaan serta menggunakan riset sebagai basis data visual-





SUASANA pameran dan karya di BaCC#3 di Lawangwangi

HU *Pikiran Rakyat,* 19 Mei 2013

nya, serta punya ghirah bereksperimen dengan teknologi tinggi/baru. Karya yang muncul kemudian terasa sebagai karya yang konseptual.

Bentuk ucap seni rupa kontemporer, tentu tak hanya sekedar estetik dalam penampilannya. Ia dituntut untuk mempunyai gagasan cerdas di baliknya. Selain itu, gagasan ini juga harus sesuai dengan konteksnya yang juga disyaratkan mengangkat isu yang kontekstual. Namun terlebih lagi, karya kontemporer menuntut pula gagasan yang baru (avant garde) atau mengandung inovasi.

Cara pandang yang berbeda dalam melihat objek matter dan kemampuan 'mencuri adegan' yang dapat 'mencuri hati' dewan juri, juga menjadi salah satu penentu karya yang menang. Akhirnya tentu saja, buah dari rangkaian pertempuran kualitas para 'pencuri adegan' itu adalah 'keutuhan' semua hal itu; yang membuat sebuah karya seni rupa kontemporer layak mendapat grand atau penghargaan.

Mungkin hal itulah yang tampak pada karya Leonardiansyah Allenda (kelahiran Banyuwangi, 4 Agustus 1984, alumni FSRD ITB) yang mendapat penghargaan utama dan berhak atas hadiah sebesar 100 Juta Rupiah. Karyanya berupa payung tradisional jenis tertentu, yang digantung di atas hampir menyentuh langit-lagit dan digerakan dengan dinamo. Payung yang terbuka secara terbalik itu itu juga digantungi jarum-jarum keemasan yang ikut bergerak diiringi suara dentingan yang ritmis.
K

Karya ini (dari paparan konsepnya) menggambarkan paradoks warisan tradisi sebagai 'beban' atau malah 'sumber' kemajuan di abad modern. Elemen studinya adalah mengenai mitos," Seperti halnya agama atau kepercayaan, mitos (yang sifatnya berada di antara ruang fiksi –nyata), telah menjadi alat konstruksi kekuasaan. Kuasa tersebut difungsikan sebagai pengendali sekaligus dimaknai sebagai medium perlindungan".

Para juri yang terdiri dari Asmudjo Jono Irianto (perupa kontemporer dan kurator seni), Carla Bianpoen (jurnalis seni), Mella Jaarsma (perupa dan organisator seni rupa kontemporer), Tan Sui Lie (Kurator seni Singapore Art Museum), dan Wiyu Wahono (kolektor seni), juga memilih tiga pemenang lainnya yang dianggap mumpuni, sehingga berhak mengikuti residensi di luar negeri.

Misalnya karya Muhammad Akbar (kelahiran Bandung, 4 Januari 1984, alumni UPI Bandung) lewat karya Video art bertajuk In Gaze Control #2. Karya ini menyuguhkan medium close up sosok dara cantik yang tersenyum dan berkedip selama 10 menit, yang nikmat untuk ditonton sekaligus menyakitkan. Karya yang pernah dipamerkan di Selasar Sunaryo Art Space ini mempersoalkan pengendali tatapan.

Pemenang lainnya adalah karya berjudul "Atoah Epok: Ehoor lamura (Like Art; Fungal Statement)" dari Syaiful Aulia Garibaldi. Karya ini menyuguhkan pendekatan baru dalam karya rupa, yakni menggabungkan seni dan ilmu mycology (ilmu fungi). Ia menunjukkan sifat perintis sekaligus dekomposer fungi lewat tampilan visual dalam mayat yang tinggal tulang belulang dengan jamur yag tumbuh di situ.

Pemenang yang lainnya lagi adalah Mujahhidin Nurrahman (kelahiran Bandung, 14 November 1982 dari FSRD ITB) berjudul Layers. Karya papper cutting manual ini meminjam motif-motif Arabesene - yang uniknya- terbentuk dari modul senjata Ak-47. Gambaran ini membawa persepsi dunia tentang Islam, yakni dibalik keindahan Islam memiliki persepsi kuat kekerasan di dalamnya.

Tiga belas nominator lainnya, yakni Utami Dewi Godjali (Metamorfosa; cetak digital di atas akrilik); Yosefa Pratiwi Aulia (The British Invasion #2; cetak digital di atas aluminium); Andy Dwi Tjahyono (Uwung-uwung; tinta di atas Daluang Saeh); Arie Syarifuddin (Maaf Jakarta; video performace); Aulia Ibrahim Yeru (Di Sekeliling Muka Mu; box, neon dan cermin); Cecilia Patricia Untario (Through Looking Glass: Kaca, kayu dan besi); Fajar Abadi (Spesial Pakai Keju: Kastangel di atas meja pinus); Gabriel Aries (The World as Will and idea: batu yang dibentuk buku); I Wayan Upadana (The Process: Instalasi video di patung); Leyla Aprillia (Cintamu yang Menjiwai Hati Rakyat!, TcintaFat' dan Senyuman Sang Jenderal: benang dan silkscreen di atas kanvas); Nomas Kurnia (Raw Bunny: Kelinci plastinasi, box, mika); Restu Ratnaningtyas (We Are Rusty: Toples kaca, cat air di atas kertas); dan Sekar Putri (Dua Date: piring keramik dan mesin jam), semuanya menunjukkan karya-karya yang unik, menarik, dengan konsep yang kontekstual dan jenial secara estetik.

Momentum ini juga menjadi menarik, dan senyatanya memperlihatkan dinamika kesenirupaan yang kian membuka cakrawala interdisiplin menjadi kuasa baru dunia visual kontemporer. BaCCA telah berupaya sesuai tujuannya, yakni merangsang pertumbuhan seni kontemporer di Indonesia, sehingga dapat menempati tempat terhormat di peta seni internasional.***



HU *Pikiran Rakyat,* 19 Mei 2013

Mengenang Popo Iskandar, Pelukis dan Pemikir Seni

POPO Iskandar merupakan seniman Sunda terkemuka dalam bidangnya. Ia tidak hanya dikenal sebagai pelukis dengan objek lukisan ayam jago dan kucing, tetapi juga dikenal sebagai pemikir seni. Tulisannya tentang seni tidak hanya melulu membahas seni lukis dan pendidikan seni rupa dengan berbagai variasinya, tetapi juga membahas karya sastra, urbanisasi, film, cianjuran, dan bahkan pertanian. Pelukis kelahiran Garut, 17 Desember 1927, pada zamannya termasuk manusia langka.

DAPAT dilacak, sejak 1958-1994, setidaknya Popo sudah memublikasikan tulisan sebanyak 500 buah di berbagai media massa cetak, majalah, dan koran. Selain itu, hingga Oktober 2000, tercatat Popo menulis 229 artikel berbahasa Indonesia berupa makalah ceramah seni dan pendidikan. Selain itu, ia menulis pula 6 makalah dalam bahasa Inggris. Pada tahun 1977 Akademi Jakarta meminta Popo untuk menulis sosok pelukis Affandi. Pelukis yang rendah hati ini, meninggal dunia di Bandung pada 29 Januari 2000 dan dikebumikan di Wanaraja Garut, Jawa Barat.

Sebagai pelukis, kecintaan Popo terhadap tembang Sunda Cianjuran amat besarnya. Hal ini pada satu sisi memberikan kelembutan bukan hanya pada sikapnya dalam menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, melainkan juga pada proses kreatif yang digarapnya, khususnya pada seni lukis. Dan apa yang ditulisnya itu, yang menjadi pokok bahasannya itu; --tidak hanya ditulis dan diekspresikan dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam bahasa Sunda yang dikuasainya dengan cukup baik.

Sekali lagi, apa yang ditulisnya itu, yang menjadi pokok bahasannya itu; -- menunjukkan keluasan Popo dalam berpikir ataupun dalam membentangkan masalah yang tengah dibahasnya dengan penguasaan bahasa yang jernih.

Sehubungan dengan itu, apa yang ditulis Popo dengan demikian menjadi menarik untuk diapresiasi, karena di dalam apa yang ditulisnya itu selalu memberikan ruang kepada para pembaca tulisannya untuk merenung, yang berujung pada perluasan wawasan pengetahuan seni maupun pengetahuan lainnya bagi para pembaca tulisannya. Dalam bahasa ibunya, dalam hal ini dalam bahasa Sunda, Popo tidak hanya menulis esai, tetapi juga menulis sejumlah danding (puisi tradisional Sunda) yang lariklariknya bisa digunakan untuk Tembang Sunda Cianjuran.

Inilah kelebihan Popo Iskandar sebagai perupa dari tatar Sunda yang memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dan pertumbuhan seni rupa maupun dalam berwacana di Indonesia. Dalam sejumlah esai yang ditulisnya dalam buku Alam Pikiran Seniman, kita bisa merasakan bagaimana Popo menguasai bahan yang ditulisnya di luar apa yang dikuasainya selama ini, yakni seni rupa.

Popo begitu fasih bicara soal sastra, khususnya puisi, sebagaimana ia tunjukkan dalam esainya yang membahas sejumlah puisi Sutardji Calzoum Bachri, salah seorang tokoh Angkatan 70-an. Banyak kalangan berpendapat, Popo merupakan orang pertama yang menulis kepenyairan Sutardji Calzoum Bachri di majalah *Budaya Jaya*. Sayangnya, majalah yang dikelola oleh Ajip Rosidi dan

HU *Pikiran Rakyat,* 23 Maret 2013

kawan-kawan, tidak terbit lagi.

Majalah tersebut pada awal tahun 1970-an hingga tahun 1980-an mempunyai peran yang cukup penting, dalam menumbuh-kembangkan seni dan budaya di Indonesia. Isinya, tidak hanya menyajikan puisi, tetapi juga sejumlah esai dengan bahasan yang cukup luas, mulai dari sastra, seni tradisional hingga ekonomi dan politik. Selain itu, dalam sejumlah artikel yang ditulisnya, kita bisa membaca begitu jeli Popo Iskandar bicara soal Hendra Gunawan, Ahmad Sadali, dan Sunaryo atas karya yang kreasinya. Bahkan bukan hanya itu, dengan tangkas pula Popo bicara soal kritik seni dan isme-isme seni lainnya, yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, yang akarnya datang dari negeri Barat sana.

Boleh jadi adanya kegairahan Popo Iskandar dalam menulis sejumlah esai pada zamannya, bukan disebabkan oleh kebutuhan uang agar dapurnya tetap mengepul, karena upah menjadi dosen dan menjual lukisan pada waktu itu belum bisa diandalkan untuk hidup, akan tetapi lebih disebabkan oleh maraknya berbagai peristiwa budaya, baik berupa pameran seni, diskusi seni, dan forum-forum seni lainnya, seperti yang sering digelar oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Pada waktu itu DKJ adalah magnet. Kesenimanan seseorang seakan-akan belum diakui sebagai seniman bila belum tampil di Taman Ismail Marzuki (TIM) atas undangan DKJ.

Di samping itu, pada saat itu penerbitan media massa cetak, yang menyajikan ruang budaya pun marak pula. Popo yang saat itu tercatat sebagai Anggota Akademi Jakarta (AJ) dan lembaga seni lainnya yang aktif pada saat itu, tentulah banyak diundang ke sana-sini sebagai narasumber. Untuk itu, tak aneh kalau apa yang ditulisnya itu banyak berupa esai, makalah, dan sejumlah ulasan di koran dan majalah, mulai dari ulasan seni rupa hingga ulasan buku sastra.

Forum-forum diskusi yang dihadirinya bukan hanya forum bertaraf internasional dan nasional, forum tingkat RT pun didatanginya, demi membagi ilmu yang dikuasainya. Sehubungan dengan itu, tak aneh kalau Popo dikenal sebagai seniman ataupun budayawan yang murah hati, tidak pelit dengan ilmu yang dikuasainya.

Sebagai pemikir seni ataupun budayawan perhatian Popo tidak hanya tertuju pada bidang yang diminatinya, tetapi juga tertuju pada masalah sosial dan pertanian. Sekalipun pikiran Popo Iskandar cukup luas seperti nyatanya hal itu tidak berpengaruh pada objek yang dilukisnya. Popo tidak melukis prahara sosial, atau kampung-kampung kumuh dengan segala problematikanya. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang ditekuninya ketika ia mulai menyerap pelajaran seni rupa dari pelukis Hendra Gunawan ataupun Barli Sasmitawinata.

Lukisan-lukisan yang dikreasi Popo dikemudian hari tidak seperti apa yang dikreasi oleh kedua gurunya. Semakin hari Popo semakin fokus dan matang dalam melukis kucing dan ayam jago, dua objek yang menjadi ciri khasnya. Dua objek lukisannya ini sering dipalsu orang, dan apa yang dinamakan pemalsuan sering tidak berhasil disebabkan si pemalsu tidak menguasai bahan dan teknik dalam pengertian seluas-luasnya. **(Soni Farid Maulana/"PR")*****

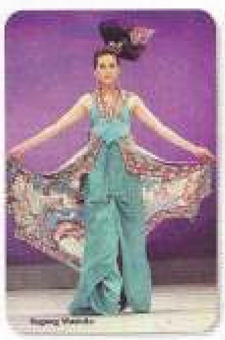

DOK.ANTON SUSANTO

*DUA Macan - 100x120cm.**



Dari "Patchwork" Hingga Menggali Hasil Budaya

FOTO: MUNADY WIDJAJA


HU *Pikiran Rakyat,* 19 Mei 2013

E. Uji Kompetensi

Setelah kalian belajar tentang kritik karya seni rupa, ikutilah instruksi uji kompetensi di bawah ini.

1. Penilaian Diri Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1.	Saya berusaha belajar tentang kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat, dan fungsi kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
	☐ Ya ☐ Tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.
	☐ Ya ☐ Tidak
5.	Saya aktif dalam mencari informasi tentang kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak
6.	Saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak
7.	Saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab
	☐ Ya ☐ Tidak
8.	Saya sanggup untuk mengkomunikasikan kritik karya seni rupa
	☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Berilah tanda silang (x) jika temanmu menunjukan perilaku yang sesuai dengan pernyataan berikut.

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1.	Teman saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.
	☐ Ya ☐ Tidak
2.	Teman saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.
	☐ Ya ☐ Tidak
3.	Teman saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
	☐ Ya ☐ Tidak
4.	Teman saya mengajukan pertanyaan tentang kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak
5.	Teman saya menyerahkan tugas kritik karya seni rupa tepat waktu.
	☐ Ya ☐ Tidak
6.	Teman saya menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
	☐ Ya ☐ Tidak
7.	Teman saya menghargai teman lainnya.
	☐ Ya ☐ Tidak
8.	Teman saya menghormati dan menghargai guru.
	☐ Ya ☐ Tidak
9.	Teman saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.
	☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
10.	Teman saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab.
	☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian apresiasi karya seni rupa!
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat, serta fungsi apresiasi karya seni rupa!
3. Jelaskan pengertian kritik karya seni rupa!
4. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat, serta fungsi kritik karya seni rupa!

Penugasan

Kumpulkan kliping kritik karya seni rupa dari berbagai media cetak. Jangan lupa cantumkan nama, tanggal, dan tahun media cetak tersebut. Amati dengan seksama, cobalah untuk mengidentifikasi mana bagian deskripsi, analisis formal interpretasi, dan penilaian (evaluasi) pada kritik karya seni rupa tersebut.

Test Praktek

Pada akhir tahun ajaran atau akhir semester kalian akan mengadakan pekan seni. Karya yang akan dipamerkan pada pekan seni tersebut sudah dipersiapkan sejak semester yang lalu. Pilihlah karya-karya yang akan dipamerkan, buatlah ulasan kritik untuk karya-karya yang akan dipamerkan tersebut. Jangan lupa sertai tulisan kamu dengan foto karya yang dikritisi.

F. Rangkuman

Kritik karya seni memiliki perbedaan tujuan dan kualitas. Karena perbedaan tersebut, maka dijumpai beberapa jenis kritik karya seni berdasarkan pendekatannya seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967), yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalis (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*), dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*). Berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal

pula beberapa bentuk kritik, yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik, dan instrumentalistik. Berdasarkan beberapa uraian tentang pendekatan dalam apresiasi dan kritik seni, dapat dirumuskan tahapan-tahapan kritik secara umum, yaitu (a) Deskripsi, (b) Analisis formal, (c) Interpretasi, dan (d) Evaluasi atau penilaian.

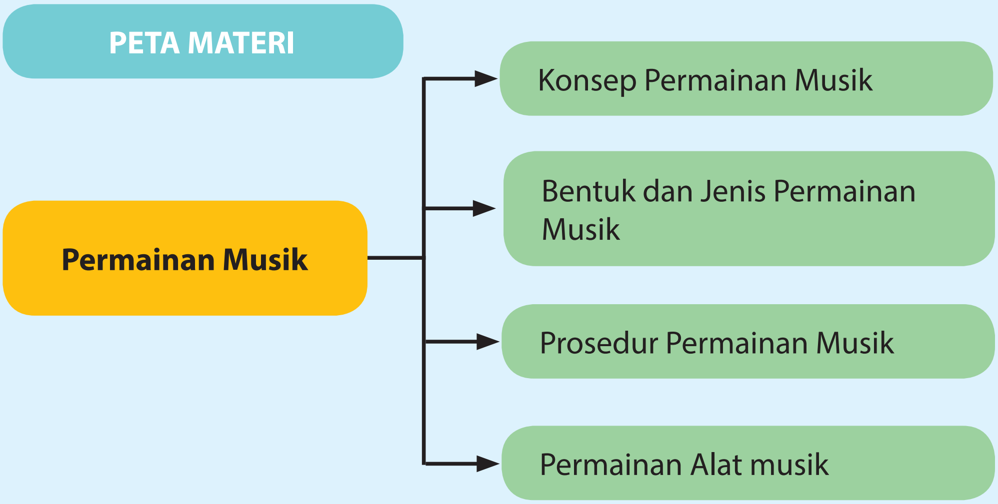
Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Mengaitkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis, (2) Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang ditelaah, (3) Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan "menyimpang" dari yang telah ada sebelumnya, (4) Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya.

G. Refleksi

Mengkritisi sebuah karya seni rupa tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan, kekurangan, atau kelemahan sebuah karya seni rupa. Pada dasarnya melalui kegiatan kritik karya seni rupa kamu belajar memberikan penilaian secara obyektif terhadap kualitas karya seni, untuk meningkatkan kualitas wawasan, tanggapan, dan kepekaan kamu terhadap karya seni. Hasil tanggapan dan evaluasi terhadap karya diharapkan mendorong perupa untuk meningkatkan kualitas karyanya. Melalui kegiatan apresiasi dan kritik seni kamu belajar tidak hanya mengapresiasi dan mengkritisi karya seni, tetapi juga belajar mengkritisi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap mengedepankan sikap apresiatif.

Semester 2

BAB 11 Pertunjukan Musik



Setelah mempelajari Bab 11 ini kamu diharapkan dapat:

1. Menguraikan secara singkat beberapa aspek dalam pertunjukan musik.
2. Membuat kesimpulan tentang pengertian pertunjukan musik.
3. Menganalisis perbedaan pertunjukan musik profesional dan pertunjukan musik bagi siswa di sekolah.
4. Menguraikan hakikat pertunjukan seni dalam pembelajaran musik di sekolah.
5. Mempertanyakan tahap-tahap pembentukan tema.
6. Membuat diagram rancangan tema kolaborasi seni dalam pertunjukan seni.
7. Mengilustrasikan tema pertunjukan musik siswa di sekolah.

8. Menguraikan pemilihan pola-pola ragam gerak tari yang sesuai dengan permainan musik dan lagu yang dipilih.
9. Menghubungkan karakter musik dengan adegan cerita sesuaidengan fungsinya dalam seni teater.
10. Mencoba melakukan penempatan pemain dalam pertunjukan musik.
11. Mengilustrasikan kostum dan properti yang digunakan oleh pemain dalam pertunjukan musik.
12. Mengilustrasikan latar dan properti panggung sesuai dengantema pertunjukan seni.
13. Mengilustrasikan publikasi dan buku program pertunjukan musik.
14. Membedakan peranan panitia pertunjukan musik.
15. Mengujicobakan kolaborasi seni dalam pertunjukan musik.

Pernahkah kamu menghadiri suatu pertunjukan musik? Pertunjukan musik seperti apa yang kamu saksikan? Musik tradisional, pop, jazz, keroncong, atau yang lain? Apa yang kamu amati dalam setiap pertunjukan musik yang kamu saksikan?

Ketika mendatangi pertunjukan musik kita tentu akan melihat beberapa pihak yang berperan di dalamnya. Berawal dari tempat penjualan tiket di mana kita akan mendapat buku program acara dan tiket masuk, penentuan nomor kursi (khususnya di gedung gedung pertunjukan di kota-kota besar), dan kata sambutan dari panitia penyelenggara acara. Proses pertunjukan musik biasanya mencakup permainan karya-karya musik yang sesuai dengan program acara, posisi pemain (*blocking*), tata lampu, disain panggung, pengaturan buka-tutupnya layar panggung, petugas yang mempersiapkan materi yang akan dimainkan, petugas yang 'mengatur' apresiasi penonton berupa tepuk tangan, petugas yang mengatur keluar-masuknya pemain, petugas yang mengatur kostum dan tata rias pemain musik, dan lain-lain. Perhatikan beberapa gambar pertunjukan musik berikut:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.1 Java Jazz, Maret 2013



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.2 Java Jazz, Maret 2013



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.3 Java Jazz, Maret 2013



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.4 General Rehearsal Acara Ulang Tahun Kota Jakarta, 2011



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.5 Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang* oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Angkatan 2010 Univ. Pendidikan Indonesia di Bandung -2014

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek pendukung yang terlibat dalam setiap pertunjukan musik pada gambar 11.1-11.5. Uraikan secara singkat hasil pengamatan kalian itu dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

Gambar	Mencerminkan Budaya: (Timur/Barat)	Genre Musik	Cabang Seni yang Dilibat-kan	Uraian Singkat (Lokasi Panggung, Tata Panggung, Pemain Musik, Petugas Acara, Peralatan, Properti Panggung, dan Pemain)
1				
2				
3				
4				

Gambar	Mencerminkan Budaya: (Timur/Barat)	Genre Musik	Cabang Seni yang Dilibat-kan	Uraian Singkat (Lokasi Panggung, Tata Panggung, Pemain Musik, Petugas Acara, Peralatan, Properti Panggung, dan Pemain)
5				

Untuk lebih memahami tentang pertunjukan musik, carilah informasi dari beragam sumber. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan menyaksikan beberapa pertunjukan musik dari genre musik yang berbeda secara langsung atau melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*).

A. Pengertian Pertunjukan Musik

Sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), istilah pertunjukan berarti sesuatu yang dipertunjukan atau tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya), atau juga pameran. Mengacu pada pengertian itu, apakah pengertian dari pertunjukan musik?

1. Apa saja yang membedakan pertunjukan musik oleh musisi profesional dengan pertunjukan musik oleh siswa di sekolah?
2. Mengapa pertunjukan musik oleh musisi profesional berbeda dengan pertunjukan musik oleh siswa di sekolah?

Berdasarkan pernyataan di atas, coba analisis perbedaan antara pertunjukan musik yang dilakukan oleh musisi profesional dengan pertunjukan musik yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Uraikan secara singkat hasil pengamatan kalian itu dalam tabel berikut.

PERBANDINGAN		Mengapa berbeda?
Pertunjukan Musik oleh Musisi Profesional	Pertunjukan Musik oleh Siswa di Sekolah	

Walaupun berbeda, pertunjukan musik yang dilakukan untuk siswa di sekolah tetap menggunakan teknik dan prosedur yang sama dengan yang dilakukan dalam pertunjukan musik untuk musisi profesional. Pertunjukan musik bagi siswa dapat dipandang sebagai bagian dari pembelajaran musik di sekolah, yaitu memberi pengalaman pada para siswa untuk memahami bagaimana melakukan suatu pertunjukan musik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan empat gambar berikut:

1



Sumber: Dok. penulis

2



Sumber: Dok. penulis

3



Sumber: Dok. penulis

4



Sumber: Dok. penulis

Amati perbedaan pada keempat gambar di atas dan coba jawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Siapakah pelaku dalam pertunjukan musik dalam keempat gambar di atas?
2. Apakah para pelaku pertunjukan musik dalam keempat gambar di atas memperlihatkan kolaborasi seni? Sebutkan cabang seni yang dilibatkan dan bagaimana masing-masing cabang seni digunakan?
3. Bagaimana perkiraan kamu tentang waktu persiapan dan dana yang dibutuhkan pada masing-masing pertunjukan?
4. Dari keempat gambar di atas, gambar nomor berapa yang paling mewakili pertunjukan musik sekolah?
5. Menurut pandangan kamu, bagaimana sebaiknya suatu pertunjukan musik bagi siswa di sekolah diselenggarakan?

Diskusikan kelima pertanyaan tersebut dengan beberapa teman atau dalam kelompok. Kemudian, jelaskan jawaban masing-masing pertanyaan dalam tabel di bawah ini!

Gambar	Pelaku	Jenis Kolaborasi Seni dan Penggunaannya	Perkiraan Waktu dan Dana	Kemungkinan dilakukan untuk Siswa di Sekolah	Kesimpulan untuk Pertunjukan Musik bagi Siswa di Sekolah
1					
2					
3					
4					

Berdasarkan jawaban kamu, apakah pertunjukan musik berkontribusi secara positif terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan kamu dalam bidang musik? Diskusikan jawabanmu dengan beberapa teman atau kelompok dan uraikan jawabanmu dalam kolom berikut:

Pertunjukan musik bagi siswa di sekolah dipandang penting atau tidak penting karena:

....

....

....

....

B. Teknik Pertunjukan

Teknik pertunjukan mengacu pada beberapa pertanyaan sebagai berikut: apa yang akan saya tampilkan? Di mana posisi saya dalam pertunjukan? Bagaimana saya terlihat oleh penonton? Bagaimana saya dapat bersikap tenang selama proses pertunjukan? Dan, bagaimana saya dapat menguasai instrumen dan latihan?

Berdasarkan beberapa pertanyaan itu maka teknik pertunjukan musik dapat mencakup: 1) karya musik yang akan dimainkan; 2) penempatan pemain di atas panggung (*blocking*); 3) aspek psikologis para pemain selama pertunjukan; dan 4) penguasaan permainan musik dan latihan.

Pertama, tema dalam pertunjukan musik. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa pertunjukan musik bagi siswa di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran musik, apabila ada kesempatan, jenis musik seperti apakah yang dapat kamu hadirkan dalam pertunjukan?

Dalam materi pembelajaran musik Bab 4 di Semester 1, kita telah mencoba melakukan kolaborasi seni dalam permainan musik. Ingat? Bagaimana kalau kita menjadikan kolaborasi seni dalam permainan musik sebagai materi pertunjukan musik?

Namun, untuk melakukan kolaborasi seni dalam permainan musik tentu saja membutuhkan tema yang sesuai. Tema apa yang akan digunakan dan bagaimana menentukan tema pertunjukan?

Dalam bab ini mari kita ambil contoh tema yang berhubungan dengan lingkungan. Mengapa lingkungan? Ya. Karena lingkungan di sekitar kita dapat dipandang sebagai sumber inspirasi untuk memilih tema-tema yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Apabila kita perhatikan, suara-suara di lingkungan sekitar, seperti suara burung, kendaraan, hiruk-pikuk di jalan, dan lain-lain, dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan eksplorasi musik, gerak, dan properti.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.6: Arfial Arsad Hakim
Nuansa Alam Pedesaan (Natural Nuance of the Village before Merapi, 2010)
Cat minyak pada kanvas 110 x 140 cm, Inv. 991/SL/D

Apa yang harus kita lakukan untuk menentukan satu tema yang dapat digunakan untuk kolaborasi seni? Perhatikan beberapa langkah berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Coba amati lingkungan di sekitar kamu! Mungkin di lingkungan kamu ada terlihat orang berjalan hilir-mudik, kendaraan yang bergerak, lalu lintas yang padat, suara burung atau katak, gemericik air, suasana di pagi hari, atau hal-hal lainnya. Hal-hal apa saja yang menarik perhatian kamu?



Sumber: Dok. penulis

2. Pemahaman terhadap tema yang dipilih

Setelah kamu mengamati, adakah sesuatu yang paling menarik untuk dijadikan sebagai tema dalam permainan musik? Apakah tema yang paling menarik perhatian itu?



Sumber: Dok. penulis

3. Mencari data tentang tema yang dipilih

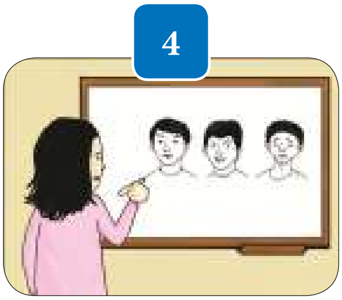
Carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang kamu pilih dari beragam sumber. Lakukanlah uji coba terhadap tema yang dipilih. Data apa saja yang kamu peroleh setelah melakukan uji coba itu? Elemen-elemen apa saja yang terkandung di dalam tema itu?



Sumber: Dok. penulis

4. Mengasosiasikan data dengan unsur musik, tari, rupa, dan teater

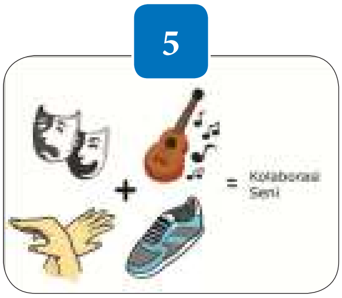
Seluruh data yang terkumpul mengenai elemen-elemen dalam tema kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori. Beberapa kategori tersebut kemudian diasosiasikan dengan elemen musik, gerakan tubuh, dan visual. Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, hasil seperti apa yang kamu peroleh?



Sumber: Dok. penulis

5. Mengkomunikasikan hasil uji coba yang sesuai dengan tema kepada teman-teman yang terlibat dalam kolaborasi seni

Setelah kamu memperoleh hasil dari empat proses di atas maka komunikasikanlah tema kamu dalam bentuk kolaborasi seni dalam permainan musik. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:



Sumber: Dok. penulis

Mari kita lakukan lagi langkah 1 – 5 di atas untuk menemukan tema menarik lainnya. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:

Langkah	Penjelasan
1	Apa saja yang kamu observasi dalam lingkungan sekitar?
2	Tema apa yang kamu pilih dari yang kamu amati? Untuk lebih memahami tema yang dipilih, apa yang ditanyakan dan kepada siapa pertanyaan ditujukan?
3	Bagaimana kamu mengumpulkan informasi? Data-data apa yang terkandung dalam tema?
4	Setelah kamu mengkategorikan data, elemen-elemen apa saja yang dapat diasosiasikan dengan unsur musik, gerak, dan rupa?
5	Bagaimana kamu mengomunikasikan hasil temuan kepada teman-teman yang terlibat dalam kolaborasi seni dalam pertunjukan musik?

Buatlah diagram untuk mengomunikasikan hasil temuan kalian terhadap tema yang dipilih!

Apabila kamu ingin mengasosiasikan nada bicara atau bunyi yang kamu amati, perhatikan ketinggian, irama, kecepatan, keras-lembut, aksentuasi, dan warna bunyinya untuk diasosiasikan dengan polapola ritmik dan/atau lagu. Pemilihan pola-pola ritmik atau lagu-lagu yang akan digunakan dalam pertunjukan harus sesuai dengan tema yang kamu pilih.

Ilustrasikan bunyi yang diasosiasikan dengan musik dalam bentuk pola ritmik, instrumen, dan lagu-lagu yang sesuai dengan karakter bunyi yang terdengar. Tuliskan ke dalam kolom berikut:

No.	Karakter Bunyi yang Terdengar	Pola Ritmik	Instrumen	Lagu
1.				
2.				
3.				

Setelah permainan musik dan lagu terbentuk, tahap selanjutnya adalah menggabungkan musik dengan gerakan. Kelompok siswa yang berperan sebagai penari diharapkan dapat menyesuaikan musik dengan pola-pola ragam gerak yang pernah dipelajari.

Uraikan alasan pemilihan pola-pola ragam gerak tari yang dianggap sesuai dengan permainan musik dan lagu ke dalam kolom berikut:

No.	Karakter Musik	Pola Ragam Tari	Penjelasan
1.			
2.			
3.			

Setelah permainan musik, lagu, dan gerak terbentuk, tahap selanjutnya adalah menyempurnakan gerakan dengan ekspresi yang disesuaikan dengan karakter musiknya. Kelompok siswa yang berperan sebagai penari atau pemeran lakon diharapkan dapat menginterpretasikan musik melalui ekspresi wajah.

Uraikan alasan kalian menginterpretasikan musik melalui ekspresi wajah pada kolom berikut:

No.	Musik	Ekspresi Wajah	Penjelasan
1.			
2.			
3.			

Carilah informasi tentang seni teater dari beragam referensi yang dapat kalian peroleh. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, carilah beberapa contoh pertunjukan teater dari internet (*youtube*) atau dari sumber lainnya. Cobalah hubungkan adegan dengan karakter bunyi musiknya. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:

Perlu dipahami bahwa musik memiliki fungsi tertentu dalam seni teater. Pernahkah kamu menyaksikan suatu pertunjukan teater, modern atau tradisi?

No	Adegan	Karakter Musik
1.	Musik saat pertunjukan akan dimulai.	
2.	Musik untuk menarik perhatian penonton sebelum cerita dimulai.	
3.	Musik yang menghubungkan antara satu adegan ke adegan selanjutnya.	
4.	Musik yang mendukung suasana pertunjukan.	
5.	Musik utama yang mengungkapkan tema cerita.	
6.	Musik yang berhubungan dengan karakter pemeran.	
7.	Musik yang memperlihatkan nilai-nilai estetis masyarakat yang digambarkan dalam cerita.	
8.	Musik yang menegaskan gerakan pemeran dalam suatu adegan.	

Setelah permainan musik, lagu, dan gerak yang bersifat teatrikal telah terbentuk, tahap selanjutnya adalah menyempurnakan pertunjukan dengan benda-benda atau properti yang sesuai dengan tema pertunjukan. Properti tidak hanya digunakan pada pemeran lakon, penari, ataupun pemain musik, tetapi juga di panggung pertunjukan, seperti latar belakang panggung, hiasan di depan panggung, dan lain-lain.

Uraikan properti apa saja yang digunakan pelaku seni dengan properti panggung pada kolom berikut:

PROPERTI PADA PEMAIN MUSIK – PENARI – PEMERAN LAKON		
Tema Pertunjukan	**Properti yang Digunakan pada Pelaku**	**Penjelasan**
PROPERTI PANGGUNG		
Suasana Tema Pertunjukan	**Properti yang Digunakan**	**Penjelasan**

Properti yang digunakan pada latar panggung dapat disesuaikan dengan dana yang tersedia. Apabila memungkinkan, kamu dapat menggunakan latar panggung dengan menggunakan teknologi multimedia yang didukung oleh tata lampu. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.7 Penggunaan teknologi multimedia dan tata lampu pada latar panggung Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2014 di Taman Budaya, Dago, Bandung – 2014

Namun, apabila dana tidak memungkinkan, kamu tetap dapat membuat latar panggung yang lebih sederhana tetapi tetap menarik. Perhatikan latar panggung dalam gambar berikut:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.8 Pentas Kesenian (Pensi) siswa SMPN 6 Depok

Perhatikan gambar 11.13 Bagaimana pendapat kalian tentang latar panggung dalam acara Pentas Kesenian siswa SMP tersebut? Uraikan secara singkat penjelasan kalian dalam kolom berikut:

Pendapat terhadap latar panggung dalam gambar:

Kedua, penempatan pemain di atas panggung. Sebelum kamu menentukan posisi pemain, tentukan dahulu berapa kategori pemain dalam pertunjukan musik yang kamu rencanakan. Pemain dalam konteks pertunjukan dapat melibatkan beberapa kelompok, seperti pemain musik, penari, pemeran lakon, penyanyi, dan kelompok paduan suara. Bagaimana penempatan para pemain itu dalam pertunjukan sehingga penonton dapat melihat mereka dengan jelas?

Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu kamu harus mengetahui jenis panggung yang akan kamu gunakan untuk melakukan pertunjukan musik. Perhatikan dua jenis panggung berikut ini:

1) Panggung yang hanya dapat disaksikan penonton dari satu arah. Jenis panggung ini disebut panggung ***proscenium***

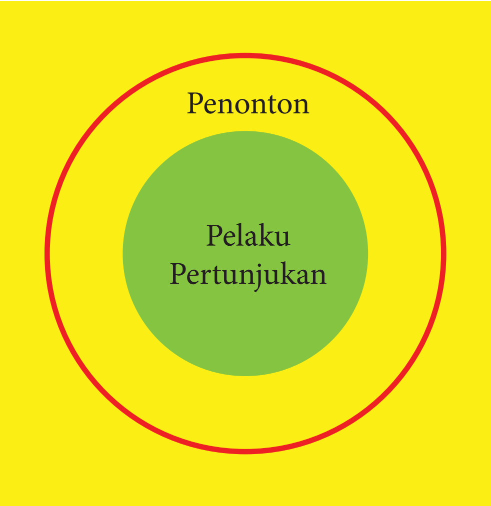


Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.9 Penempatan pemain dalam Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2014 di Taman Budaya, Dago, Bandung – 2014

Gambar 11.14 memperlihatkan salah satu contoh kolaborasi seni dalam pertunjukan drama musikal *Nahawayang* (2014) yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Angkatan 2010 dan diadakan di Taman Budaya, Dago – Bandung, Jawa Barat. Pertunjukan ini dapat dikatakan sebagai pertunjukan seni lokal yang memperlihatkan kolaborasi beberapa unsur seni, yaitu musik, tari, rupa, dan teater.

Pertunjukan drama musikal *Nahawayang* (2013) ini melibatkan beberapa kelompok pemain. Agar penonton dapat melihat peranan pemain dalam pertunjukan, maka masing-masing kelompok ditempatkan dalam posisi-posisi tertentu. Kelompok penari, pemeran, dan penyanyi ditempatkan di atas panggung. Kelompok pemain musik (orkes, gamelan, dan *combo*) ditempatkan di barisan depan di bawah panggung, dan kelompok paduan suara ditempatkan di sisi kiri panggung. Sehingga, penonton dapat menyaksikan seluruh kelompok pemain dengan jelas walaupun mereka hanya melihat dari satu arah, yaitu depan panggung.

2) **Panggung arena** atau terletak di luar gedung. Para pemain dapat dilihat oleh penonton dari segala arah. Umumnya, panggung ini digunakan dalam pertunjukan teater tradisi.







Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.10 Panggung Arena dalam Teater Tradisi:
Musik sebagai Pengiring dan Tarian Gambuh (Bali), selain model tersebut, adapula arena pemain musik yang ditempatkan dipanggung terbuka secara khusus, seperti yang dilakukan oleh para pemain musik disaat mengiringi tari Pencak silat yang dipertunjukan oleh masyarakat Jawa Barat.

Berdasarkan pemahaman kamu terhadap kedua jenis panggung, jenis panggung apa yang akan kamu gunakan untuk melakukan pertunjukan seni?

No	Nama Pertunjukan	Lokasi Pertunjukan
1.		
2.		
3.		

Apabila kalian akan bermain di atas panggung di dalam ruangan, cobalah kalian gambarkan pengaturan posisi pemain di atas panggung dalam kolom berikut:

Ilustrasikan penempatan pemain di atas panggung:

Ketiga, persiapan mental para pemain dalam pertunjukan. Pernahkah kamu terlibat dalam suatu pertunjukan musik? Kalau "ya", apa yang kamu rasakan ketika pertama kali terlibat dalam pertunjukan? Kalau "tidak", bagaimana ketika kamu membayangkan tatapan penonton yang menyaksikan kamu di atas panggung? Bagaimana perasaan kamu ketika sedang memainkan musik ketika penonton memperhatikan kamu? Apakah perasaan itu akan menimbulkan kekhawatiran dalam diri kamu sehingga tidak dapat bermain dengan baik? Bagaimana upaya kamu untuk membentuk rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut ketika harus tampil dalam suatu pertunjukan?. Salah satu upaya untuk membentuk rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut adalah dengan menguasai materi yang akan kita mainkan sebaik mungkin.

Bagaimana cara menguasai materi yang akan kalian mainkan, baik perorangan maupun kelompok? Uraikan secara singkat pendapat kalian dalam kolom berikut ini:

C. Prosedur Pertunjukan Musik

Setelah teknik pertunjukan, aspek lain yang perlu kamu pahami adalah prosedur pertunjukan. Prosedur dapat dipandang sebagai cara-cara tertentu untuk menyempurnakan suatu tindakan. Dalam hal ini, tindakan yang dimaksud adalah pertunjukan. Oleh karena itu prosedur pertunjukan dapat diartikan sebagai cara-cara tertentu untuk menyempurnakan pertunjukan. Hal-hal apa saja yang dapat menyempurnakan suatu pertunjukan?

Untuk membuat suatu pertunjukan yang baik maka kamu harus menentukan bentuk kolaborasi seni dengan tema yang jelas. Kira-kira 3 – 6 bulan sebelum pertunjukan. Setelah tema yang jelas telah disepakati maka tindakan selanjutnya adalah **menyeleksi permainan musik atau lagu-lagu dan instrumen** yang akan digunakan dalam pertunjukan. Kemukakan rencana kamu kepada guru yang akan meneruskan rencana tersebut ke Kepala Sekolah. Kalau memungkinkan, guru bisa meminta pihak sekolah untuk menyediakan pelatih, baik untuk pemain musik, penari, maupun pemeran lakon.

Tahap selanjutnya adalah membuat **jadwal latihan**. Hal pertama yang dilakukan dalam jadwal latihan adalah melatih permainan musik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah ditentukan, latihan gerakan dengan musik, dan latihan memerankan lakon yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Setelah permainan musik, gerakan, dan memerankan lakon sudah dianggap cukup baik maka jadwal selanjutnya adalah **menggabungkan seluruh unsur itu dalam suatu kesatuan atau kolaborasi seni**.

Tahap selanjutnya adalah **merancang kostum dan properti** yang akan digunakan oleh seluruh kelompok pemain. Kostum tersebut sebaiknya disesuaikan dengan tema pertunjukan. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.11 Beberapa siswa SMP 6 Depok selain contoh tersebut, kamu dapat membedakan kostum dan properti yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Gotong Singa yang dimainkan oleh masyarakat Subang Jawa Barat.

Ilustrasikan bentuk kostum dan properti yang akan digunakan oleh pemain musik dan penari sesuai dengan tema pertunjukan dalam kolom di bawah ini:

Tema Pertunjukan	Pemain	Kostum	Properti
	Musik		
	Penari		
	Pemeran Lakon		

Kira-kira dua bulan sebelum pelaksanaan pertunjukan, sebaiknya mulai membuat **keputusan tentang latar dan properti panggung yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan**. Setelah disepakati, mulailah membuat latar dan properti panggung. Apabila latar dan properti panggung telah selesai dibuat, kamu perlu membiasakan diri dengan kedua elemen tersebut menjelang pelaksanaan pertunjukan.

Ilustrasikan latar dan properti panggung pertunjukan musik sesuai dengan tema pertunjukan yang dipilih:

Apakah kamu berharap agar pertunjukan musik yang kamu rencanakan akan dilihat orang? Apa yang perlu kita lakukan untuk menginformasikan pertunjukan musik tersebut? Penyebaran informasi tentang pertunjukan kepada masyarakat. Agar pertunjukan musik yang akan kamu rencanakan diketahui oleh orang-orang lain atau masyarakat maka tindakan selanjutnya adalah mempersiapkan pemberitaan atau publikasi. Bagaimana publisitas pertunjukan musik dapat kamu lakukan?

Coba kalian sebutkan tiga cara untuk menginformasikan pertunjukan musik yang akan kalian lakukan ke masyarakat. Uraikan secara singkat mengapa cara-cara itu yang kalian pilih dalam kolom di bawah ini:

No	Jenis Publikasi	Alasan
1.		
2.		
3.		

Ilustrasikan poster pertunjukan musik yang sesuai dengan tema pertunjukan yang kalian pilih:

Selain itu, kamu sebaiknya juga **mempersiapkan rancangan buku program pertunjukan atau buku acara**. Bagaimana bentuk buku program pertunjukan? Apa kegunaan buku program pertunjukan tersebut? apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku program pertunjukan tersebut?. Perhatikan contoh buku program pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang* di bawah ini:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 11.12 Buku program pertunjukan Drama Musikal Nahawayang

Coba kamu lihat beberapa buku program pertunjukan, kemudian ilustrasikan buku program pertunjukan musik yang akan kamu lakukan dalam kolom berikut.

Mendekati hari pelaksanaan pertunjukan, perbanyaklah buku program

Ilustrasikan buku program pertunjukan musik yang akan kamu lakukan:

tersebut sesuai dengan perkiraan kamu terhadap jumlah penonton yang akan hadir. Apabila sekolah mengizinkan, kamu dapat merencanakan **pembuatan tiket pertunjukan**. Harga tiket sebaiknya terjangkau oleh para siswa karena tujuan dari penjualan tiket dalam pertunjukan musik bagi siswa di sekolah bukan untuk kepentingan bisnis. Tiket dapat diperbanyak bersamaan dengan memperbanyak buku program.

Mengapa harga penjualan tiket pertunjukan musik siswa di sekolah harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk membeli tiket tersebut? apa tujuannya? Uraikan penjelasan kalian dalam kolom berikut:

Uraikan penjelasan kamu tentang harga tiket pertunjukan musik siswa di sekolah yang harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk membeli tiket tersebut:

Hal penting lainnya yang perlu dipersiapkan adalah **pembentukan tim panitia pertunjukan**. Berdasarkan beberapa gambar pertunjukan musik yang telah dicantumkan dalam bab ini, apakah yang dimaksud dengan panitia pertunjukan? apa peran mereka dalam pertunjukan musik? dan, mengapa suatu pertunjukan musik memerlukan tim panitia?

Coba kamu lihat beberapa gambar pertunjukan musik yang dicantumkan dalam bab ini. Berdasarkan gambar-gambar itu, buatlah penggolongan panitia, peran masing-masing golongan dalam pertunjukan musik, dan jelaskan manfaat keberadaan mereka dalam pertunjukan musik. Tuliskan penggolongan panitia itu dalam kolom berikut.

No	Golongan panitia	Peran	Alasan
1.			
2.			
3.			

Untuk memperlancar proses pertunjukan, kamu juga perlu mempertimbangkan tersedianya ruang untuk para pemain melakukan pemanasan atau berkumpul dan ruang untuk mengganti kostum.

Prosedur terakhir yang harus dilakukan adalah **memeriksa seluruh**

peralatan yang akan digunakan, seperti peralatan (termasuk instrumen), *sound system*, properti, tirai panggung, menyetem instrumen, dan memeriksa keamanan lantai panggung. Selain itu, menjelang dimulainya pertunjukan musik, kamu harus melakukan sedikit pemanasan agar tubuh kamu menjadi lebih rileks, baik dalam permainan musik maupun menari.

D. Pertunjukan Musik

Pada bagian A sampai dengan C kita telah mencoba memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik. Sekarang, bagaimana kalau kita mencoba mempersiapkan suatu pertunjukan yang menggabungkan beberapa unsur seni di dalamnya, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Mari kita rancang pertunjukan itu berdasarkan teknik dan prosedur pertunjukan yang telah kita pelajari. Tema pertunjukan misalnya berhubungan dengan ketertarikan kamu terhadap satu peristiwa di sekolah.

Tuliskan rancangan pertunjukan itu dalam kolom berikut.

Tema: Satu peristiwa 'menarik' di sekolah

Buatlah rancangan pertunjukan yang mengkolaborasikan empat bidang seni dengan menerapkan pemahaman kamu tentang teknik dan prosedur pertunjukan yang telah kita bicarakan dalam bagian B dan C.

Rancangan Pertunjukan: Kolaborasi Empat Unsur Seni
Tema:

....

Jenis musik yang akan dimainkan:

Gerakan yang digunakan:

Properti para pemain:

Properti panggung:

Kostum pemain:

Tata panggung:

Publikasi:

Buku program:

Ilustrasi buku program dan poster:

Susunan panitia:

Ilustrasi tiket pertunjukan:

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik bagi siswa di sekolah ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mencoba menerapkan teknik dan prosedur pertunjukan ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat ☐ Ya ☐ Tidak
2	Berusaha memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik bagi siswa di sekolah ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mencoba menerapkan pemahaman tentang teknik dan prosedur pertunjukan ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghargai permainan musik kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

E. Rangkuman

Pertunjukan musik merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Namun, berbeda dari pertunjukan musik untuk musisi profesional, hakikat pertunjukan musik bagi siswa sekolah adalah untuk memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memperlihatkan hasil belajar yang telah mereka peroleh di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan dari pertunjukan musik bagi siswa di sekolah bukan untuk kepentingan bisnis, tetapi sebagai bagian dari pembelajaran musik siswa di sekolah.

Sebagai bagian dari pembelajaran musik, siswa dapat memperoleh pengalaman dalam mempersiapkan, mengolah, dan mewujudkan temuan-temuannya dalam bentuk pertunjukan musik melalui pendekatan-pendekatan ilmiah, seperti melakukan pengamatan, memperdalam pemahaman, mengumpulkan data tentang bunyi/ gerak/ekspresi/properti, mengasosiasikan bunyi-bunyi ke dalam unsur seni musik, tari, rupa, dan teater serta mengkolaborasikan keempat unsur seni itu dalam suatu pertunjukan musik.

Dalam teknik pertunjukan, siswa belajar tentang menciptakan tema pertunjukan, membentuk kelompok yang akan dilibatkan dalam pertunjukan (pemain musik, penyanyi, penari, atau pemeran lakon), membuat jadwal latihan, dan merencanakan penempatan pemain (*blocking*) di panggung pertunjukan.

Siswa tidak hanya belajar tentang konsep dan teknik pertunjukan, tetapi juga prosedur pertunjukan musik. Dengan dimilikinya pemahaman tentang prosedur pertunjukan, maka siswa memperoleh pengalaman tentang cara-cara yang digunakan untuk menyempurnakan suatu pertunjukan musik, seperti memilih jenis publikasi, membuat buku program, dan membuat tiket pertunjukan. Prosedur pertunjukan yang dipelajari juga mencakup pemahaman siswa terhadap pentingnya tim panitia yang memiliki tugas berbeda, seperti panitia penjualan tiket, penerima tamu, tenaga teknis, penata lampu, penata panggung, dan lain-lain.

Setelah pemahaman tentang konsep, teknik, dan prosedur telah dimiliki maka siswa kemudian mengaplikasikan pengetahuan itu dalam bentuk pertunjukan musik yang mengkolaborasikan keempat unsur seni. Pertunjukan musik ini dapat dipandang sebagai perwujudan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalamanpengalaman empiris dalam lingkungan sehari-hari dan pemahaman mereka atas konsep-konsep di bidang musik yang diperoleh dalam pembelajaran musik di sekolah.

F. Refleksi

Pertunjukan musik yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang satu tentu akan memperlihatkan perbedaan dengan pertunjukan musik yang dilakukan oleh siswa di sekolah lain. Hal ini dapat dipahami karena masing-masing kelompok siswa memiliki lingkungan sosialbudayanya sendiri. Perbedaan tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang terus-menerus dipermasalahkan. Perbedaan justru membuat Bangsa Indonesia dikenal kaya karena keragamannya. Kesadaran siswa terhadap arti dari keragaman merefleksikan apresiasi mereka terhadap perbedaan, baik sosial-budaya, ekonomi, teknologi, maupun agama; sikap saling menghormati sebagai makhluk Tuhan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, mandiri, menghargai dan melestarikan nilai-nilai estetik dalam masyarakatnya, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan keharmonisan dalam kelompok, bertanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.

G. Uji Kompetisi

Tuliskan teknik dan prosedur pertunjukan di bawah ini.

Tema:

....

Jenis musik yang akan dimainkan:

Gerakan yang digunakan:

Properti para pemain:

Properti panggung:

Kostum pemain:

Tata panggung:

Publikasi:

Buku program:

Ilustrasi buku program dan poster:

Susunan panitia:

Ilustrasi tiket pertunjukan:

Semester 2

BAB 12 Kritik Musik

PETA MATERI

Pertunjukan Musik dalam Kritik

- Pengertian Kritik Musik
- Jenis Kritik Musik
- Langkah dan Penulisan Kritik Musik
- Mengkomunikasikan Kritik Musik

Setelah mempelajari Bab 12 ini kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek dalam pertunjukan musik sebagai objek kritik musik.
2. Mengidentifikasi beberapa kritik musik dalam kompetisi musik.
3. Menguraikan dasar-dasar pengetahuan untuk melakukan kritik musik.
4. Membedakan jenis-jenis kritik musik.
5. Menguraikan manfaat jenis kritik pedagogik.
6. Membedakan langkah-langkah dalam kritik musik.
7. Menguraikan hasil pengamatan sebagai bagian dari tahap deskripsi dalam kritik musik.

8. Menganalisis aspek musikal sebagai bagian dari tahap analisis formal dalam kritik musik.
9. Menguraikan hasil penafsiran terhadap nilai-nilai estetik dalam pertunjukan sebagai bagian dari tahap interpretasi dalam kritik musik.
10. Menyimpulkan atau memberi penilaian terhadap pertunjukan sebagai bagian dari tahap evaluasi dalam kritik musik.
11. Mengkritisi suatu pertunjukan musik yang didasarkan pada pengetahuan, analisis, dan interpretasi terhadap objek kritik secara lisan.
12. Menguraikan kritik musik terhadap suatu pertunjukan musik dalam bentuk laporan tertulis

Kritik musik? Apa yang kamu bayangkan ketika mendengar kata ‘kritik’? Apakah kata ‘kritik’ memiliki arti negatif atau sebaliknya? Bersifat membangun atau justru membuat orang takut atau marah? Bersifat menjatuhkan atau justru mendukung rasa percaya diri seseorang?

Apabila kamu adalah pihak yang dikritik, bagaimana respon kamu ketika seseorang mengkritik kesalahan yang kamu lakukan dalam pertunjukan? Bagaimana perasaan kamu ketika menerima kritik dari penonton yang menganggap bahwa permainan musik kamu tidak sebaik musisi profesional?

Apabila kamu adalah pihak pemberi kritik, bagaimana kamu mengemukakan kritik? Apa tujuan kamu mengemukakan kritik kepada pelaku atau pemain pertunjukan? Mengapa kamu mengritik hal tertentu dari pemain? Mengapa kamu memberi kritik ketika pemain tidak memainkan suatu karya kolaborasi seni sesuai dengan interpretasi kamu? Mengapa kamu memberi kritik ketika pemain tidak menggunakan kostum dan properti panggung sesuai dengan selera kamu?

Dalam bab ini kamu akan diperkenalkan dengan kritik musik dalam pertunjukan seni. Untuk sementara, kita lupakan pertanyaanpertanyaan di atas tentang bagaimana seseorang memaknai kata ‘kritik’. Mari kita perhatikan beberapa gambar berikut yang memperlihatkan peristiwa pertunjukan di beberapa lokasi yang berbeda.

Apa saja yang menarik perhatian kamu dari beberapa gambar pertunjukan tersebut? Kemukakan pendapat kamu tentang masing-masing gambar dan jelaskan mengapa kamu berpendapat seperti itu pada kolom yang tersedia!

1



Sumber : Dok. penulis

2



Sumber : Dok. penulis

3



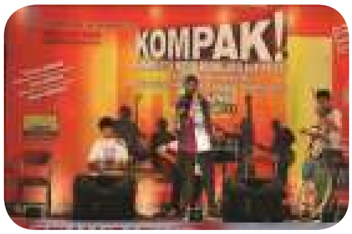
Sumber : Dok. penulis

4



Sumber : Dok. penulis

5



Sumber : Dok. penulis

Selanjutnya, carilah informasi dari beragam sumber untuk menjelaskan aspek-aspek apa saja yang perlu dikemukakan dalam mengemukakan kritik untuk setiap gambar tersebut?

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek yang menarik perhatian dalam setiap gambar dan tuliskan hasil pengamatan kamu dalam kolom berikut:

Gambar. no	Hasil Pengamatan Gambar		
	1	2	3
1			
2			
3			
4			
5			

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		

Untuk lebih memahami tentang kritik musik dalam pertunjukan seni, carilah beberapa literatur dari beragam sumber yang dapat kamu peroleh yang menjelaskan tentang pengertian, jenis, langkah-langkah, menulis, dan mengomunikasikan kritik musik. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan banyak membaca kritik dari beragam pihak tentang pertunjukan musik mereka saksikan.

A. Pengertian Kritik

Apakah kritik? Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kritik diartikan sebagai kecaman, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Kritik akan membawa ke arah kemajuan, jika diterima dengan akal pikiran yang sehat dan maju. Kritik bagi sebuah karya seni, baik koreografi, komposisi, sastra, rupa dan artifak lainnya adalah suatu hal yang utama untuk kemajuan positif. Berdasarkan perngertian dari sumber itu, maka kritik musik dalam pertunjukan seni. Berdasarkan pengertian dari sumber itu maka kritik musik dalam pertunjukan seni dapat diartikan sebagai pertimbangan baik atau buruk terhadap kemampuan seseorang atau kelompok dalam memproduksi musik/lagu atau karya musik dalam pertunjukan seni. Dengan kata lain, kritik musik dalam pertunjukan seni memperlihatkan objek dari kritik, yaitu musik, yang berhubungan dengan nada, ritme, harmoni, intensitas, warna suara, interpretasi, dan ekspresi.

Pernahkah kamu menyaksikan acara Indonesian Idol? Atau, Akademi Fantasi Indonesia (AFI), Indonesia Mencari Bakat (IMB), Kontes Dangdut Indonesia (KDI), atau bentuk kompetisi lainnya yang disiarkan oleh beberapa stasiun televisi swasta nasional? Pernahkah kamu menyaksikan komentar yang diberikan beberapa juri setelah mendengar bagaimana seorang penyanyi memproduksi suaranya?

Coba kamu amati komentar para juri dalam suatu kompetisi atau pencarian bakat terhadap produksi suara yang dihasilkan penyanyi. Sebutkan tiga aspek yang seringkali terkandung di dalam komentar-komentar para juri! Kemudian, tuliskan ketiga aspek tersebut dalam kolom berikut!

No.	Aspek-aspek dalam Penilaian Juri	Mengapa para juri memberi penilaian seperti itu? Jelaskan!
1		
2		
3		

Sekarang coba bayangkan apabila salah satu juri yang memberi komentar itu adalah kamu sendiri. Cobalah amati beberapa pertanyaan berikut dan jawablah dalam kolom yang tersedia:

1. Apakah kamu memiliki pengalaman atau pernah mengamati secara teliti lagu-lagu yang dinyanyikan peserta lomba?

   Jawaban:

2. Apakah kamu memiliki pengetahuan atau pengalaman mendengar lagu-lagu atau musik dari beragam genre atau jenis musik?

   Jawaban:

3. Apakah kamu memiliki wawasan untuk menjadikan lagu yang dinyanyikan peserta lomba menjadi lebih menarik bagi penonton atau pendengar?

   Jawaban:

Peranan juri dalam suatu kompetisi atau pertunjukan musik dapat disamakan dengan orang yang memberi kritik atau kritikus. Kritikus tidak hanya dipandang sebagai penilai, tetapi juga sebagai seorang apresiator, yaitu seseorang yang dapat menghargai karya yang sedang ia amati. Dengan kata lain, seorang kritikus tidak hanya dapat menilai produksi musik sebagai 'baik' atau 'buruk', tetapi juga dapat menguraikan atau menjelaskan mengapa ia menilai musik itu 'baik' atau 'buruk'.

Seorang kritikus harus memiliki beberapa kemampuan dasar, di antaranya: **pertama**, seorang kritikus harus memiliki kemampuan atau pengalaman untuk mengobservasi atau mengamati suatu lagu dengan teliti.

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek apa saja yang terkandung di dalam bunyi! Ingat materi pelajaran yang pernah kita bahas dalam Bab 4 Semester I tentang Eksplorasi Musik. Tuliskan beberapa aspek dari bunyi yang menjadi dasar kritik terhadap penyanyi atau pemain musik dalam kolom di bawah ini (minimal tiga aspek)!

No.	Aspek Bunyi yang Dikritik	Penjelasan
1		
2		
3		

Kedua, seorang kritikus harus memiliki kemampuan atau pengalaman mendengarkan lagu dari beragam genre musik, seperti pop, jazz, klasik Barat, keroncong, dangdut, tradisi, dan lain-lain. Tidak hanya memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang lagu dari beragam jenis atau genre musik, tetapi seorang kritikus harus memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang gaya lagu dari masing-masing *genre*. Ingatkah kamu materi pelajaran yang pernah kita bahas dalam Bab 3 di Semester I? Betul! Dalam bab itu kita pernah membahas tentang musik sebagai simbol, nilai-nilai estetik dalam musik, dan estetika musik. Nilai-nilai estetik dalam lagu atau musik memperlihatkan gaya dari lagu atau musik yang dinyanyikan. Selain itu, seorang kritikus juga harus memiliki pengetahuan tentang tingkat kesulitan lagu-lagu yang dinyanyikan atau dimainkan oleh musisi (penyanyi dan pemain musik). Bagaimana suatu lagu atau musik sebaiknya dihasilkan oleh musisi (penyanyi atau pemain musik) sehingga terdengar lebih menarik bagi penonton atau pendengar.

Carilah informasi dari beragam sumber bacaan tentang gaya atau karakter dari masing-masing genre musik yang tertulis dalam kolom di bawah ini:

No.	Genre Musik	Karakter
1	Keroncong	
2	Pop	
3	Rock	
4	Gambang Kromong	
5	Melayu	

Ketiga, seorang kritikus harus memiliki wawasan untuk memahami bagaimana suatu lagu atau musik sebaiknya dihasilkan oleh musisi (penyanyi atau pemain musik) sehingga terdengar lebih menarik bagi penonton atau pendengar.



Sumber : Dok. penulis
Gambar 12.1 Paduan suara siswa SMP sedang tampil dalam acara Pentas Seni

Perhatikan dengan teliti gambar di atas. Kelompok paduan suara siswa SMP sedang tampil dalam acara Pentas Seni (Pensi). Menurut perkiraan kamu, bagaimana produksi suara yang mereka hasilkan? Apakah lagu yang mereka nyanyikan menarik perhatian kamu? Apabila kamu memberi kritik bahwa penampilan paduan suara itu tidak menarik, mengapa kamu menilainya 'tidak menarik'? bagaimana upaya kamu untuk menjadikannya lebih menarik? Tuliskan jawaban kamu pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	Penjelasan	Input dari Kritikus Musik
1	Produksi Suara	Menarik		
		Tidak Menarik		

2	Ekspresi Siswa dalam Bernyanyi	Menarik		
		Tidak Menarik		
3	Harmonisasi Suara	Menarik		
		Tidak Menarik		

B. Jenis Kritik Musik Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya *Kritik Seni Rupa*, Sem C. Bangun (2011) mengemukakan empat jenis kritik seni, yaitu kritik jurnalistik, pedagogik, ilmiah, dan populer. Berdasarkan nama jenisnya, apakah kamu mengerti apa pengertian dari keempat jenis kritik tersebut?

Carilah informasi tentang pengertian keempat jenis kritik tersebut dari beragam sumber yang dapat kamu peroleh. Tuliskan pengertiannya dalam kolom di bawah ini:

No	Jenis Kritik	Pengertian
1.	Kritik Jurnalistik	
2.	Kritik Pedagogik	
3.	Kritik Ilmiah	
4.	Kritik Populer	

Di antara keempat jenis kritik itu, dalam bab ini kita akan lebih memfokuskan pembahasan pada kritik pedagogik. Biasanya, objek kritik adalah karya musik para siswa, baik yang dimainkan/ dinyanyikan secara individual/solo maupun kelompok. Tujuan dari kritik pedagogik adalah untuk memotivasi bakat dan potensi siswa di sekolah (Bangun, 2011). Mengapa kita perlu memahami kritik pedagogik? Mengapa kritik pedagogik dipandang dapat memotivasi bakat dan potensi siswa di sekolah?

Kritik pedagogik dipandang penting untuk dipahami siswa karena materi tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran musik di sekolah, seperti halnya kamu mempelajari konsep-konsep musik, permainan musik, dan pertunjukan musik. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, di satu sisi, kritik pedagogik bertujuan untuk membuat siswa yang dikritik mengetahui kekurangannya dalam bermain musik dan memahami mengapa kekurangan itu terjadi. Selain itu, kritik pedagogik bertujuan untuk memberi pengalaman pada siswa yang dikritik maupun siswa yang mengkritik untuk belajar berargumentasi atau berani mengemukakan pandangannya tentang musik atau lagu.

Melalui pemahaman tentang kritik pedagogik, seorang siswa tidak hanya dapat menilai hasil karya musik siswa lain dengan mengatakan: 'benar' atau 'salah', 'bagus' atau 'tidak bagus' saja, tetapi siswa tersebut dapat memberi penjelasan atas penilaiannya tersebut sebagai upaya untuk memotivasi bakat dan potensi siswa lain. Upaya itu akan menjadi lebih baik apabila siswa yang memberi kritik juga dapat memberi masukan atau input kepada siswa yang dikritik.

Sekarang, perhatikan permainan musik teman kamu. Bagaimana penilaian kamu terhadap permainan musik tersebut? Tuliskan beberapa aspek yang kamu amati, apa yang kamu kritik dan alasannya, serta masukan atau input apa yang dapat kamu berikan dalam kolom berikut:

No	Aspek yang diamati	Kritik dan penjelasan	Input
1.			
2.			
3.			
4.			

C. Langkah-Langkah dan Penulisan Kritik Musik

Bagaimana cara menyampaikan kritik musik? Kritik itu dapat terungkap lewat cara-cara, seperti berikut:

1. Kritik hendaknya disusun dengan kata-kata yang sopan dan terarah.
2. Kritik hendaknya tidak disusun secara emosional.
3. Kritik yang baik adalah memberikan jalan keluar mengatasi kekurangan dan kelemahan karya seni memuju perbaikan dan kepuasan.
4. Ungkapan kritik hendaknya menjadi dasar analisis suatu karya seni.
5. Dan bagaimana kritik pedagogik dilakukan dalam pembelajaran musik di sekolah?

Pada hakikatnya, aktivitas kritik seni berhubungan dengan aktivitas musik yang dilakukan secara konkrit. Berdasarkan teori kritik yang dikemukakan oleh Feldman (1967), sebagaimana dikutip oleh Bangun (2001), dalam teori kritik seni dikenal empat tahap kegiatan, yaitu: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian. Untuk dapat mengemukakan kritik berdasarkan keempat tahap atau langkah itu, terlebih dahulu kita bahas dulu masing-masing pengertiannya.

Tahap deskripsi, mengacu pada suatu proses pengumpulan data yang secara langsung diperoleh oleh kritikus. Dalam tahap ini, kritikus hanya mengemukakan hasil pengamatannya terhadap suatu objek, yaitu musik atau pertunjukan musik. Penilaian 'bagus' atau 'tidak bagus'; 'benar' atau 'salah' tidak masuk dalam tahap ini. Misalnya, mengemukakan pengamatan kritikus terhadap permainan musik siswa lain dan mengemukakan bagaimana cara siswa itu mengekspresikan musik yang ia mainkan. Dalam tahap ini siswa yang memberi kritik tidak mengatakan bahwa permainan musik tidak ekspresif atau kurang bagus. Perhatikan contoh kritik musik dalam tahap deskripsi berikut ini.

Kriteria utama musik pop adalah mudah dipahami sehingga harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kebanyakan masyarakat. Musik pop ini harus mampu menawarkan aspek identifikasi para penggemar dengan idolanya sehingga faktor non musikal tidak kalah penting, malah lebih penting (kasus terbaik adalah Madonna, sebab musiknya sendiri sangat polos dan tanpa makna apa pun, kemampuan vokal amat terbatas tetapi cara penampilan cara mempresentasikan diri sangat profesional dan menutup segala yang lain).

Pada sisi instrumentasinya semula menggunakan gitar, bas, drum set, vokal. Kemudian diperluas dengan *keyboards*, dan sebagainya. Akhirnya, tidak ada instrumentasi yang khas pada musik pop. Bisa saja penyanyi pop diiringi oleh orkes simfoni. Itu hanya aspek kuantitatif, bukan kualitatif. Bahkan zaman sekarang ini kebanyakan permainan alat musik diganti dan diprogram dengan computer karena lebih murah dan lebih mudah untuk prinsip standarisasi.

Yang masih perlu ditambahkan di sini adalah liriknya. Teks suatu lagu pop hampir 100% berkaitan dengan cinta dalam segala aspek. Dengan demikian, kenyataan ini cenderung memenuhi pemikiran, mimpi, khayalan kebanyakan remaja yang menganutnya

Sumber: Dieter Mack, 2006

Perhatikan contoh di atas dan jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas.	
2	Apakah penulisan kritik di atas menggambarkan fakta-fakta yang ada?	
3	Apakah di dalamnya sudah ada penilaian 'bagus – buruk' atau 'benar – salah'?	

Tahap analisis formal, mengacu pada suatu proses analisis yang dilakukan oleh siswa yang memberi kritik atau kritikus terhadap musik yang dimainkan. Dalam tahap ini, kritikus mengemukakan hasil analisisnya tentang bunyi yang dihasilkan, baik nada, ritme, harmonisasi akor, dinamika, atau warna suara dari musik atau lagu yang dimainkan. Dengan kata lain, tahap analisis formal ini lebih menekankan pada elemen-elemen musik yang dimainkan.

Perhatikan contoh kritik musik dalam tahap analisis formal:

Nyak Ina Raseuki (Ubiet): *Remember Maninjau*

Dampak dari pengembangan tersebut tidak menghilangkan gaya pop pada lagu tersebut karena Ubiet tidak melakukan perubahan atau pengembangan secara utuh pada melodi dasar, tetapi hanya mengimprovisasi bagian awal, tengah, dan akhir lagu. Bagian untuk improvisasi yang dilakukan Ubiet sepertinya telah dipersiapkan sebelumnya oleh Dotty Nugroho sebagai pencipta lagu. Sebagai penyanyi atau pesuara, Ubiet menginterpretasikan rancangan Dotty tersebut dengan gaya nyanyi berornamennya yang menyebabkan lagu ini terdengar seperti perpaduan gaya pop dan etnik Minang.

Improvisasi yang dilakukan Ubiet menyebabkan lagu tersebut berbentuk: improvisasi 1 – A – improvisasi 2 – B – improvisasi 3 – A' – improvisasi 4 – B' – Coda. Ubiet tidak sekedar melakukan perubahan-perubahan pada lagu yang akan direproduksi, tetapi mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengiring musiknya. Fenomena ini memperlihatkan pengetahuannya yang diperoleh melalui model analitik. Pada bagian improvisasi, yaitu bar 1 – 14 (sampai hitungan ke-2), bar 30 – 34, bar 51 – 59 (sampai hitungan ke-2), dan bar 74 (pada hitungan ke-3) – 80, Ubiet seolah-olah mengimitasi bunyi instrumen tradisional Minangkabau, *saluang*. Dalam suatu artikel dituliskan tentang gaya Ubiet dalam menyanyikan lagu tersebut bahwa, "lagu ini tidak hanya mengingatkan pendengar pada "ranah Minang", tetapi juga suara *saluang*". Namun dalam artikel itu pula Ubiet menegaskan bahwa ia tidak meniru suara saluang, tetapi mengolah atau memanipulasi bunyi *saluang* secara kreatif. Ubiet menjelaskan tentang hal tersebut, "..., kalau hanya meniru tanpa memanipulasinya secara kreatif, kita sebenarnya tidak melakukan apa-apa".

Sumber: Susi Gustina, 2012

Perhatikan contoh tersebut dan jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas.	
2	Elemen-elemen musik yang dikemukakan penulis dalam tulisannya ?	
3	Apakah penulisan di atas memperlihatkan pandangan analitik seorang kritikus?	

Tahap interpretasi, mengacu pada suatu proses ketika kritikus memaknai musik berdasarkan pemahaman dan analisis yang telah dilakukannya dengan teliti. Menurut Bangun (2011), tahap ini juga tidak bertujuan untuk menilai musik yang diamati. Perhatikan contoh tahap interpretasi dalam kritik musik:

Realitas Pop yang Artifisial

Hugh Mackay, pada bab *Introduction*, dalam bukunya tentang kajian gaya hidup dan budaya pop yang cukup berpengaruh (berjudul *Consumption and Everyday Life*), menjelaskan setidaknya ada tiga hal yang bisa kita jadikan sebagai ciri atau penanda bagi redefinisi budaya pop dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, yakni: *waste/use up* (apa yang masih *ngetren* atau apa yang sudah *nggak* musim), *pleasure* (sejauh mana lagu pop cukup asyik dinikmati), *everyday practice* (kaitan dengan pengalaman hidup seharihari. Misalnya lirik lagu SMS-nya Trio Macan yang akrab dengan gejala SMS-mania di kalangan anak muda) dan faktor lain yang cukup terkait, yakni *related to our identity* (warna musik atau makna lirik yang dianggap mewakili citra dan hasrat seseorang secara personal).

Karena itu eksistensi musik pop tak bisa dipisahkan dari gaya hidup dan fashion, sebagai 'habitat alami'nya. Bahkan keberadaan dua unsur lain itu, gaya hidup dan fashion, akhirnya menjadi satu bagian tak terpisahkan (istilah ngepopnya satu paket) sebagai sebuah produk kultur modernisme, dengan segenap bentuk komodifikasinya, yang di era cybernetrik ini justru semakin menjadi-jadi.

Sumber: Heru Emka, 2006

Perhatikan contoh tersebut dan jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas.	
2	Makna apa yang ingin diungkapkan oleh kritikus dalam tulisan itu ?	
3	Apakah penulisan di atas memperlihatkan adanya penilaian dari kritikus?	

Tahap evaluasi, mengacu pada suatu proses ketika kritikus menyatakan pandangan atau kritiknya terhadap musik yang dimainkan. Pada tahap ini lah kritikus memberi penilaian. Namun, penilaian yang diberikan oleh seorang kritikus bukan penilaian subjektif yang tidak berdasar, tetapi penilaian yang dilatarbelakangi oleh pemahaman mendalam terhadap musik, kemampuan menganalisis musik, dan kemampuan memaknai musik yang dimainkan. Inti dalam tahap ini adalah 'baik' atau 'buruk', 'benar' atau 'salah', atau 'berhasil' atau 'gagal'. Penilaian terhadap 'baik', 'benar', atau 'berhasil' berhubungan dengan penilaian-penilaian positif yang ditemukan kritikus, sedangkan penilaian terhadap 'buruk', 'salah', atau 'gagal' berhubungan dengan penilaian-penilaian negatif. Apa pun bentuk penilaian itu, positif atau negatif, memiliki tujuan yang baik dalam pembelajaran musik di sekolah, yaitu memotivasi serta mendukung potensi dan pengetahuan siswa dalam bidang musik. Perhatikan kritik musik dalam tahap evaluasi berikut:

Bahwa gamelan itu asosiasinya Indonesia, sekalipun Thailand dan Filipina juga mempunyainya, tidak demikian halnya dengan karya-karya yang diilhami Indonesia tapi dengan instrumentasi nongamelan. Debussy, Britten, de Leeuw, Poulenc, Schaat, dll, pada karya-karyanya tertentu

sering membingungkan mereka yang suka mengkais-kais mencari sumbernya. Karena itu sikap tegas Jurrien Sligter dalam memilih karya-karya yang disuguhkannya, sangat penting artinya bagi festival ini: bahwa Indonesia lebih ke masalah batin ketimbang sekadar wujud.

Sumber: Slamet A. Sjukur, 2006

Perhatikan contoh tersebut dan jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas.	
2	Penilaian seperti apa yang diberikan oleh penulis pada pihak yang dikritik?	
3	Siapakah penulis dan mengapa ia menulis kritik seperti itu?	

D. Mengomunikasikan Kritik Musik

Setelah kamu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah dan penulisan kritik musik maka muncul pertanyaan selanjutnya: bagaimana kritik musik itu dikomunikasikan? Ya! Kritik musik tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Secara tertulis, kritik musik sebaiknya memiliki sistematika penulisan yang mencakup: Pendahuluan, Deskripsi, Analisis, Interpretasi, dan, Evaluasi sebagai bahan Kesimpulan. Bagaimana kamu melakukan tahapan-tahapan itu dalam tulisan? Mari awali dengan mengunjungi suatu pertunjukan atau konser musik. Perlu diingat bahwa musik yang akan dimainkan dalam pertunjukan atau konser tersebut harus benar-benar kamu pahami dengan baik. Kemudian, buatlah catatan-catatan tentang pertunjukan musik itu yang kamu pandang penting. Setelah itu, buatlah laporan tulisan yang terdiri dari:

1. **Pendahuluan**. Pada bagian ini kemukakan latar belakang kritik yang berhubungan dengan pengalaman yang kamu peroleh setelah menyaksikan suatu konser musik. Dalam konser musik itu, kamu berperan sebagai pendengar, bukan pemain. Genre musik dalam konser itu sebaiknya merupakan genre musik yang kamu pahami dengan baik.

2. **Deskripsi**. Pada bagian ini tuliskan seluruh informasi tentang penyelenggaraan pertunjukan atau konser musik itu. Misalnya, tuliskan tanggal, waktu, dan lokasi pertunjukan. Siapa pemain musiknya, apa yang kamu saksikan dalam pertunjukan itu, jenis atau genre musik apa yang dimainkan, kondisi akustik ruang pertunjukan, tata panggung, dan sebagainya yang dapat kamu amati secara konkrit.

3. **Analisis**. Pada bagian ini fokuskan pada musik yang dimainkan. Kamu amati bagaimana cara pemain musik memainkan karya-karya musik atau lagu mereka, seperti kemampuan musikal masing-masing pemain dalam memainkan musik, mengekspresikan musik, menginterpretasikan musik, keharmonisan dan keseimbangan permainan musik, pengkalimatan (*phrasing*) lagu, intonasi, dan lain-lain.

4. **Interpretasi.** Pada bagian ini kamu harus dapat memaknai musik atau lagu yang dimainkan dalam pertunjukan musik tersebut. Pemaknaan musik yang dimainkan dalam pertunjukan yang kamu saksikan tidak dapat terjadi apabila kamu tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam tentang musik, pencipta, nilai-nilai estetik, dan pemahaman budaya yang terjadi ketika karya musik dihasilkan. Dalam bagian ini, kamu dituntut untuk memiliki beragam referensi yang diperoleh dari beragam sumber untuk melengkapi pengetahuan yang kamu miliki sebagai upaya untuk mengungkapkan makna dari musik yang dimainkan.

5. **Evaluasi**. Pada bagian ini kamu baru dapat memberi penilaian terhadap pertunjukan atau konser musik yang kamu saksikan. Namun, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penilaian yang kamu tuliskan pada bagian ini bukan berupa penilaianpenilaian pribadi atau subjektif, tetapi dilandaskan pada analisis dan interpretasi yang telah kamu lakukan dalam tahap sebelumnya.

Pahami kelima cara mengomunikasikan kritik musik melalui tulisan di atas. Kemudian, buatlah suatu laporan kritik musik yang mencakup kelima cara tersebut dalam kolom di halaman selanjutnya!

Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

(Judul)
....

Pendahuluan:

Deskripsi:

Analisis Musik:

Interpretasi:

Kesimpulan: Evaluasi

Setelah kamu membuat Laporan Kritik Musik suatu pertunjukan musik, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama	: ....
Kelas	: ....
Semester	: ....
Waktu penilaian	: ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya mencoba memainkan masing-masing pola ritmik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya berusaha menguasai permainan keempat pola ritmik ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghargai permainan musik kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

E. Rangkuman

Seperti halnya pertunjukan musik, kritik musik dipandang penting untuk dilibatkan dalam pembelajaran musik di sekolah karena siswa dapat memperoleh pengalaman empiris dalam mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan musikal mereka melalui kritik terhadap suatu pertunjukan musik.

Kritik musik, khususnya jenis kritik pedagogik, tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang memberi kritik, tetapi juga pada siswa yang diberi kritik, yaitu memotivasi dan meningkatkan potensi musik siswa di sekolah.

Dalam prosesnya, kritik seni, termasuk kritik musik, dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Dalam tahap deskripsi, siswa hanya menggambarkan fakta-fakta yang mereka temui dalam permainan atau pertunjukan atau konser musik. Tahap analisis formal memperlihatkan kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian pada aspek musikal dari suatu pertunjukan. Tahap interpretasi memperlihatkan kemampuan siswa untuk menafsirkan atau memaknai simbol-simbol dan nilai-nilai estetik yang ada dalam suatu pertunjukan. Dalam tahap interpretasi, siswa dituntut untuk melandasi penafsirannya berdasarkan pemahaman mereka atas musik yang dimainkan dalam suatu pertunjukan. Pemahaman mendalam itu harus didukung pula oleh banyaknya referensi dari beragam sumber sebagai upaya mereka untuk mengungkapkan makna dari simbol dan nilai-nilai estetik tersebut. Dalam tahap evaluasi, siswa baru dapat memberi penilaian atas pertunjukan yang mereka saksikan. Penilaian dalam tahap ini bukan lah sebagai penilaian pribadi atau subjektif saja, tetapi penilaian yang didasarkan pada analisis mendalam atas karya musik dan interpretasi simbol dan nilai-nilai estetik yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Kritik musik dapat dikomunikasikan melalui tulisan maupun lisan. Dalam tulisan, kritik musik dilakukan dengan menuliskan kelima langkah penulisan kritik musik, yaitu pendahuluan deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi sebagai kesimpulan tulisan kritik musik.

F. Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan kritik musik yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi siswa di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Pemahaman untuk melakukan kritik musik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasan musik pihak yang dikritik, toleransi antar-siswa, peduli, santun, responsif, kerjasama, sikap santun, jujur, cinta damai, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

G. Uji Kompetensi

Buatlah laporan kritik seni atas suatu pertunjukan kolaborasi empat unsur seni, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Namun, fokuskan kritik tersebut pada aspek musikalnya saja. Uraian dalam laporan kritik musik kamu diharapkan dapat mencakup:

Pendahuluan	: Latar belakang penentuan judul kritik.
Deskripsi	: Fakta-fakta yang ditemui dalam pertunjukan.
Analisis	: Pemfokusan pada aspek musik dan nilai-nilai estetik antara musik, gerakan, musik-kostum/ properti, dan musik-teater.
Interpretasi	: Pembahasan atau penafsiran atas nilai-nilai estetik dalam hubungan antar-seni yang didukung oleh beragam referensi.
Kesimpulan: Evaluasi	: Penilaian terhadap pertunjukan seni secara utuh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan.

Semester 2

BAB 13 Meragakan Gerak Tari Tradisional

PETA MATERI



Setelah mempelajari Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

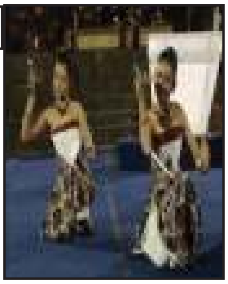
1. Mengidentifikasi ragam gerak dasar tari.
2. Melakukan ragam gerak dasar tari dengan teknik yang tepat.
3. Menyajikan ragam gerak dasar tari dengan menggunakan hitungan atau ketukan.
4. Menyajikan ragam gerak dasar tari dengan menggunakan iringan / musik.
5. Menyajikan gerak dasar tari berdasarkan hasil eksplorasi.
6. Mengomunikasikan ragam gerak dasar tari secara lisan maupun tulisan.
7. Melakukan pementasan seni tari.

A. Pengertian Penampilan Tari

Seni tari merupakan salah satu seni pertunjukan tentunya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam sebuah pagelaran seni tari, musik dibutuhkan untuk mendukung pertunjukan tersebut. Tanpa musik akan terasa kurang hidup dan kurang menarik untuk disaksikan. Iringan musik juga dapat membantu menggambarkan suasana tertentu seperti kegembiraan, kesedihan, kemarahan dan dapat memberikan penegasan dalam ungkapan gerak. Bunyi-bunyian yang mengiringi tarian juga dapat membantu mengenali tarian tersebut. Artinya iringan tari sebagai unsur pendukung harus dapat mengiringi tarian secara serasi yaitu antara gerak dengan iringannya.

Ketika kamu menyaksikan pagelaran tari, iringan musik apa saja yang kamu ketahui? Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini, Iringan musik apa saja yang dapat mengiringi tarian tersebut?

1


2


3


4


5


6


7



8



9



1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan iringan musik dalam motif gerak tari tersebut?
2. Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai unsur pendukung pagelaran ragam gerak tari tersebut?
3. Adakah persamaan dalam setiap unsur pendukung pagelaran ragam gerak tari tersebut?
4. Bagaimanakah menyusun pagelaran ragam gerak tari?
5. Komunikasikan hasil dari penyusunan pagelaran ragam gerak tari tersebut dengan masing-masing kelompok?
6. Lakukan evaluasi dari pagelaran ragam gerak tari tersebut dalam kelompokmu?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan iringan musik didalam pagelaran tari tersebut:

No Gambar	Nama Tarian	Iringan Musik
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Setelah kamu mengisi kolom tentang nama tarian dan iringan musiknya tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

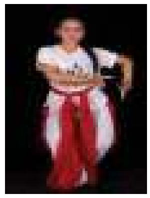
No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis iringan musik	
2	Fungsi iringan musik	
3	Nilai estetis dalam musik	
4	Kesesuaian gerak berdasarkan hitungan	
5	Kesesuaian gerak berdasarkan iringan	

Agar kamu lebih mudah memahami, peragakanlah gerak dasar tari sesuai dengan hitungan dan peragakan gerak dasar tari sesuai dengan iringan. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

B. Praktek Gerak Dasar Tari Sesuai Hitungan

Pada praktik gerak dasar tari ada dua jenis yaitu gerak dasar tari Betawi dan gerak dasar tari Melayu Lenggang Patah Sembilan.

1. Menampilkan Gerak Dasar Tari Betawi

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
1. Sikap Gibang		Kaki	Kaki kanan di depan kaki kiri Ditekuk sehingga lutut menghadap serong kanan dan kiring		
		Badan	Merendah, dada di busungkan dengan mengempiskan perut.		
		Tangan	Posisi tangan kanan di tekuk depan dada jari tangan mengarah kedepan telapak tangan samping kiri, tangan kiri ditekuk sejajar pinggang jari2 ke depan telapak tangan ke bawah.		
		Kepala	Lurus memandang ke depan		
2. Gibang	Gibang	Kaki	Berjalan melangkah kanan kiri dengan posisi tangan sikap gibang	5 x 8 + 4	
		Badan	Merendah dada di busungkan dengan mengempiskan perut		
		Tangan	Posisi tangan kanan di tekuk depan dada jari tangan mengarah kedepan telapak tangan samping kiri, tangan kiri ditekuk sejajar pinggang jari2 ke depan telapak tangan ke bawah (bergantian posisi tangan kanan dan kiri setiap 8 hitungan.)		
		Kepala	Goyang kepala sesuai dengan gerak langkah kaki		
3. Koma Putes		Kaki	Merapatkan kedua kaki jarak antara tumit 2 kepal, lutut terbuka Telapak kaki mengarah diagonal		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Badan	Badan sedikit condong kedepan		
		Tangan	Kedua tangan direntangkan kesamping sebatas pinggul, telapak tangan kiri kanan menghadap ke atas. Kemudian jari2 tutup seperti menggenggam diputar lalu dibuka jari2 mengarah ke atas, telapak tangan kanan dan kiri menghadap ke samping.		
		Kepala	Menghadap ke depan		
4. Rapat Nindak	Rapat Nindak	Kaki	Lutut terbuka mengarah diagonal.	1	
		Badan	Badan mengenjot dan merendah		
		Tangan	Tangan kiri sedikit ditekuk, telapak tangan diputar, telapak tangan menghadap serong kiri Tangan kanan memegang selendang lalu dibuang ke samping kanan	1-2	
		Kepala	Menoleh kekiri ke depan (tu), kembali ke kiri	Sa Tu 2	
		Kaki	kaki kiri dirapatkan ke kaki kanan melangkah kaki kiri	3-4	
		Badan	Merendah		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Tangan	Tangan kanan sedikit ditekuk, telapak tangan diputar, telapak tangan menghadap serong kanan Tangan kiri memegang selendang lalu dibuang ke samping kiri	3-4	
		Kepala	Menoleh kekanan ke depan, kembali ke kanan	ti ga 4	
					Gerak rapat nindak dilakukan dalam hitungan 1x8+6
5. Koma pendek		Kaki	Merapat	7-8	
		badan	Tegak	7	
		tangan	Merentangkan kedua tangan kesamping sebatas pinggang, telapak tangan menghadap ke samping jari2 ke bawah	7	
		kepala	Menghadap ke depan	7-8	
		tangan	Lengan sedikit di tekuk Kedua telapak tangan ditutup diputar di buka ke 2 lengan lurus jari2	8	
			menghadap ke atas.		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
6. Selancar	Selancar	Kaki	Kaki kanan melangkah di depan kaki kiri, lutut tetap mengarah diagonal (ada rongga di antara ke dua lutut), Ketika melangkah kaki mengenjot.	**1**	
		Badan	Merendah		
		Tangan	Tangan kanan merentang ke samping sejajar pinggul, telapak tangan kesamping kanan jari2 ke atas. lengan kiri serong ke depan siku di tekuk, pergelangan tangan di putar keluar sehingga telapak tangan menghadap diagonal, jari2 kebawah.	**1**	
		Kepala	Melihat ke tangan kiri	**1**	
		kaki	Kaki kiri melangkah di depan kaki kanan, lutut tetap mengarah diagonal (ada rongga di antara ke dua lutut), Ketika melangkah kaki mengenjot.	**2**	
		Badan	Merendah	**2**	
		Tangan	Tangan kiri merentang ke samping sejajar pinggul, telapak tangan kesamping kiri jari2 ke atas, lengan kanan di tekuk pergelangan tangan di putar keluar sehingga telapak tangan menghadap diagonal, jari2	**2**	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
			kebawah.		
		kepala	Melihat ke tangan kanan		
					Gerak selancar di lakukan 6x8 hitungan +7
		Kaki	Kaki kiri melangkah ke depan kaki kanan	de	Gerak transisi dari gerak pokok selancar ke gerak pokok kewer
		Badan	Merendah	de	
		Tangan	Tangan kiri di pinggang, tangan kanan ditekuk jari telunjuk menyentuh pundak kanan	de	
		kepala	Melihat ke kanan	de	
		Kaki	Kaki kanan melangkah di depan kaki kiri	lapan	
		Badan	Merendah	lapan	
		Tangan	Tangan kiri tetap di pinggang, tangan kanan direntangkan ke samping kanan sejajar pinggang, telapak tangan mengarah ke samping kanan, jari2 menghadap ke atas.	lapan	
		Kepala	Melihat ke kiri	lapan	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
7. Kewer	Kewer Kanan	Kaki	lelangkah kaki kiri	1	
		Badan	Merendah	1	
		Tangan	Tangan kanan ditekuk sehingga jari2 menyentuh pundak. Tangan kiri tetap	1	
			di pinggang.		
		kepala	Ke samping kanan	1	
		Kaki	Kaki kanan melangkah di depan kaki kiri	2	
		Badan	Merendah,	2	
		Tangan	Tangan kanan direntangkan kesamping kanan sejajar pinggang, telapak tangan menghadap ke samping kanan jari2 ke atas, tangan kiri di pinggang.(satu)	2	
		Kepala	Kesamping kiri	2	
		Gerak kewer dilakukan sebanyak 3x8 (pada hitungan			
		dengan cara berhenti sejenak, demikian juga pada hitu sejenak, dilanjutkan dengan hitungan			

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Kaki	Kaki kiri merapat ke kaki kanan	5	
		Badan	Merendah	5	
		Tangan	Tangan kiri ditekuk sehingga jari tangan meyentuh pundak kiri, tangan kanan direntangkan kesamping kanan sejajar pinggang,telapak tangan menghadap ke samping kanan, jari2 tangan kanan ke atas.	5	
		Kepala	Melihat ke samping kiri	5	
		Kaki	Kaki kiri melangkah ke depan kaki kanan.	6	
		Badan	Merendah	6	
		Tangan	Tangan kiri lurus kesamping kiri sejajar pinggang telapak tangan menghadap ke samping kanan jari2 ke atas, tangan kanan di pinggang kanan	6	
		Kepala	Melihat ke samping kanan	6	
	Kewer Kiri	Kaki	lelangkah kaki kanan	1=7	
		Badan	Merendah	1=7	
		Tangan	Tangan kiri ditekuk sehingga jari2 menyentuh pundak. Tangan kanan tetap di pinggang.	1=7	
		kepala	Ke samping kiri	1=7	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Kaki	Kaki kiri melangkah di depan kaki kanan	2=8	
		Badan	Merendah,	2=8	
		Tangan	Tangan kiri direntangkan kesamping kiri sejajar pinggang, telapak tangan menghadap ke samping kiri jari2 ke atas, tangan kiri di pinggang	2=8	
		Kepala	Kesamping kanan	2=8	
		Gerak kewer dilakukan sebanyak 3x8 (pada hitungan 8 terakhir ada tekanan gerak dengan cara berhenti sejenak, demikian juga pada hitungan 2,4, ada tekanan berhenti sejenak, dilanjutkan dengan hitungan			
		Kaki	Kaki kanan merapat ke kaki kanan	5	
		Badan	Merendah	5	
		Tangan	Ke dua tangan ditekuk sehingga	5	
			kedua jari tengah menyentuk pundak kanan dan kiri.		
		Kepala	Melihat ke depan	5	
		Kaki	Kaki kanan melangkah ke depan kaki kiri	6	
		Badan	Merendah	6	
		Tangan	Ke dua tangan direntangkan kesamping, telapak tangan menghadap ke samping jari2 ke atas.	6	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Kepala	Melihat ke kiri	6	
	Kewer 2	Kaki	Melangkah kaki kiri	7=1	
		Badan	Merendah	7=1	
		Tangan	Ke dua tangan ditekuk sehingga kedua jari tengah menyentuk pundak kanan dan kiri.	7=1	
		Kepala	Melihat ke kanan	7=1	
		Kaki	Melangkah kaki kanan	8=2	
		Badan Tangan	Merendah Ke dua tangan direntangkan kesamping, telapak tangan menghadap ke samping jari2 ke atas.	8=2 8=2	
		kepala	Melihat ke kiri	8=2	
8. Kewer peralihan Dangdang tingtak 3x traktak		Gerak kewer dilakukan sebanyak 2x8 (pada hitungan dengan cara berhenti sejenak, demikian juga pada hitu sejenak, dilanjutkan dengan hitungan			

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Kaki	Ke dua kaki jinjit, Kiri dibelakangi kaki kanan. Kaki kanan sebagai poros putar ke kiri sehingga ke dua kaki menjadi sejajar, menghadap kebelakang (membelakangi penonton)	5-8	
		Badan	Badan merendah berputar ke kanan. Badan diluruskan setelah kedua kaki sejajar kemudian kembali rendah.		
		Tangan	Tangan kiri di tekuk diletakkan di depan pinggang kiri. Tangan kanan direntangkan sejajar pinggang . setelah keduan kaki sejajar (membelakangi penonton), tangan mengambil selendang lalu lengan ditekuk. Kedua tangan yang menggenggam selendang diletakkan di belakang pinggang.		
		Kepala	Pada saat berputar kepala melihat ke kanan, kemudian lurus ke depan setelah membelakangi penonton.		
9. Cendol Ijo		Kaki	kaki merapat, jarah ke dua tumit satu kepal.		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Badan	Merendah, pinggul di yoyang kekanan dan ke kiri	8 hitun gan	 
		Tangan	Kedua lengan ditekuk, tangan diletakkan di pinggang.		
		Kepala	Menoleh ke kanan dan ke kiri		
		Kaki	Ke dua kaki jinjit, Kiri dibelakangi kaki kanan. Kaki kanan sebagai poros putar ke kiri sehingga ke dua kaki menjadi sejajar, menghadap kebelakang (membelakangi penonton)		transisi

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Badan	Badan merendah berputar ke kanan. Badan diluruskan setelah kedua kaki sejajar kemudian kembali rendah.		
		Tangan	Tangan kiri di tekuk diletakkan di depan pinggang kiri. Tangan kanan direntangkan sejajar pinggang. Setelah kedua kaki sejajar (membelakangi penonton), tangan mengambil selendang lalu lengan ditekuk. Kedua tangan yang menggenggam selendang diletakkan di belakang pinggang.		
		Kepala	Pada saat berputar kepala melihat ke kanan, kemudian lurus ke depan setelah membelakangi penonton.		
		Gerak goyang plastic di lakukan sebanyak 5 x , transisi t			
10. Selancar			Lihat uraian gerak selancar	2x 8 +	

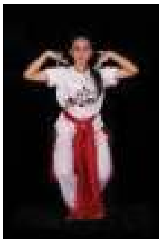
Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
11. Pakblang		Kaki	Tumit kaki kanan diletakkan kesamping kanan, jari-jari kaki menghadap ke atas. Jarak kaki kiri dan tumit kanan stengah lengan.	1 x 8 + 4	2 hitungan (pakblang kanan, kiri,kanan). 1 x 8 (satu hitungan bergantian pakblang kanan kiri) 2 hitungan (pakblang kanan, kiri,kanan).
		Badan	Lurus ke depan		
		Tangan	Siku tangan kiri ditekuk hingga jari tangan kiri menyentuh pundak, tangan kakan direntangkan kesamping kanan sejajar pinggang.		
		kepala	Menghadap ke kiri		
		Kaki	Tumit kaki kiri diletakkan kesamping		
			kiri, jari-jari kaki menghadap ke atas. Jarak kaki kanan dan tumit kiri setengah lengan.		
		Badan	Lurus ke depan		
		Tangan	Siku tangan kanan ditekuk hingga jari tangan kanan menyentuh pundak kanan, tangan kiri direntangkan kesamping kiri sejajar pinggang.		
		Kepala	Menghadap ke kanan		

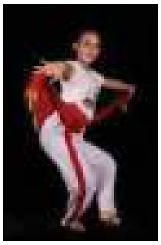
Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
12. Blongter	Blongter	Kaki	Kedua kaki merapat kedua tumit bertemu, lutut menghadap serong kesamping (terbuka)	2 x 8	
		Badan	Merendah tegak, torso digerakkan kekanan dan kekiri sehingga bahu mengikuti gerak torso.		
		Tangan	Siku tangan kanan ditekuk segaris samping dada, telapak tangan menghadap ke depan, jari2 menhhadap ke atas. Lengan kiri direntangkan sejajar pinggang, tangan menjimpit selendang dengan jari2 kearah bawah.		
		Kepala	Menoleh kearah kanan dan kiri sesuai dengan gerak torso.		
		Kaki	Ke dua kaki jinjit, Kiri dibelakangi kaki kanan. Kaki kanan sebagai poros putar ke kiri sehingga ke dua		transisi
			kaki menjadi sejajar, menghadap kebelakang (membelakangi penonton)		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Badan	Badan merendah berputar ke kanan. Badan diluruskan setelah kedua kaki sejajar kemudian kembali rendah.		
		Tangan	Tangan kiri di tekuk diletakkan di depan pinggang kiri. Tangan kanan direntangkan sejajar pinggang . setelah keduan kaki sejajar (membelakangi penonton), tangan mengambil selendang lalu lengan ditekuk. Kedua tangan yang menggenggam selendang diletakkan di belakang pinggang.		
		Kepala	Pada saat berputar kepala melihat ke kanan, kemudian lurus ke depan setelah membelakangi penonton.		
13. Goyang Plastik	Goyang Plastik	Posisi kaki, badan, tangan dan kepala sama dengan ge pingggang di gerakkan dua kali dalan satu hitungan. (go 2 x 8 ditutup dengan koma putes.			
14. Geleyong		Gerak sambung antara gayang plastik pertama ke kedu tiga ke empat.			
15. Tindak Empat	Tindak Empat	Kaki	Tumit kaki kanan menjejak lurus ke depan.	1	Irama Selancar
		Badan	Tegak.	1	
		Tangan	Kedua tangan lurus ke depan	1	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
			serong sejajar kepala, telapak tangan kiri menghadap kedalam jari2 kanan mengarah ke samping kanan, telapak tangan kanan menghadap ke depan/ke luar jari2 tangan kebgarah ke sorong kiri. (selancar Empat)		
		Kepala	Melihat ke tangan kanan.	1	
		Kaki	Kaki kanan kembali ke tempat, Tumit kaki kiri menjejak lurus ke depan.	2	
		Badan	Tegak.	2	
		Tangan	Kedua tangan lurus ke depan serong sejajar kepala, telapak tangan kanan menghadap kedalam jari2 kanan mengarah ke samping kiri, telapak tangan kiri menghadap ke depan/ke luar jari2 tangan mengarah ke sorong kanan.	2	
		Kepala	Melihat ke tangan kiri.	2	Gerak ini dilakukan dalam hitungan 1 x 8 + 6
		Kaki	Kedua kaki merapat	7-8	
		badan	Tegak	7	
		tangan	Merentangkan kedua tangan kesamping sebatas pinggang, telapak tangan menghadap ke samping jari2 ke bawah	7	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		kepala	Menghadap ke depan	7-8	
		tangan	Keduah tangan di luruskan kedepan	8	
			telapak tangan ditutup kedalam lalu dibuka hingga telapak tangan menghadap ke depan jari2 mengarah ke atas.		
15. Gonjingan	Gonjing an	Kaki	Tumit kaki kanan di jejakkan ke samping kanan, lutut kaki kiri ditekuk	1	
		Badan	Tegak merendah	1	
		Tangan	Kedua tangan di ajun ke samping kanan sehingga tangan kiri berada di depan dada, kedua telapak tangan menghadap ke samping kanan, jari2 mengarah ke atas.	1	
		Kepala	Melihat ke tangan kanan	1	
		Kaki	Kaki kanan kembali ke tempat Tumit kaki kiri di jejakkan ke samping kiri, lutut kaki kanan ditekuk	2	
		Badan	Tegak merendah	2	
		Tangan	Kedua tangan di ajun ke samping kiri sehingga tangan kanan berada di depan dada, kedua telapak tangan menghadap ke samping kanan, jari2 mengarah ke atas.	2	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Kepala	Melihat ke tangan kiri		Gerak ini dilakukan dalam 1 x 7 hitungan, kemudian dilanjutkan dengan
		Hitungan ke 8 kedua kaki merapat, kedua tangan lurus keatas, kedua telapak tangan keatas menghadap ke atas. Jari2 ke arah dalam (berhadapan).			
	Goyang	Kaki	Kedua kaki merapat,lutut ditekuk,	1-8	
	Pundak		jijit.		
		Badan	Ke dua bahu bergantian diputar ke bawah dan ke belakang. Ketika bahu diputar ke kedepan badan merendah dan doyong ke depan, ketika bahu di putar kebelakang posisi badan lurus.	1-8	
		Tangan	Ke dua siku lengan di tekuk hingga ke dua jari tengah menyentuk pundak.	1-8	
		Kepala	Ke kanan dan ke kiri.	1-8	
		Gerak Gonjingan di lakukan 2 x.			
15. Gibang Selendang	Gibang Selendang	Kaki	Kaki kanan dan kiri berjalan	6 x 8	
		Badan	Merendah		
		Tangan	Tangan kanan direntangkan ke samping kanan memegang selendang jari2 ke bawah. Tangan kiri lurus ke depan memegang selendang.		

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		kepala	Ke kanan dan kiri sama dengan gerak kaki.		Gerak tangan bergantian setiap 2 x 8 hitungan
16. Nindak Kagok	Nindak Kagok	Kaki	Kaki kiri kanan ditekuk , jari2 kaki kanan dijejakkan ke lantai, lalu diangkat dan menendang.	1-2	
		Badan	Menghadap kesamping kanan, merendah doyong ke depan	1-2	
		Tangan	Lengan ditekuk, kedua tangan bersilang di depan, telapak tangan menghadap ke atas jari2 kebawah,	1-2	
			kemudian kedua tangan mengambil selendang yang ada disamping pinggang lalu		
		Kepala	Melihat ketangan di depan dada lalu ke depan.	1-2	
		Kaki	Kaki kiri kanan ditekuk , jari2 kaki kanan dijejakkan ke lantai, lalu diangkat dan menendang.	3-4	
		Badan	Menghadap kesamping kanan, merendah doyong ke depan	3-4	
		Tangan	Lengan ditekuk, kedua tangan bersilang di depan, telapak tangan menghadap ke atas jari2 kebawah, kemudian kedua tangan mengambil selendang yang ada disamping pinggang lalu	3-4	
		Kepala	Melihat ketangan di depan dada lalu ke depan.	3-4	

Susunan Gerak Tari	Gerak Pokok	Bagian		Hit	Keterangan Gambar
		Selanjutnya kembali melakukan gerak gibing 3 x 8 dilanjutkan dengan gerak kagok dan ditutup dengan koma pendek satu hitungan.			
		Selanjutnya kembali lakukan gerak Gibang 1 x 9 dan di akhiri dengan gerak Kewer dengan dua tangan.			

2. Menampilkan tari Lenggang Patah Sembilan dari Kesultanan Serdang, Sumatera Utara

Dinamakan tari Lenggang Patah Sembilan karena sesuai dengan pepatah Melayu lama. “Lenggang Patah Sembilan, semut dipijak tidak mati, antan terlanda patah tiga”. Makna yang tersirat pada tarian mengungkapkan corak tarian ini sangat lembut namun pasti. Menyatakan bahwa seseorang itu harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi mempunyai ketegasan dalam berpikir dan bertindak. Lagu yang mengiringi tarian ini adalah

Kaki	: Melangkah
Badan	: Merendah, dada tegap
Tangan	: Melenggang seperti orang berjalan.
Kepala	: Lurus memandang ke depan
Hitungan	: 1-4

Kaki	Kaki kanan melangkah ke kanan disusul Kaki kiri meyilang di belakang kaki kanan. Kaki kanan ditarik kembali sejajar dengan kaki kiri (dilakukan sama saat gerak ke arah kiri)
Badan	Badan tegap dan merendah
Tangan	Tangan kanan ditekuk membentuk siku-siku disamping badan, telapak tangan diputar, telapak tangan tegap Tangan kiri ditekuk disamping memegang kain (gerakan dilakukan sama saat bergerak kekiri)

Kepala	Menoleh ke kanan dan ke kiri sesuai arah gerak tangan
Hitungan	5-8

Kuala Deli, Damak, Makan Sirih, Anak Tiung, Tudung Periuk, Batu Belah, Tudung Saji, Mas Merah, Burung Putih.



Sumber: Dok. penulis

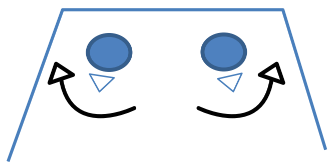
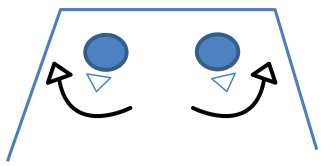
Gambar 13.1 Gerak Lenggang

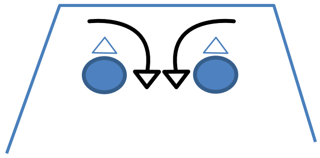
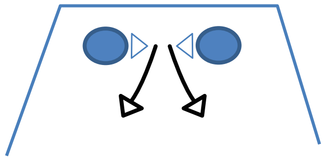
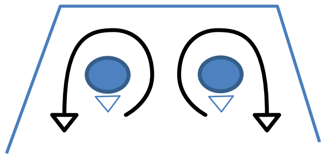
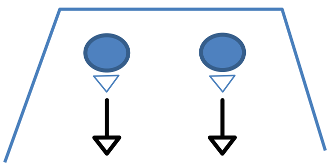
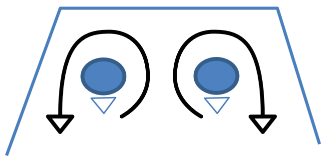
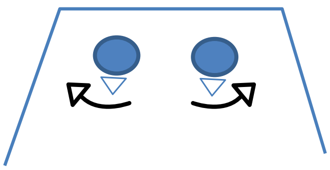


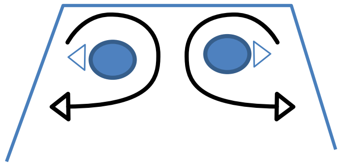
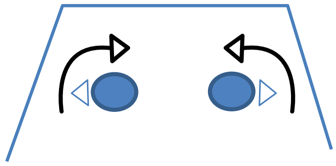
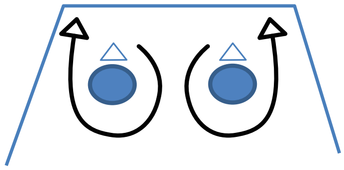
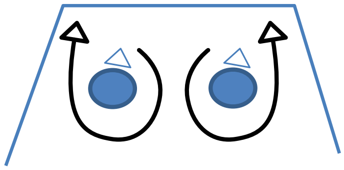
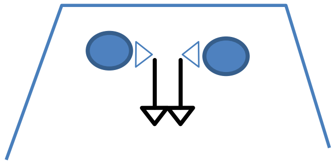
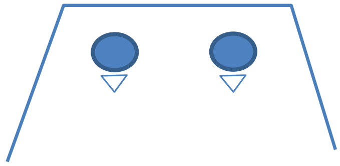
Sumber: Dok. penulis

Gambar 13.2 Gerak Patah Sembilan

Ragam gerak tari Lenggang Patah Sembilan

No	Deskripsi Gerak	Pola Lantai
1	Lenggang di tempat dan Patah Sembilan 1 x 8	
2	Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke belakang) 1 x 8	

No	Deskripsi Gerak	Pola Lantai
3	Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke luar) 1 x 8	
4	Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke dalam) 1 x 8	
5	Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (kembali ke depan) 1 x 8	
6	Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan , 1 x 8	
7	Lenggang maju lurus ke depan dan patah sembilan, 1 x 8	
8	Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, 1 x 8	

No	Deskripsi Gerak	Pola Lantai
9	Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke luar) 1 x 8	
10	Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan , 1 x 8	
11	Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke belakang) 1 x 8	
12	Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1 x 8	
13	Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke dalam) 1 x 8	
14	Hitungan 1 – 4 menghadap ke depan.	

C. Menampilkan Ragam Gerak Tari Sesuai Iringan

Tari Cokek Onde-Onde yang diciptakan oleh Joko S.S merupakan tarian pergaulan yang menceritakan tentang kehidupan penari Cokek, karena perkembangnnya tari Cokek dipentaskan oleh sepasang muda-mudi dengan rasa riang, suka canda dan gembira. penari-penari tersebut selain menari juga sambil bernyanyi. Tari Cokek ini dibawakan secara berpasangan yaitu ada penari wanita dan penari laki-laki.

Tarian Cokek Onde-onde menampilkan gerakan-gerakan lucu dan lincah terutama pada penari wanitanya, yaitu gerak jongkok loncat Nguk-nguk, gerak saling memegang tangan, memegang bahu, menunjuk dahi, Selancar, Rapat Nindak, Selut, blongter dan melakukan gerak pencak silat Selat yang merupakan bagian dari Pencak Silat Beksi, Pencak silat ini hanya bersifat pengembangan. Gerak-gerak dalan tari Cokek Onde-onde dilakukan sambil goyang pinggul, saling membelakangi dan saling berhadapan dengan pasangannya.

Tari Cokek Onde-Onde memiliki teknik gerak yang tidak terlau rumit yang setiap melakukan satu motif gerak pasti selalu dibarengi dengan gerak goyang, dalam melakukan gerak Cokek Onde-onde harus lincah dan dinamis, sehingga penari wanita dan laki-laki terlihat serasi.

Tarian Cokek ini diiringi orkes Gambang Kromong yang terdiri dari instrumen: gambang (dengan sumber suara sebanyak 18 buah bilah, terbuat dari kayu), kromong (terdiri dari 10 buah), gihyan/teh yan (rebab berukuran kecil), kendang, kenong (gong kecil), gong, kecrek (beberapa bilah perunggu yang diberi landasan kayu untuk dipukul-pukul sehingga berbunyi crek-crek. Judul lagu agu pengiring tari Cokek Onde-Onde adalah lagu Onde-Onde.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 13.3 Instrumen dan penabuh Gambang

1. Perhatikan contoh tari Cokek Onde-Onde dari Betawi
2. Lakukan gerak tari Cokek Onde-Onde secara berpasangan dengan iringan

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
1.	Jongkok (Sojah)	1 x 8	Tangan sungkem dan kaki setengah duduk (Sojah), goyang sambil berdiri dan sembah		Melodi lagu Onde-Onde
2.	Rapat Nindak	1 x 8	Tangan diukel kanan dan kiri, posisi kaki kanan di depan bergantian sambil melangkah maju, seblak gleyong buang sampur kekanan lalu kengser kekiri.		Melodi lagu Onde-Onde
4.	Selancar	1 x 8	Tangan diukel keluar setengah lingkaran, kaki kanan didepan dan bergantian melangkah mundur. Lalu Seblak, adegadeg, tangan dibuka dan goyang, koma.		Melodi lagu OndeOnde

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
					
5.	Goyang Plastik	2 x 8	Posisi tangan selut (tangan diagonal), goyang pinggul, posisi badan merndah,. Kaki bergantian kedepan kanan dan kiri. Lalu seblak Nindak Kagok (buang sampur dengan kaki kanan diangkat) kekanan dan kiri.	 	Melodi lagu OndeOnde

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
6.	Blongter	2 x 8	Posisi silang diayun lalu kedua tangan kedepan, koma muter trisik.	 	
9.	Sabet sampur	1 x 4 1 x 4	Sabet kiri kedepan, sabet kiri kesamping kiri, sabet kekanan, samping kanan, seblak kalungkan selendang ke pasangan tarik dan Loncat Nguk-nguk. Kaitkan selendang ke pasangan		Lagu ke 2

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
13.	Kewer atas	4 x 4	Tangan kanan ditekuk ke pundak dan tangan kiri lurus, berjalan kesamping. Gerak kaki putra diangkat, koma, penari putra mengkaitkan selendang ke pinggang kepada penari perempuan, berhadapan. Terakhir goyang dan Gibang (kedua penari memegang selendang ditarik kedepan) sambil berjalan pulang.		
7.	Loncat Nguk-Nguk	1 x 3 1 x 5	Kedua tangan lurus kedepan, sambil loncat, koma gleyong, lalu kewer atas (tangan kanan ditekuk ke pundak dan tangan kiri lurus) kaki di buka dan merendah dan bergantian lalu ngaca (tangan kanan di depan wajah dan tangan kiri di tekuk ke pundak) koma goyang mundur, koma tangan pak blang.		Lagu ke 2

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
11.	Nindak 4	1 x 6 1 x 2	Pegang pundak dan koma Pegang telinga koma Nguk-nguk Nindak Patok. Goyang, koma dan Nguk-nguk. Goyang munjuk, koma mincit, patok dan mincit. Putra Silat 1 x 8	 	
12.	Silat	1 x 8	Putra dan putri Silat Slewan (Sabung)		Transisi kendang ke lagu 2
					

No	Nama Motif Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Motif Gerak	Iringan
10.	Blongter	1 x 8	Kedua tangan memegang selendang, lurus kesamping. Putri putar pegang selendang dan putra pegang selendang berada di belakang putri. Koma putri goyang selut dan putra blongter fariasi lalu koma.	 	Musik pengiring gambang kromong

Notasi Musik "Cokek Onde-Onde"

Notasi Diatonis

Intro : Ilustrasi Teh yan (Suasana)
Intro lagu Onde-Onde

1. Teh Yan: 3 5 6 5 3 2 1 1 | 1 1 3 3 2 | 1 2 3 2 1 6 . . .

-Melodi Lagu Onde-Onde:

3 3 6 5 6 3 2 | 1 .1 3 3 | 2 1 2 3 2 1 | 6 ... (2X)

3 3 6 5 6 3 2 | 1 . . 5 1 2 | 3 . . 5 1 2 | 3 . 5 6 .5 | 6 .5 .6

3 6 5 | . . 5 4 3 | 2 . 3 2 1 2 3 | 5 .3 5 .3 | 5 3 5 6 5

3 2 | 1.1 1 1 3 3 | 2 1 2 3 2 1 | 6...

(3 x Pantun / Lagu)

- Bagaimana ku tidak sedih

  Petik kangkung yang mude-mude

  Bagaimana ku tidak sedih

  Aduh sayang aduh manis

  Bagaimana ku tidak sedih

  Aduh sayang ala onde-onde matanya gede Onde-onde ini lagunya …………..

- Dari mana datangnya lintah

  Dari sawah turun ke kali

  Aduh sayang aduh manis

  Dari mata turun ke hati

  Aduh sayang ala onde-onde matanya gede Onde-onde ini lagunya …………..

2. Transisi Kendang ke lagu 2

   Lagu ke 2 : . 5 6 5 5 | .3 2 1 4 3 2 | . . 1 2 3 | 4 .3 2 1 2 4 3 | . (2 X)

   Reff : 3 5 | 6 . 5 6 5 3 5 | 6 .3 6 | 5 . 4 3 4 6 | 5 .

   3 5 | 6 . 5 6 5 3 2 | 1 1 0 5 6 5 6 1 | 2 5 3 5 3 2 | 1 . ||

3. Transisi Silat 3 x 8

4. Lagu

   Bagaimana ku tidak sedih

   Petik kangkung yang mude-mude

   Bagaimana ku tidak sedih

Aduh sayang aduh manis

Bagaimana ku tidak sedih

Aduh sayang ala onde-onde
matanya gede Onde-onde ini
lagunya …………..

Lagu ke 2 : . 5 6 5 5 | .3 2 1 4 3 | 2 . . 1 2 3 | 4 .3 2 1 2 4 | 3 . (2X)

Reff : 3 5 | 6 . 5 6 5 3 5 | 6 .3 6 | 5 . 4 3 4 6 | 5 .

3 5 | 6 . 5 6 5 3 2 | 1 1 0 5 6 5 6 1 | 2 5 3 5 3 2 | 1 . ||

5. Ending ……….

Musik Pengiring : Gambang Kromong

Alat musik : Gambang, Teh yan, Kromong, Gong, Kecrek, Kendang

D. Uji Kompetensi

Setelah kamu belajar tentang meragakan gerak sesuai dengan hitungan dan iringan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan hubungan tari dengan iringan musik?
2. Jelaskan fungsi musik sebagai pengiring tari?

Tugas kelompok:
Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang. carilah materi gerak tari dari sumber materi yang ada di tempat tinggala kalian. Lakukan latihan dengan menggunakan hitungan dan itingan dan pentaskan di depan teman-teman sekelas kalian

E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar mengenai pagelaran tari, isilah kolom di bawah ini:

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1.	Saya berusaha belajar meragakan gerak tari dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar meragakan gerak tari dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3.	Saya mengikuti pembelajaran meragakan gerak tari dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6.	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
7.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
8.	Saya menghargai nilai estetis yang terkandung di dalam gerak tari ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
9.	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman ☐ Ya ☐ Tidak
10.	Saya melakukan gerak tari sesuai dengan hitungan ☐ Ya ☐ Tidak
11.	Saya melakukan gerak tari sesuai dengan iringan ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai nilai estetis yang terkandung didalam meragakan gerak tari ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
10	Meragakan gerak tari sesuia dengan hitungan dan iringan ☐ Ya ☐ Tidak

F. Rangkuman

Setiap etnis memiliki gerak dasar tari berbeda. Keragaman ini berdasarkan tari tersebut dibuat. Gerak dasar tari tunggal berbeda dengan gerak dasar tari berpasangan dan juga gerak dasar tari kelompok. Keragaman tari merupakan kekayaan yang tiada ternilai harganya. Untuk dapat melakukan praktik tari secara baik perlu mempelajari juga ritme musik iringannya. Tari tidak dapat ditampilkan secara baik jika tidak ada kesesuain dengan iringannya. Tari dengan music iringan merupakan dua sisi yang saling melengkapi tak dapat dipisahkan.

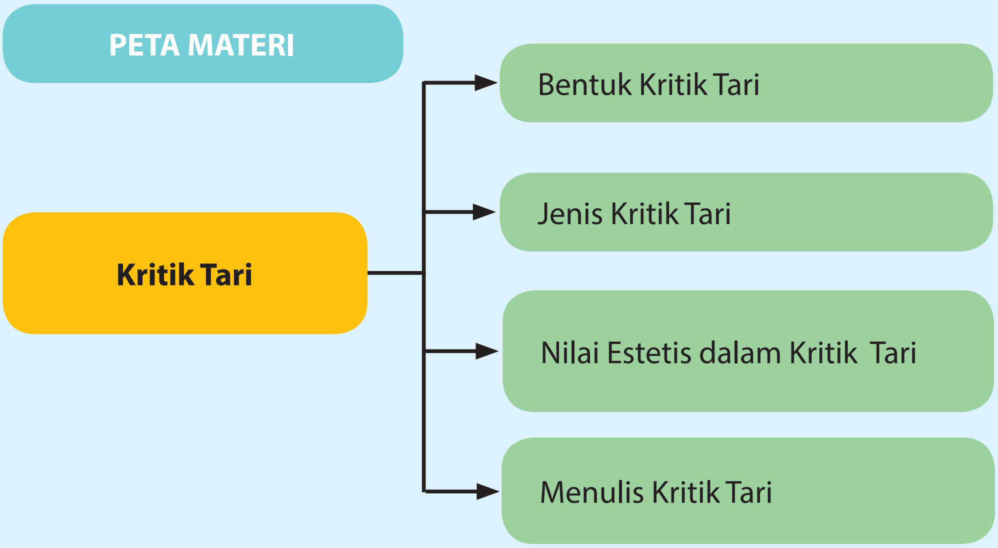
Praktik tari merupakan sarana untuk melakukan apresiasi terhadap karya seni budaya Indonesia. Melalui praktik tari ada keterlibatan emosi dan rasa memiliki terhadap karya seni pertunjukan. Jika karya seni tari senantiasa dipraktikkan maka secara tidak langsung turut serta melestarikan keberadaan tarian tersebut. Pada praktik tari berkelompok juga dapat memupuk saling kerjasama diantara para penari. Rasa empati dan simpati juga dapat tumbuh dan berkembang ketika menarikan secara berkelompok.

G. Refleksi

Seni tari yang didalamnya tidak hanya terdapat satu jenis kesenian melainkan terdapat unsur seni yang lainnya sebagai pendukung salah satunya adalah musik merupakan unsur yang terdapat di dalam karya seni tari. Hubungan seni tari dengan seni musik menjadi karya seni tari yang dapat dinikmati oleh penikmatnya Sehingga dapat mengakibatkan terjalinnya komunikasi, gotong royong, saling menghargai karya seni, bekerja sama, disiplin, responsif, dan rasa saling peduli terhadap karya seni. Begitu pula keanekaragaman iringan musik merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya.

Semester 2

BAB 14 Kritik Tari



Setelah mempelajari Bab 6 Peserta Didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami pengertian dari kritik tari
2. Memahami bentuk kritik tari
3. Mengklasifikasi bentuk tari
4. Mengklasifikasikan jenis kritik tari
5. Memahami jenis kritik tari
6. Memahami nilai estetis pada karya tari dalam kritik tari ;
7. Mengkomunikasikan pengamatan melalui tulisan berupa artikel karya seni tari secara lisan maupun tulisan
8. Mengkomunikasikan kritik seni tari secara lisan maupun tulisan

A. Pengertian Kritik Tari

Kritik sering diartikan penghargan terhadap karya seni yang di tonton. Oleh karena itu kritik tari sangat diperlukan oleh koregrafer sebagai bagian dari sebuah evaluasi untuk meningkatkan kualitas kreativitas koreografinya, karena kritik adalah tanda penghargaan penonton terhadap proses kreatifnya.

Istilah kritik dapat diartikan sebagai kriteria atau dasar penilaian. Beberapa tokoh mengartikan kritik yaitu Edy Sedyawati, bahwa kritik menjadi bagian yang tumbuh secara beriringann untuk meningkatkan proses kreatif. Artinya kritik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas karya tari. Sedangkan R.C Kwan dalam bukunya Mens en Kritiek mengartikan kritik adalah penilaian atas kenyataan yang dihadapi dalam sorotan norma. Konsep tersebut menunjukan bahwa di dalam kritik harus ada norma-norma tertentu yang berfungsi sebagai dasar penilaian atau pembahasan terhadap sesuatu yang kita hadapi.

Apakah kalian pernah mengkritik sebuah karya seni baik itu seni tari, seni musik dan seni teater yang kalian tonton? Hal apa yang paling sering kalian kritisi? Apa alasan kalian mengkritik karya seni tersebut?

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini. Apa yang dapat kalian jelaskan dari gambar pagelaran tari tersebut. Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian.

1



Sumber: Dok. penulis

2



Sumber: Dok. penulis

3



Sumber: Dok. penulis

4



Sumber: Dok. penulis

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Jelaskan nilai estetis yang terdapat pada gambar tersebut dilihat dari aspek kostum?
2. Jelaskan nilai estetis yang terdapat pada gambar tersebut dilihat dari aspek motif gerak?
3. Jelaskan makna yang terkandung pada aspek properti tari yang digunakan?

Setelah kalian mempelajari mengenai kritik tari. Menurut pendapat kalian apa itu kritik tari?.... Apa tujuan dari kritik tari? dan apakah di dalam pertunjukan diperlukan kritikus seni?
Jelaskan pendapat kalian?

Kritik berarti memberikan komentar terhadap karya seni yang dilihatnya. Dalam kritik tari timbul sebuah pertanyaan apakah yang membuat sebuah tarian baik? Tugas dari seorang kritikus adalah melaporkan segala sesuatu yang terjadi di atas pentas. Seorang kritikus harus memiliki kepekaan estetis dan keterampilan mencermati karya seni lebih dari penonton biasa

B. Bentuk Kritik Tari

Kritik tari disebabkan karena adanya kegiatan apresiasi karya seni tari. Seorang penonton yang memiliki bekal pengetahuan dan apresiasi yang baik akan mendapatkan pengalaman batin yang lebih banyak dan ia mampu melihat karya tari tersebut dengan kritis. Mengkritik karya seni tari tidak hanya dilihat dari sisi tariannya saja, melainkan banyak aspek yang harus di amati, seperti musik pengiring, peghayatan dalam menari, koreografer, properti tari yang digunakan, kostum dan tata rias dan juga artistik.

Kritik dapat dilakukan baik berupa lisan maupun tulisan, kritik yang positif dapat memberikan dampak yang positif pula terhadap karya yang di tontonnya, tetapi lurang baik akibatnya. Karena jika kekurangan dalam karya seni tersebut tidak ditunjukan, maka tidak ada perbaikan. Artinya karya seni yang dibuat tida ada peningkatan baik bagi koreografer, penari, pemusik dan yang terlibatt didalam pentas. Sedangkan kritik yang negatif dapat menimbulkan kesalah pahaman, antara kritikus dengan koreografernya. Karena kritik negatif hanya berisi kekurangan dan kelemahan karya seni tersebut.

Bentuk kritik yang baik adalah di dalam kritik terdapat hal positif dan negatif terhadap karya seni tersebut. Karena dengan begitu isi di dalam kritik tidak hanya menyampaikan kekurangan dan kelemahan karya seni tetapi juga memberikan solusi atau saran kepada koreografer sehingga dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik pada karya seni yang akan dipentaskan berikutnya.

Carilah artikel yang menuliskan mengenai kritik tari. Amati dan diskusikan artikel tersebut dengan teman-teman, apakah tulisan tersebut berisi hal yang posistif, negatif atau positif dan negatif . Tulislah hasil pengamatanmu di dalam kotak dibawah ini

No	Judul Artikel	Hasil pengamatan



Sumber: Dok. penulis
Gambar 14.1 Pagelaran karya seni tari yang disaksikan secara langsung pada acara pekan kreatifitas budaya oleh remaja (Mila dokumen 2013)

C. Jenis Kritik Tari

Dalam buku kritik seni Sem C Bangun (2004) mengemukakan empat jenis kritik seni yaitu kritik jurnalistik, pendagogik, ilmiah dan populer. Berdasarkan nama jenisnya, apakah kamu memahami pengertian dari keempat jenis kritik tersebut?

Carilah informasi tentang pengertian keempat jenis kritik tersebut dari berbagai sumber yang dapat kamu peroleh. Tulislah pengertiannya dalam kolom di bawah ini.

Jenis kritik	Pengertian
Kritik Jurnalistik	
Kritik Pedagogik	
Kritik Ilmiah	
Kritik Pupuler	

Diantara keempat jenis kritik tersebut, dalam bab ini akan lebih memfokuskan pada kritik pedagogik. Objek kritik adalah karya seni tari pada

siswa, baik yang di tarikan secara tunggal, berpasangan maupun kelompok. Dapat pula dilihat apakah tarian tersebut tari rakyat, klasik dan kreasi baru. Jenis kritik bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi artistik dan estetik peserta didik sehingga mereka memiliki kemampuan mengenali bakat dan potensi pribadinya masing-masing. Mengapa kritik pedagogik sangat penting dalam mengenal bakat dan potensi peserta didik?

Kritik pedagogik dianggap pentng untuk memahami siswa karena materi tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran seni tari di sekolah. Seperti halnya kamu mempelajari konsep-konsep seni tari, meragakan gerak dasar tari dan pertunjukan karya seni tari. Satu sisi kritik pedagogik bertujuan untuk memberikan pegalaman pada siswa baik yang mengkritik maupun yang dikritik untuk belajar berargumentasi atau berani untuk mengemukakan pendapat atau pandangan tentang karya seni tari

Melalui pemahaman tentang kritik pedagogok seorang siswa tidak hanya dapat menilai karya seni tari siswa lain dengan mengatakan benar atau salah, bagus atau tidak saja, tetapi siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dan penilaian dengan benar. Sehingga siswa akan lebih memahami bahwa kritik dapat menjadikan kita untuk lebih baik lagi. Jenis kritik seni dapat pula dibagi menjadi dua yaitu kritik intrinsik dan ekstrinsik yaitu Kritik Intrinsik menganalisis suatu karya berdasarkan bentuk dan gayanya, atau membandingkan sebuah genre dengan genre lainnya (membandingkan bedaya dengan srimpi, membandingkan wireng dengan sendratari). Kritik intrinsik mengupas unsur-unsur karya, menilai, dan menyimpulkan kelemahan dan kelebihan dalam karya seni tersebut.

Kritik Ekstrinsik menghubungkan karya seni dengan seniman pencipta, penikmat, dan masyarakat. Artinya kritik ini menghubungkan karya seni dengan hal-hal di luar karya seni tersebut. Kritik ekstrinsik ini melibatkan disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, filsafat, agama, dan sebagainya.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 14.2 Kegiatan apresiasi siswa kelas X Seni Tari pada pementasan tari Ba'da Hatam karya seniman Betawi Ibu Wiwik widyastuti (dok. Mila 2/2/14)

Amatilah sebuah karya seni tari, diskusikan bersama dengan teman-teman dan tuliskan hasil pengamatan kalian di dalam kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian Pengamatan
1	Gerak	
2	Properti tari	
3	Properti panggung	
4	*Lighting* (cahaya)	
5	Iringan musik	
6	Pakaian	

D. Nilai Estetik dalam Kritik Tari

Pernahkah kamu menilai sebuah karya seni? Apakah tujuan dari menilai sebuah karya seni?

Nilai estetis dalam karya seni tari merupakan hal yang sangat penting, dari nilai estetis sebuah karya seni seorang penonton dapat menikmati hal yang sulit diartikan dan memberikan kesenangan bagi penikmatnya. Tarian yang termasuk dalam kelompok pertunjukan merupakan tarian yang ditata secara khusus untuk dapat dinikmati nilai artistiknya. Nilai estetis dalam karya seni tari tidak hanya dilihat dari gerak tari itu sendiri melainkan dilihat dari berbagai aspek seni yang lain sebagai unsur pendukungnya.

Pemahaman dari seorang kritikus seni nilai estetis sangat dipengaruhi dari kepekaan rasa bagaimana penari dapat membawakan tarian dengan penuh penghayatan atau penjiwaan. Seorang penari dapat terlihat menarik karena kostum yang digunakan menarik, memiliki teknik menari yang baik, memiliki penapilan pribadi yang mengesankan, memilliki kepekaan yang baik dalam ritme dan musik keberhasilan koreografi yang tepat dan dapat menggugah emosi baik pada penari maupun bagi penonton.

Kepekaan estetis dapat diajarkan kepada siswa dan penari melalui praktek tari atau ketika mengoreksi gerakan yang dilakuak oleh siswa atau penari. Seorang guru atau penata tari mengajarkan bagaimana seorang penari dapat melakukan gerak dengan baik dengan penuh penjiwaan, saling mengisi dengan iringan musik. Bagaimana menari sambil menghayati dialog dan iringan musik yang disetai adanya nyanyian dari seorang sinden atau vokalis. Bagaimana memilih bentuk dan warna kostum yang sesuai dengan tarian tersebut, merias wajah, property tari yang digunakan dan sebagainya.

Dari kemampuan tersebut seorang tari dapat memberikan saran kepada atau kritikan kepada siswanya. Dengan begitu seorang siswa juga dapat memiliki bekal untuk dapat memberikan penilaian terhadap karya seni orang lain.

Setelah mempelajari nilai estetis pada kritik tari, tontonlah sebuah karya seni tari tradisional, amati tarian tersebut dan utarakan pendapatmu mengenai nilai estetis yang terdapat dalam karya seni tari tersebut? Diskusikan dengan teman sebangkumu!



Sumber: Mila dok. Pusat Pelatihan Seni Budaya tahun 2013
Gambar 14.3 Tari Kotebang dari Betawi, memiliki keunikan pada gerak yang diambil dari gerak silat Tari



Sumber: hesti dok. 18/1/14
Gambar 14.4 Tari Pa'gellu dari Sulawesi memiliki keunikan dan nilai estetis seorang penari yang menari di atas gendang

E. Membuat Tulisan dalam Kritik Tari

Banyak orang yang menduga bahwa bekal seorang kritik adalah hanya pengetahuan. Kepekaan estetis merupakan sarana yang terpenting bagi seorang kritikus tari dalam melakukan tugasnya. Seorang kritikus seni harus dapat menulis dari hasil pengamatnnya secara langsung apa yang terjadi di atas panggung atau pentas. Jika tidak maka tidak dapat disebut kritik tari, melainnya hanya sebuah esai atau artikel tari.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu proses pengumpulan data karya seni yang tersaji langsung kepada pengamat. Dalam mendeskripsikan karya seni, kritikus dituntut menyajikan keterangan secara objektif yang bersumber pada fakta yang terdapat dalam karya seni. Dalam seni tari, kritikus akan menguraikan bagaimana aspek penari, gerak, ekspresi, dan ilustrasi musik yang mengiringinya.

b. Analisis

Pada tahap analisis, tugas kritikus adalah menguraikan kualitas elemen seni. Paada seni tari akan menguraikan mengenai gerak, ruang, waktu, tenaga dan ekspresi pada karya seni tari tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi dalam kritik seni adalah proses mengemukakan arti atau makna karya seni dari hasil deskripsi dan analisis yang cermat. Kegiatan ini tidak bermaksud menemukan nilai verbal yang setara dengan pengalaman yang diberikan karya seni. Juga bukan dimaksudkan sebagai proses penilaian.

d. Evaluasi

Evaluasi karya seni dengan metode kritis berarti menetapkan rangking sebuah karya dalam hubungannya dengan karya lain yang sejenis, untuk menentukan kadar artistik dan faedah estetiknya.

a. Pendekatan Formalistik

Kriteria kritik formalis untuk menentukan ekselensi karya seni adalah *significant form,*yakni kapasitas bentuk seni yang melahirkan emosi estetik bagi pengamat seni.

b. Pendekatan Ekspresivisme

Kritik seni ekpresivisme menentukan kadar keberhasilan seni atas kemampuannya membangkitkan emosi secara efektif, intensif, dan penuh gairah. Intensitas pengalaman mengandung makna, bahwa karya seni yang baik dapat menggetarkan perasaan yang lebih kuat daripada perasaan keseharian pada saat kita melihat relitas yang sama.

c. Pendekatan Instrumentalistik

Para kritikus instrumentalis berpendapat bahwa kreasi artistik tidak terletak pada kemampuan seniman untuk mengelolah material seni ataupun pada masalah internal karya seni.

Dapat dikatakan bahwa teori seni instrumentalistik menganggap seni sebagai sarana untuk memajukan dan mengembangkan tujuan moral, agama, politik, dan berbagai tujuan psikologis dalam kesenian. Seni dipandang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, nilai seni terletak pada manfaat dan kegunaannya bagi masyarakat.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati
1	Judul tari, tema tari dan pencipta tari
2	Jumlah penari
2	Gerak tari
3	Bagian dari kostum dan tat rias
4	Unsur artistiknya
5	Pengiring tarian dan nama instrumen musik
6	Properti tari

Buatlah kelompok diskusi, yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok. Amatilah sebuah pagelaran karya seni tari yang ada di sekitar daerahmu, lalu buat tulisan mengenai pagelaran tari tersebut.

Setelah kamu mendeskripsikannya dengan aspek yang telah diamati, konsep yang manakah yang dijadikan ide garapan koreografinya, jelaskan!

Setelah kamu belajar mengenai Kritik tari dan menulis kritik tari, isilah kolom di bawah ini

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar pagelaran ragam gerak tari dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
2	Saya berusaha belajar unsur pendukung pagelaran ragam gerak tari dengan sungguh-sungguh ❑ Ya ❑ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran pagelaran ragam gerak tari dengan tanggung jawab ❑ Ya ❑ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ❑ Ya ❑ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ❑ Ya ❑ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok ❑ Ya ❑ Tidak
7	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ❑ Ya ❑ Tidak
8	Saya menghargai nilai estetis dalam kritik tari yang terkandung di dalam pagelaran ragam gerak tari ❑ Ya ❑ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua ❑ Ya ❑ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman ❑ Ya ❑ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru ❑ Ya ❑ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai nilai estetis yang terkandung didalam pagelaran gerak tari ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

G. Rangkuman

Kritik tari diawali karena adanya pagelaran karya seni tari. Kritik berarti memberikan komentar terhadap karya seni, komentar terhadap karya seni memiliki daya yang memberikan instruksi, mengingatkan, mengoreksi dan memberikan saran yang kuat terhadap karya seni. Di Indonesia kritik tari tidak berkembang karena sedikitnya orang yang menulis seni pertunjukan.

Dalam kritik tari banyak aspek yang harus di amati yaitu mengenai simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis dalam pagelaran seni tari yang di amati. Seorang kritik tari adalah guru yang memberikan komentar terhadap karya seni, komentar tersebut idealnya lebih kepada resensi yang lebih longgar dan mudah

dibaca, deskripsi atau cerita, pengalaman pribadi, tidak bersangkut paut dengan pagelaran atau pertunjukan kecuali menyebutkan judul tari yang dipentaskan. Kritikus akan menulis apa yang terjadi di atas pentas, yang dilihatnya dan yang dipahaminya akan dituangkan didalam tulisan.

Keiatan yang dilakuakn seorang guru tari untuk memberikan saran pada siswa yang sedang melakukan gerak tari, warna kostum dan pada bidang artistik, merupakan pengajaran langsung terhadap siswa untuk dapat memberikan saran atau kritik terhadap karya seni orang lain. kritik... paling bermanfaat jika ditulis sedemikian rupa sehingga dapat memeberikan pencerahan kepada orang sebanyak-banyaknya dan dalam bahasa yang mudah untuk dapat dimengerti.

H. Refleksi

Seni tari telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, seni dapat dijadikan sebagai identitas suatu daerah. Banyak karya seni yang telah punah dan hanya dapat dilihat dimusium sebagai kenangan. Adanya pagelaran seni dapat mengingatkan kita kembali untuk tetap menjaga, melestarian dan mengembangkan seni tradisional. Kritik tari juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa karya seni akan terus berkembang dengan seiringnya kemajuan teknologi dan sosial budaya. Jika tidak ada lagi yang mempertahankan, melestarian dan mengenbangkan kebudayaan seni tradisional maka kesenian tersebuat akan tergeser dengan kesenian yang lebih modern.

Semester 2

BAB 15 Merancang Pementasan Teater

PETA MATERI



Setelah mempelajari Bab 15, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian merancang pementasan teater tradisional.
2. Mengidentifikasi kegiatan merancang pementasan teater tradisional.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam merancang pementasan teater tradisional.
4. Mengamati kegiatan merancang pementasan teater tradisional.
5. Membedakan teknik merancang pementasan teater tradisional.
6. Menganalisis kegiatan merancang pementasan teater tradisional.
7. Merancang pementasan teater bersumber teater tradisional.
8. Mempresentasikan rancangan pementasan teater sederhana dengan lisan, dan tulisan dalam bentuk proposal dan konsep pementasan teater bersumber teater tradisional.

Pengantar

Pembelajaran Seni Teater pada kelas X semester dua ini, pada dasarnya merupakan tahapan pembelajaran selanjutnya dari materi pembelajaran semester satu, Bab 7 dan Bab 8. Coba kamu, buka kembali buku seni teater semester satu, Bab 7 dan Bab 8 tentang materi seni peran dan menyusun naskah lakon teater! Terkait dengan pembelajaran seni teater pada semester dua, Bab 15. Kamu akan diajak belajar bersama dengan teman kamu untuk merancang pementasan teater sesuai dengan potensi, bakat dan minat kamu dibidang seni, utamanya dalam memahami pembelajaran melalui seni teater. Mari ikuti dan bacalah dengan seksama.

Pada dasarnya pementasan merupakan puncak dari sebuah proses berkesenian, begitu pula dengan pementasan teater sebagai proses puncak kreativitas seni yang dikomunikasikan pembelajar seni kepada penontonnya melalui pementasan seni. Komunikasi di dalam teater dapat dilakukan bersifat langsung di panggung pementasan dan tidak langsung melalui media elektronik. Pementasan teater secara langsung sifatnya sesaat, terbatas dengan waktu dan tidak bisa diulang. Adapun pementasan teater melalui media atau perantara alat elektronik; radio, televisi, media sosial dan film layar lebar bersifat dapat diulang dan dilakukan dengan proses perekaman.

Kita lebih lanjut, bicarakan pementasan teater bersifat langsung. Kedudukan penonton dalam mengapresiasi materi seni bersifat tanpa perantara media lain. Dengan kepekaan pancaindra, kamu dapat menangkap peristiwa pementasan yang terjadi di atas pentas dengan tidak dapat diulang atau diputar layaknya seni rekam (audio-audiovisual).

Seni Teater, termasuk di dalamnya teater tradisional bukan hasil kerja individu, tetapi merupakan hasil kreativitas bersama (kolektif) dengan beberapa awak pendukung pentas. Karena itu di dalam teater perlu dibangun etos kerja yang optimal dan saling percaya, mulai dari kegiatan merancang hingga pementasan. Terkait pembelajaran merancang pementasan teater, kamu perlu pahami tentang; pemilihan dan penentuan lakon, pemilihan dan penentuan pemain dan pendukung pentas, melakukan latihan yang cukup, membuat dan menyiapkan unsur-unsur artistik dan non artistik pementasan. Hal ini, dilakukan agar terlaksananya pementasan sesuai dengan harapan dan sasaran penonton. Yakni terjadinya komunikasi antara pementasan seni teater dengan penontonnya yang akan dibahas pada bab 15 tentang pementasan teater.

Setelah kamu menyaksikan pementasan teater di gedung pertunjukan, di tengah lapang, di media jejaring sosial, atau di televisi. Unsur-unsur pementasan apa saja yang kamu lihat (tonton)? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi jenis kegiatan perancangan pementasan teater!

1

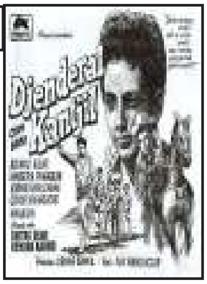

2


3


4


5


6

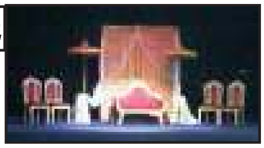

7


8


9


10


11


12


Kamu perhatikan gambar di atas lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1) Gambar manakah yang menunjukkan salah satu kegiatan merancang pementasan teater tradisional yang kamu ketahui?
2) Pernahkah kamu terlibat kegiatan merancang pementasan berdasarkan gambar tersebut?
3) Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang merancang pementasan teater dari contoh gambar tersebut?
4) Dapatkah kamu mengidentifikasi pengertian merancang pementasan teater berdasarkan contoh gambar tersebut?
5) Apakah ada perbedaan kegiatan artistik dan non artistik dalam merancang pementasan teater tradisional dan melalui contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan kegiatan merancang pementasan teater!

No. Gambar	Kegiatan Merancang Pementasan Teater		Penjelasan Singkat Kegiatan
	Artistik	Non Artistik	
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Setelah kamu mengisi kolom tentang unsur kegiatan artistic dan non artistik pementasan, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Kamu :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Unsur Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Nama Rancangan Pementasan	
2.	Jenis Rancangan Pementasan Teater	
3.	Materi Rancangan Pementasan Teater	
4.	Jadwal Rancangan Pementasan Teater	
5.	Teknik Merancang Pementasan Teater	
6.	Kegiatan Merencanakan Pementasan Teater	
7.	Kegiatan Mengorganisasikan Pementasan Teater	
8.	Gambaran Kegiatan Merancang Pementasan Teater	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep tentang merancang pementasan teater beserta langkah-langkahnya. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat proses merancang pementasan secara langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain!

A. Pengertian Merancang Pementasan

Merancang pementasan adalah suatu kegiatan berupa rangkaian tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan langkah-langkah memahami secara konseptual, teknik dan prosedural untuk menghasilkan tujuan pementasan. Pementasan teater secara umum, baik pementasan teater tradisional atau pun teater non tradisional (teater transisi, teater modern dan teater kontemporer) merupakan proses komunikasi atau peristiwa interaksi antara pementasan seni dengan penontonnya yang dibangun oleh suatu sistem pengelolaan, yakni manajemen pementasan.

Manajemen secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan seorang pengelola seni dalam memberdayakan sumber-sumber (potensi) yang ada berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajamen dalam sebuah kegiatan menurut Terry (1980) dapat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan mulai dari; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (POAC) guna mencapai tujuan kegiatan dengan efektif dan efisien. Tujuan yang dimaksud adalah mencapai tujuan pementasan seni teater.

Tujuan seni di dalam pengelolaan pementasan, termasuk di dalamnya pementasan teater adalah guna mencapai kualitas pementasan seni yang bermutu dan menjaga kesejahteraan beberapa awak pendukung pementasan di dalamnya. Dalam hal ini, kualitas pementasan seni ditanggungjawabi oleh seorang Manager Artistik, dikenal dengan istilah Sutradara. Kesejahteraan bagi beberapa awak pendukung pentas dipercayakan kepada seorang yang mengetahui secara ilmu dan praktik dalam merancang pementasan yang ditanggungjawabi seorang Manager Produksi atau Pimpinan Produksi.

Bagaimana dengan teater tradisional? Apakah kegiatan merancang dalam pementasan teater tradisional diperlukan? Pada awal pembentukannya teater tradisional, baik teater rakyat atau pun teater istana sama-sama melakukan kegiatan perancangan dalam pementasannya. Perancangan terhadap pementasan seninya dilakukan secara cermat, bersifat komunal dan memiliki fungsi seni bagi masyarakat pemiliknya. Artinya, teater tradisional awal kepemilikannya dan terbentuk seninya bersifat komunal masyarakat, tidak bersifat individual.

Dalam perkembangannya, setelah teater tradisional, bersifat kedaerahan terbentuk tidak lagi membutuhkan pengelolaan yang rumit dan baru, karena produk seni teater tradisional telah terwujud dengan aturan-aturan baku atau tetap dari hasil kesepakatan masyarakat secara turun temurun. Kedua jenis teater tradisional tersebut dengan fungsi dan latar belakang kepemilikan yang

berbeda berdampak pada perbedaan hasil kualitas seninya. Pementasan teater tradisional rakyat memiliki sifat kesederhanaan, karena dibentuk oleh masyarakat huma, pertanian dan pedesaan. Teater istana hadir mewakili masyarakat berlatar belakang istana dengan cita rasa seni yang tinggi dan rumit (*adiluhung*). Mengapa demikian? Karena, teater tradisional rakyat hadir untuk mengisi waktu dikala waktu senggang, selepas pulang kerja di sawah, berburu, atau berlayar menangkap ikan di laut. Dengan alat musik seadanya dan bahan yang ada bersumber lingkungan sekitar, dengan kebiasaan hidup yang sederhana dan penuh canda tawa dan adat istiadat yang menyertai siklus hidupnya. Akhirnya, seni teater tradisional rakyat yang terbentuk dengan tata aturan pementasannya yang bersifat bersahaja, sederhana dan khas ke daerahan menjadi ciri masyarakat pemiliknya. Teater tradisional istana kehadirannya, karena dikerjakan oleh para empu (tokoh, bujangga) seni dengan maksud untuk meghadirkan kualitas seni yang bersifat agung, pencitraan sang penguasa (raja) dan cenderung selera seni yang tinggi dan rumit yang ditandai dengan unsur-unsur pembentuk seninya. Pementasan teater tradisional yang telah terbentuk dan mewakili selera seni masyarakat pemiliknya dengan penggambaran hidup kebiasaan masyarakat, teruji oleh waktu dan bersifat turun temurun kepemilikannya dari generasi ke genrasi melalui sistem *transmisi* (pewarisan).

Dengan tidak menampikkan kegiatan merancang pementasan pada teater tradisional, terutama menggarisbawahi *emergency* (darurat) manakala terjadi kekosongan peran, baik pemain musik atau pemeran lakon dengan mengantisipasi kejadian sakit atau meninggal dunia. Hal ini, sangat diwaspadai oleh kelompok atau grup teater tradisional, terutama dalam mempertahankan ketradisiannya dengan baik dan memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat penanggapnya. Untuk mengantisipasi terjadinya di luar kemampuan yang terjadi, kelompok teater tradisional, terutama teater rakyat, biasanya melakukan latihan pada pemain yang dirangkap oleh pemain musik atau pemain lakon. Itupun, manakala tidak ada orang lain yang mampu membawakan peran yang kosong. Hal ini pun, hanya dilakukan latihan pada bagian adegan atau pemegang alat musik tertentu yang dianggap kosong atau kurang lengkap dalam membawakan lakon dalam pementasan sesuai permintaan (penanggap seni).

Lain halnya dengan pementasan teater istana yang sangat syarat mengusung estetika seni yang tinggi dengan aturan (pakem) yang baku karena dikerjakan oleh para empu dibidang seni. Kegiatan merancang pementasan teater tradisional istana diperlukan dan dipegang oleh beberapa pelaku melalui sistem tata kelola. Terutama dalam urusan mempersiapkan materi seni atau

wilayah artistik. Yakni, kegiatan merencanakan pementasan seni teater untuk mencapai kualitas seni yang adiluhung pada upacara-upacara terkait ceremonial istana yakni sebagai sarana pencitraan kebesaran raja dan atau para keluarga raja.

Pada kenyataan dan prosesnya dalam kegiatan merancang pementasan teater yang sifatnya tradisional dan non tradisional dalam pembelajarannya tetap harus dilakukan dengan menggunakan tata kelola dengan sistem manajemen produksi pementasan. Dengan latihan yang cukup dengan memakan waktu yang cukup, tidak jarang terjadi pergantian atau ke luar masuk para pemain. Hal ini, akan dialami dan terjadi pada pembelajaran merancang pementasan seni teater, terutama bagi teman-teman kamu, kamu sendiri yang belum memiliki mental berkesenian. Oleh karenanya, apakah kegiatan merancang pementasan teater di sekolah perlu dilakukan seperti proses berkesenian di luar sekolah, yakni minimal tiga bulan? Jawabannya, bisa ya, atau bisa lebih dari pada tiga bulan dalam realisasinya. Proses kegiatan merancang pementasan teater dapat dilakukan dengan cepat atau lambat dalam pelaksanaan. Hal ini, sangat bergantung pada kemauan dan keseriusan kamu dalam mengasah kemampuan kamu untuk belajar.

Peluang dan kesempatan yang memungkinkan bagi pembelajar dalam merancang pementasan teater sebagai unjuk kemampuan prestasi sekaligus membekali kamu untuk menambah pengalaman berkesenian lebih nyata dan objektif. Kamu dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dua jenis kegiatan artistik dan non artistik dengan tahapan pengelolaan sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengawasan terhadap sumber-sumber potensi dan tujuan pementasan teater yang telah kamu tetapkan agar terselenggara dengan baik dan optimal.

Setelah kamu belajar tentang pengertian dan konseptual terkait merancang pementasan teater tradisional. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan merancang pementasan teater tradisional?
2. Mengapa setiap merancang pementasan teater memiliki hubungan erat dengan kegiatan manajemen?

B. Unsur Kegiatan Merancang Pementasan Teater

Pementasan teater yang kamu rancang merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan dengan bersama-sama (*kolektif*). Karena itu di dalam merancang pementasan teater perlu dibangun etos kerja yang optimal, tanggungjawab dan saling percaya.



Sumber: dok. Agus Supriyatna, 2014
Gambar 15.1 Penyusunan Panitia sebagai Langkah Perencanaan Pementasan Teater

Suatu pementasan seni, termasuk pementasan teater memiliki persyaratan. Persyaratan dimaksud sebagai unsur penting dalam terselenggaranya pementasann teater. Tanpa adanya persyaratan tersebut, pementasan seni tidak akan terwujud dengan baik. Unsur penting tersebut, secara umum meliputi; pelaku pementasan, penggiat pementasan, materi pementasan, penonton pementasan dan publikasi.

1. **Unsur Pelaku Pementasan**

   Pelaku pementasan dalam pementasan teater tradisional atau pun teater non tradisional sering disebut dengan para pemeran, penari, pemusik dan para pekerja dibidang artistik pementasan. Pelaku seni dalam pementasan teater tradisional rakyat tidak sedetail dan serumit pada pementasan teater tradisional istana dan teater non tradisional, terutama pada orang-orang yang mengerjakan unsur artistik penunjang pementasan, seperti ; penata lampu, penata efek visual, penata musik, dst.

2. **Unsur Penggiat Pementasan**

   Penggiat pementasan dalam pementasan teater tradisional atau pun teater non tradisional sering disebut dengan orang-orang atau para pendukung dibidang non artistik yang turut menyukseskan terlaksananya pementasan. Unsur penggiat teater dalam pementasan teater tradisional cenderung diabaikan. Karena unsur penggiat pementasan selaku unsur pendukung dibidang non artistik semua kebutuhannya, termasuk penonton dan publikasi telah diantisipasi atau dilakukan oleh pemilik acara.

3. **Unsur Materi Pementasan**

Syarat ketiga sebagai unsur penting di dalam merancang pementasan teater adanya perhatian terhadap unsur materi seni atau pementasan teater. Materi pementasan yang dimaksud adalah wujud pementasan teater yang dibangun melalui proses kreatif melalui tahapan dengan menggunakan medium tertentu bersifat *kolektif* (bekerja bersama) dengan wilayah kerja dan tanggungjawab secara bersama (*kolaborasi*). Unsur penting berikutnya di dalam pementasan teater adalah hadirnya penonton.

4. **Unsur Penonton Pementasan**

Penonton adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang sengaja datang untuk menyaksikan tontonan. Penonton dapat juga dikatakan sebagai apresiator, penikmat, penilai, terhadap materi seni (seni teater) yang dipentaskan. Oleh karena itu, kehadiran penonton dalam suatu pementasan adalah bersifat mutlak. Tanpa penonton, pementasan teater adalah hanyalah kesia-siaan atau kegiatan mubazir. Karena pementasan teater membutuhkan suatu penilaian, penghargaan atau kritikan dari orang lain dalam rangka menciptakan peristiwa seni sebagai peristiwa budaya. Penilaian terhadap pementasan teater tradisional untuk setiap penonton sangatlah berbeda dan bersifat *relative* sesuai dengan tujuan dan fungsi (hiburan atau upacara) seni teater dipentaskan.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.2 Penonton sebagai Apresiator Pementasan Teater

5. **Unsur Publikasi**

Publikasi merupakan upaya sosialisasi atau informasi kepada penonton yang dilakukan penggiat pementasan tentang lakon apa yang akan dipentaskan? Kapan waktu pementasannya? Dimana dipentaskan?

Publikasi pementasan teater tradisional tidak dilakukan secara profesional sebagaimana teater non tradisional. Publikasi sifatnya lebih sederhana dan praktis dilakukan pada saat awal pertunjukan dimana seorang wakil rombongan kesenian teater menyampaikan kata-kata ucapan selamat datang kepada penonton dan yang punya hajat (punya acara) dengan pernyataan “Hari ini kita main di daerah Tempuran, Kecamatan Tempuran Kabupaten karawang, dan esok hari kita akan main di Taman Budaya

Provinsi Jawa Barat atau di tempat lain.". Dengan informasi seperti ini, biasanya pada peminat dan para pedagang pengikut rombongan teater tradisional menjadi informasi penting sebagai ajang silaturahmi dan lahan usaha bagi para pedagang. Lain halnya dengan kegiatan publikasi teater perkotaan atau non tradisional dapat dilakukan dengan berbagai teknik informasi, antara lain; media elektronik, seperti; televisi, bioskop, radio. Mass media, seperti; koran, majalah, jurnal, poster, pamlet atau flayer, spanduk, baligo atau banner.

Setelah kamu belajar tentang unsur-unsur yang menjadi syarat dalam kegiatan merancang pementasan teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk unsur penting dalam merancang pementasan teater?
2. Jelaskan hubungan unsur pementasan dalam menciptakan peristiwa pementasan teater!

C. Teknik Merancang Pementasan Teater

Teknik adalah cara, upaya, strategi dan metode untuk memudahkan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Terkait teknik dalam pementasan teater dapat dipahami sebagai suatu cara dan upaya kamu bersama teman-teman satu kelas atau kelompok yang dibentuk untuk terlibat dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan dan mengevaluasi pementasan teater yang kamu akan lakukan.

Teknik pementasan teater yang dapat dilakukan bersama-sama teman dalam pementasan dapat dibagi dalam dua wilayah kegiatan. Wilayah kegiatan artistik dan non artistik. Kegiatan wilayah artistik bertugas untuk menyiapkan materi (produk) seni teater. Wilayah non artistik bertugas sebagai penyelenggara pementasan.

Dengan demikian, secara teknis pementasan teater adalah suatu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen dengan memfungsikan sumber-sumber yang ada, meliputi; siswa, guru dan orang tua; keuangan; metode; mesin/teknologi; bahan dan alat; sampai pada pemasaran jika memungkinkan.

Pementasan teater dapat kamu lakukan dengan cara pembagian wilayah kerja; artistik dan non artistik, meliputi kegiatan merencanakan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap kegiatan merancang pementasan teater.

1. Merencanakan Pementasan teater

Perencanaan merupakan suatu langkah kegiatan awal dalam menetapkan kegiatan melalui tahapan kerja untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, termasuk kegiatan pengambilan keputusan dan pilihan alternatif-alternatif keputusan. Keputusan-keputusan di dalam perencanaan tersebut dilakukan oleh seorang pimpinan. Oleh karena itu, perencanaan non artistik yakni perencanaan di luar pementasan seni di dalam manajemen seni pementasan atau pementasan dipimpinan oleh seorang manager yang disebut dengan Manager Produksi atau Pimpinan Produksi. Sedangkan keputusan-keputusan di dalam perencanaan artistik teater dilakukan oleh Manager Artistik atau Sutradara.

Tujuan dari perencanaan adalah untuk menghindari tingkat kesalahan atau hambatan yang akan terjadi serta sekaligus mendorong peningkatan pencapaian tujuan dari sebuah rencana pementasan dalam hal ini pementasan teater.

Perencanaan non artistik di dalam pementasan teater, meliputi pengelolaan dibidang: personal pementasan, administrasi, keuangan, publikasi, dokumentasi, pemasaran, kemitraan dan laporan pementasan. Dari sekian banyaknya perencanaan kerja yang harus dilakukan, seorang Pimpinan Produksi perlu melakukan pengorganisasian dan pembagian wilayah kerja berdasarkan potensi yang ada, termasuk potensi yang ada di sekolah dengan segala keterbatasannya.

Rencana pementasan teater atau merencanakan kegiatan lainnya, biasanya diawali dengan suatu rapat atau pertemuan terbatas dengan agenda suatu program kegiatan yang akan dan harus dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah atas kesepakatan bersama.

Tahapan merencanakan pementasan teater sebagai langkah kerja dalam kegiatan merancang pementasan dapat dikemukan sebagai berikut.

a. Pertemuan Sekolah dan Komite Sekolah

Pertemuan untuk mufakat adalah suatu hal penting untuk dilakukan dalam memulai suatu kegiatan, terutama kegiatan yang telah diprogramkan. Pertemuan sekolah antara kepala sekolah dan guru-guru dengan komite sekolah merupakan agenda awal yang harus dilakukan

dalam perencanaan pementasan teater. Pementasan teater sebagai wahana aktivitas dan kreativitas pembelajaran seni di sekolah tanpa melibatkan unsur-unsur pemegang kebijakan pendidikan seperti, guru kesenian. Bagian dari perencanaan yang telah diprogramkan akan mengalami banyak kendala terutama dukungan moral dan material yang berasal dari peserta didik atau orang tua kamu (kebijakan komite sekolah). Hal ini akan menyebabkan adanya persoalan teknis dan non teknis di lapangan.

b. Pembentukan Panitia Inti

Pembentukan panitia inti dalam sebuah rencana kegiatan adalah hal penting yang harus dilakukan.Dengan adanya panitia inti maka akan memudahkan suatu tindakan pengorganisasian selanjutnya. Panitia inti di dalam teater, terdiri dari penunjukan atau pengangkatan posisi jabatan untuk Pimpinan Produksi dan Sutradara. Pimpinan Produksi dapat dipilih dari guru atau orang tua murid. Tetapi Sutradara harus dipilih dari guru bidang seni atau pelatih di luar sekolah dengan jaminan sebuah kesepakatan dan jelasan honorium. Hal ini dilakukan untuk menjaga hakekat pengelolaan atau manajemen yakni saling menguntungkan dan memahami rasa kebersamaan satu sama lain.

c. Penentuan Naskah Lakon

Penentuan lakon atau naskah lakon adalah tanggungjawab seorang sutradara dan diputuskan secara bersama dengan pertimbangan; Apakah sesuai atau tidak tematik lakon yang dibawakan dengan tingkat kemampuan dan sasaran penonton ? Mengapa naskah atau lakon tersebut yang dipilih? Hal ini jelas harus memiliki alasan positip bagi kemajuan bersama dari peluang yang memungkinkan. Bagaimana merealisasikannya? Hal ini pun harus disesuaikan dengan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki berupaya mencari peluang yang memungkinkan, biasanya benturannya masalah pendanaan.

Pementasan teater, dapat diselenggarakan dalam lingkup yang besar, artinya melibatkan personal yang banyak dengan sejumlah proses latihan yang cukup panjang dan biaya yang dibutuhkan pun akan lain dengan pementasan teater dalam lingkup kecil. Sebaiknya, karena lingkupnya sekolah dan menyangkut pembelajaran. Kamu dianjurkan yang sederhana saja tetapi diberi pengalaman berkesenian secara optimal, terutama dalam memperlakukan lakon hendaknya dilakukan dengan teknik analisis terhadap lakon.

Analisis artinya mengurai, memecahkan atau membedah sesuatu hal berdasarkan kaidah ilmiah dengan memfungsikan daya pikir. Analisis naskah dalam seni teater adalah kemampuan untuk mengurai dan menghubungkan tokoh dengan beberapa unsur naskah yang dibaca, digali, diseleksi, disusun dan diwujudkan secara kreatif dalam bentuk pementasan teater. Kegiatan analisis naskah bersumber dari naskah yang dibaca kemudian dituangkan dalam bentuk *draf* atau format analisis naskah. Adapun *draf* atau format analisis naskah lakon, dapat kamu simak dan lakukan sesuai dengan formal tabel berikut ini.

Tabel. 15.1

Analisis Naskah Pementasan

Lakon :

Sumber :

Nama Kelompok: ……………….

No.	Babak/ Adegan	Nama Peran	Kedudukan Peran atau Tokoh	Ciri- Ciri Fisik	Ciri- Ciri Psikis	Rias dan Busana	Properti	Musik	Sett Pentas	Dst.
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

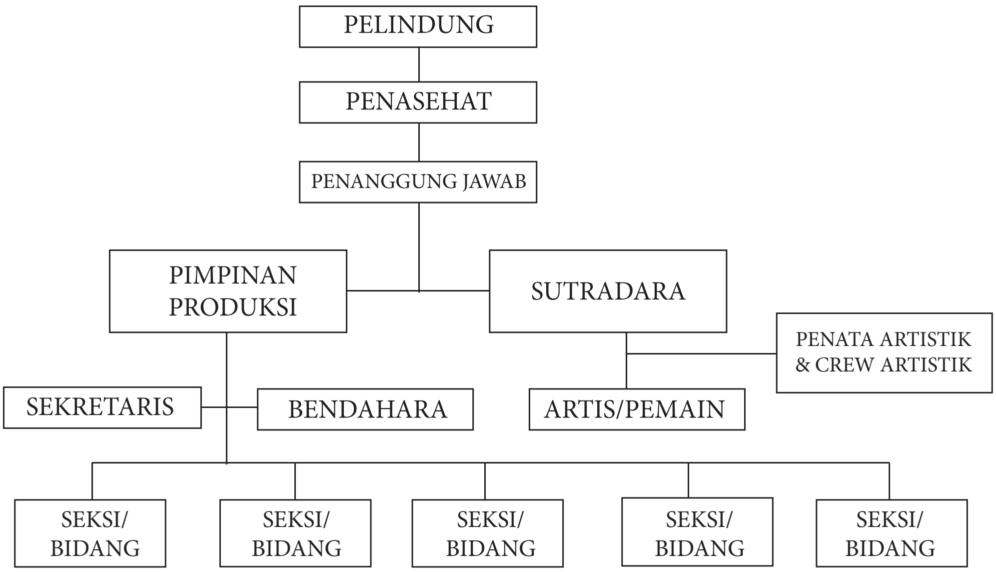
Keuntungan penyusunan lakon teater dengan membuat analisis/ tafsir terhadap naskah adalah untuk memudahkan koordinasi kerja dalam melakukan latihan. Menyusun lakon teater secara bersama-sama akan membangun kesamaan visi dan misi yang ditampilkan oleh kelompok. Adapun tujuan akhirnya dengan melakukan analisis naskah agar terciptanya keutuhan, keterpaduan dan keharmonisan dalam menyusun lakon teater yang sesuai dengan naskah yang akan ditampilkan. Langkah selanjutnya dalam kreativitas menyusun lakon teater adalah melakukan

proses latihan yang bersifat individu dan kelompok. Hal ini untuk mencapai bentuk pementasan teater yang telah direncanakan sebelumnya dan akhirnya kamu melakukan presentasi seni peran lisan dan tulisan secara kelompok.

d. Menyusun Panitia

Pengorganisasian dalam pementasan teater di sekolah lebih sesuai dengan bentuk organisasi panitia. Pola ini bersifat praktis dan *tentative* (sewaktu-waktu) artinya panitia dibentuk sesuai dengan kapasitas kebutuhan yang dibentuk dan dibubarkan sesuai dengan batas waktu berakhir. Susunan panitia yang dapat dilakukan dalam pementasan teater di sekolah seperti bagan atau struktur di bawah ini.

Bagan 15.1 Contoh Struktur Panitia Pementasan teater



Diadaptasi oleh Agus Supriyatna

Pelindung

Pelindung kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan:

- Kepala Sekolah
- Komite Sekolah

Penasehat

Penasehat kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan:

- Dewan Kelas
- Wali Kelas

Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan :

- Ketua Kelas

Pembimbing

Pembimbing atau pendamping kegiatan dapat diangkat dari :

- Guru kesenian
- Guru kelas yang diperbantukan
- Orang tua murid yang diperbantukan

Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi adalah seorang manager atau pimpinan yang mengelola produksi seni, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Biasanya ditunjuk seorang guru atau dirangkap oleh kepala sekolah atau komite sekolah, karena harus memiliki kemampuan managerial yang baik dan waktu yang cukup untuk melaksanakannya.

Sutradara

Sutradara adalah seorang pembelajar yang memiliki wawasan dan pengalaman seni di bidang seni teater, bertugas sebagai pemeran pertama dan penafsir naskah garap, pengarah, pemimpin, motivator dalam proses produksi materi pementasan teater yang telah direncanakan. Tipe, gaya dan pengalaman seorang sutradara dalam berkesenian teater sangat menentukan kualitas produk pementasan teater. Sutradara dalam pementasan teater yang akan dipentaskan, kalau memungkinkan lebih baik dipilih atau ditentukan oleh kamu dan Guru. Jika tidak memungkinkan dan diragukan, lebih baik menggunakan tenaga instruktur atau pelatih teater dari luar sekolah.

Panitia Inti dan Staf Bidang Produksi

Panitia dalam lingkup bidang produksi disebut pula panitia non artistik. Pengembangan bentuk kepanitiaannya sangat tergantung pada tujuan pementasan yang diharapkannya, apakah pementasan cukup di sekolah atau harus di luar sekolah? Semakin besar kegiatan yang harus dilaksanakan semakin besar tantangan yang dihadapi dan ditangani.

Panitia inti, terdiri dari sekretaris dan bendahara. Staf bidang produksi terdiri dari bidang acara, sekretariat, dana usaha, publikasi, dokumentasi, perlengkapan, kesejahteraan, umum dan keamanan.

Penata Artistik dan *Crew* Artistik

Panitia dalam lingkup bidang artistik, terdiri dari orang-orang yang ahli di bidangnya dan apabila kegiatan di sekolah lebih baik dipadukan dengan mata pelajaran lain, yakni mata pelajaran seni terpadu dan kerajinan. Pengembangan bentuk kepanitiaannya sangat tergantung pada situasi dan kondisi apa yang dibutuhkan.

Pengerjaan artistik tidak harus dibeli dengan harga mahal. Inti artistik adalah pensiasatan apapun yang dapat dibentuk dan dibuat asal sesuai dengan apa yang diarahkan Sutradara.

Para penata dan *crew* artistik dalam pementasan, terdiri dari: S*tage Manager*, Penata Tari, Penata Musik, Penata Panggung, Penata Rias Busana, Penata Lampu, Penata Property, Pekerja Panggung/*Stage Crew*.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Panitia

Panitia pementasan telah tersusun dan diputuskan secara musyawarah, selanjutnya perlu dilakukan sosialisasi dan pemahaman tugas serta tanggungjawab yang harus dilakukan oleh masing-masing staf dan bidang di dalam kepanitiaan. Hal ini dilakukan agar panitia yang satu dengan yang lainnya terjadi satu kesatuan; saling menghormati, saling mempercayai, menjunjung azas kekeluargaan dan menghindari *overlapping,* artinya mengerjakan suatu pekerjaan orang lain yang sebenarnya bukan tugas dan tanggungjawab dirinya. Sehingga mendorong terjadinya bias dan ketidak jelasan tugas dan tanggungjawab dalam mekanisme kerja.

Pelindung

Pelindung adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai pelindung atau pengayom kegiatan pementasan, tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas melindungi atau mengayomi seluruh kegiatan pementasan, baik secara kedinasan atau pun pribadi, terutama berkaitan dengan kepentingan pembuatan surat rekomendasi dan izin kegiatan bagi para birokrat maupun orang tua kamu yang terlibat di dalamnya.
- Tanggungjawabnya, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi dan sutradara berkaitan dengan masukan positif keselamatan pementasan.

Penasehat

Penasehat adalah seorang atau beberapa orang panitia yang diangkat sebagai penasehat kegiatan pementasan. Tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas memberi masukan-masukan tentang hal-hal yang positif dan hal yang negatif, terutama dalam hal proses produksi dan proses penciptaan teater di lapangan baik teknik maupun non teknis.
- Tanggungjawabnya berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi dan sutradara berkaitan dengan pementasan seni.

Penanggungjawab

Penanggungjawab adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai penanggungjawab kegiatan pementasan, Tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas menanggungjawabi seluruh kegiatan pementasan, baik secara teknis maupun non teknis dilapangan terutama berkaitan dengan kepentingan pemberdayaan organisasi sebagai bagian dari kreativitas di sekolah.
- Tanggungjawabnya berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi dan sutradara berkaitan dengan hal- hal pertanggungjawaban seluruh kegiatan pementasan.

Pembimbing

Pembimbing adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai pembimbing kegiatan pementasan, Tugas dan tanggungjawab.

- Bertugas membimbing dan membantu kegiatan pementasan, baik teknis maupun non teknis di lapangan, terutama berkaitan dengan memotivasi agar anak terdorong kemampuannya dan berbuat serta bersikap penuh dengan kebebasan tanpa paksaan.
- Tanggungjawabnya berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi dan sutradara berkaitan dengan proses pembimbingan agar lebih baik dan optimal.

Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi adalah seorang panitia inti yang diangkat melalui musyawarah sekolah dan komite sekolah dengan persetujuan dan dikukuhkan melalui surat keputusan. Tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas merencanakan, mengorganisir, menggerakan dan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap kegiatan yang tengah dan akan dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan pementasan teater secara efektif dan efisien.
- Berhak menegur dan memberi saran serta peringatan kepada panitia apabila terjadi kekeliruan atau indisipliner kerja.
- Berwenang untuk mengadakan evaluasi kerja terhadap masing-masing bidang/ seksi dalam kepanitiaan.
- Bertanggungjawab pada pimpinan, anggota, dan diri sendiri, terutama dalam hal pertanggungjawaban kegiatan pementasan serta termasuk di dalamnya masalah kesejahteraan seluruh pendukung pementasan.

Sekretaris

Sekretaris adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. tugas dan tanggungjawab:

- Sekretaris bertugas melakukan pencatatan, penghimpunan, inventarisir, pendataan, penataan kegiatan dibidang administratif organisasi. Dalam pelaksanaannya sekretaris dibantu oleh bidang sekretariat.

- Sekretaris bertugas membantu dan melaporkan seluruh program kegiatan masing-masing bidang kepada seluruh panitia pementasan.
- Sekretaris berhak untuk mengajukan kebutuhan peralatan administrasi, guna kebutuhan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan organisasi.
- Sekretaris berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bendahara

Bendahara adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bendahara adalah sebagai pemegang kekuasan keuangan dalam sebuah organisasi atas persetujuan pimpinan produksi.
- Bertugas merencanakan dan melaksanakan pencarian sumber-sumber pendanaan (donor organisasi) atau pinjaman, guna memperlancar jalannya kegiatan pementasan yang tengah dan akan dilaksanakan.
- Bertugas melakukan pencatatan dan pendataan tentang pendapatan dan pengeluaran keuangan panitia.
- Bertugas melaporkan seluruh keuangan dalam setiap kegiatan kepada panitia.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Acara

Bidang acara adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang acara adalah pemegang keseluruhan acara dalam sebuah kepanitiaan atas persetujuan pimpinan produksi.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh rangkai acara pementasan



Sumber: dok.Agus Supriyatna, 2014
Gambar 7.3 Master of Ceremoy sebagai Panitia Bidang Acara Pementasan Teater

teater. Terutama, menyusun jadwal kegiatan, jadwal acara pementasan, mulai menunjuk *master of ceremony* (MC), protokoler, penempatan tamu undangan, penonton, dan kegiatan diskusi setelah atau sebelum pementasan.

- Bertugas melaporkan seluruh acara dan rangkaian acara kepada panitia dan pendukung acara.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang kegiatan bidang acara.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Sekretariat

Bidang sekretariat adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggung jawab:



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.4
Penjaga Tamu sebagai Panitia Pementasan Teater
(dok.Agus Supriyatna, 2014)

- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan administrasi pementasan teater. Terutama membuat dan mengarsipkan surat-menyurat, mendesain dan membuat undangan, tiket, acara; menyusun dan membuat proposal serta membuat laporan pementasan teater.
- Membantu bidang lain yang berkaitan dengan wewenang bidang sekretariat atau kegiatan pengetikan.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Sekretaris tentang bidang sekretariat.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Dana Usaha

Bidang dana usaha adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang dana usaha adalah sebagai pemegang kekuasaan pencarian dana dalam sebuah kepanitiaan atas persetujuan pimpinan produksi dan bendahara.

- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan penghimpunan dana dan barang atau produk acara pementasan teater. Terutama, penjaringan dana melalui penjualan tiket, sponsor, donator dan bentuk usaha lain yang dapat mendatangkan keuangan bagi terselengggaranya pementasan teater.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan pencarian dana dan barang atau produk kepada pimpinan produksi dan bendahara.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi dan bendahara tentang bidang dana usaha.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Publikasi

Bidang publikasi adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:



Sumber: hqdefault.com
Gambar 15.5 Poster Pergelaran sebagai Produk Bidang Publikasi

- Bidang publikasi adalah sebagai pemegang kekuasaan dibidang publikasi dalam suatu panitia pementasan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan publikasi berupa informasi pementasan teater, melalui media: radio, televisi, media cetak, poster, spanduk, baligo atau pun selebaran/ *flayer*.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan publikasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang publikasi.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Dokumentasi

Bidang dokumentasi adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang dokumentasi adalah pemegang kekuasaan dibidang dokumentasi dalam suatu kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan dokumentasi pementasan teater, baik berupa photo, video maupun membantu pengarsipan sebagai bahan laporan.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan dokumentasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.6
Kameraman sebagai Panitia di Bidang Dokumentasi

- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang dokumentasi.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Sarana dan Perlengkapan

Bidang sarana dan perlengkapan adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang sarana dan perlengkapan adalah pemegang kekuasaan dibidang sarana dan perlengkapan dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan terkait sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan bagi kelancaran sebuah pementasan.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan sarana dan perlengkapan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang sarana dan perlengkapan.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Transportasi

Bidang transportasi adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang transportasi adalah pemegang kekuasaan dibidang transportasi dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan transportasi bagi artis dan pendukung pementasan serta pengangkutan barang.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan transportasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang transportasi.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Kesejahteraan

Bidang kesejahteraan adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang kesejahteraan adalah pemegang kekuasaan dibidang kesejahteraan dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan kesejahteraan pendukung pementasan, meliputi: konsumsi, dan P3K.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan kesejahteraan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang kesejahteraan.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Umum

Bidang umum adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah, Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang umum adalah pemegang kekuasaan dibidang umum dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan dibidang umum sebagai tenaga cadangan yang harus siap membantu bidang lain yang membutuhkan, terutama sebagai tenaga pelaksana di lapangan.

- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan umum selama proses dan kegiatan akhir pementasan.
- Berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang umum.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

Bidang Keamanan

Bidang keamanan adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan produksi berdasarkan musyawarah. Tugas dan tanggungjawab:

- Bidang keamanan adalah pemegang kekuasaan dibidang keamanan dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan keamanan penonton, jiwa dan barang pendukung selama proses latihan dan pementasan berlangsung.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan keamanan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pementasan berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada pimpinan produksi tentang lingkup bidang keamanan.
- Bertanggungjawab kepada pimpinan produksi.

f. Menyusun Jadwal Produksi dan Pementasan

Jadwal produksi atau jadwal kegiatan produksi dan pementasan atau lebih populer dengan istilah *time schedule* merupakan langkah berikutnya setelah kita menyusun panitia. Jadwal produksi berisi susunan materi program dan urutan waktu dalam menyiapkan pementasan dari masing-masing bidang, baik kegiatan artistik maupun non artistik. Jadwal produksi didasarkan atas perhitungan efisensi waktu dan proses latihan materi seni dan produksi serta efektivitas pementasan teater dengan cara pemberdayaan sumber-sumber yang ada dan cenderung hemat tetapi tidak mengurangi kualitas seni teater yang dihasilkan.

Time Schedule berfungsi memberi gambaran, dan penjelasan tentang rencana pementasan berdasarkan target waktu, target tujuan, target proses dan target hasil. Hal ini memudahkan seluruh panitia untuk mengetahui, memahami dan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang harus

ditempuh. *Time schedule* itu ibarat kompas atau peta konsep yang akan dijalani dan agar tidak tersesat dalam menghadapi banyak kendala serta persoalan di lapangan kelak.

Menyusun jadwal kegiatan dalam pementasan teater tradisional hampir tidak ditemukan. Jadwal pada pementasan teater tradisional cenderung bersifat jadwal atau agenda pementasan yang telah disepakati antara penanggap pementasan dengan kelompok pementasan teater tradisional. Hal ini pun, kadangkala berupa cacatan yang tidak formal, seperti catatan harian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah buku tulis. Namun tidak menutup kemingkinan kelompok pementasan teater rakyat pun, ada yang sudah menggunakan format daftar pesan acara.

Pencatatan daftar acara pementasan pada teater tradisional dilakukan untuk menghindari terjadinya bentrokan acara pementasan dalam waktu yang sama. Hal ini juga untuk keefektifan dan keefisienan sehingga kelompok pementasan teater tradisional mendapat kepercayaan yang tinggi dari para penanggapnya dan tidak rugi secara financial karena harus melakukan ganti rugi akibat kekhilafan pencatatan jadwal pementasan.

Berikut ini sertakan contoh jadwal kegiatan dalam sebuah perencanaan produksi pementasan teater yang dapat kamu lakukan sesuai tabel berikut ini.

Tabel 15.2 Time Schedule

Pementasan Teater

Naskah :……………

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Bulan										Ket.
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.													
2.													
3.													
4.													

g. Menyusun Proposal Pementasan Teater

Akhir dari merancang pementasan teater adalah seorang pimpinan produksi mengimplementasikannya dalam bentuk proposal pementasan. Proposal dapat diartikan sebagai pengajuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini, berfungsi untuk pihak-pihak yang memiliki legalitas dan membutuhkan kegiatan kerjasama, terutama dalam hal lampiran: perijinan, kemitraan, donasi, dan publikasi.

Pembuatan proposal pementasan teater secara isi dapat dilakukan dengan strategis 5 W + 1H, yaitu *What*, lakon apa yang akan dipentaskan? *Why*, mengapa mementaskan lakon tersebut? *Who*, siapa yang akan memainkan dan yang menggarapnya? *When*, kapan akan dipentaskan? *Where*, dimana kita akan pentas atau pementasan? dan *How*, bagaimana cara melaksanakannya agar tercapai tujuan seni. Dengan demikian di dalam merealisasikan program dapat diajukan sejumlah pertanyaan seperti apa itu pementasan teater, Mengapa teater dengan lakon tersebut merasa penting untuk dipentaskan ?

COVER
DASAR PEMIKIRAN PEMENTASAN
MAKSUD DAN TUJUAN PEMENTASAN
SASARAN PEMENTASAN

PEMENTASAN:

A. NAMA PEMENTASAN
B. TEMA PEMENTASAN
C. TEMPAT PEMENTASAN
D. WAKTU PEMENTASAN
E. DURASI PEMENTASAN
F. BENTUK PEMENTASAN
G. SINOPSIS PEMENTASAN
H. MATERI PEMENTASAN

BIODATA PENGGARAP
SUSUNAN PANITIA
RENCANA ANGGARAN PRODUKSI

Meliputi kebutuhan :

- Sekretariat, ATK, pembuatan cap panitia, kop dan amplop surat panitia, dan penggandaan surat, proposal dan laporan kegiatan, penyetakan undangan, tiket, buku acara dll.
- Publikasi dan Dokumentasi
- Konsumsi
- Transportasi
- Pengadaan artistik pentas
- Sarana prasarana
- Horarium pelatih

BENTUK KERJASAMA KEMITRAAN

SPONSOR TUNGGAL

75 - 80 % - SELURUH MEDIA PROMOSI YANG DITAWARKAN

- SPONSOR UTAMA

50 - 60 % - SETENGAH MEDIA PROMOSI YANG DITAWARKAN

- SPONSOR BIASA

25 - 30 % SEPEREMPAT MEDIA PROMOSI YANG DITAWARKAN

- SPONSOR PARTISIPAN BERSIFAT TIDAK MENGIKAT

MEDIA PROMOSI DAN PUBLIKASI YANG DAPAT DIJADIKAN KEMITRAAN : DIANTARANYA DAN MEMUNGKINKAN PADA EVENT INI : SPANDUK, POSTER, PAMLET, T-SHIRT, BOOKLET DAN LEAFLET.

PENUTUP.

Berisi kata-kata penutup dan diakhiri dengan ucapan terima kasih

2. Pelaksanaan Merancang Pementasan Teater

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam prosedur merancang pementasan. Pelaksanaan pementasan teater mengandung pengertian sebagai suatu tindakan yang dilakukan seorang Pimpinan Produksi dalam upaya menyukseskan pementasan dengan pemanfaatan potensi yang ada dan memberdayakan peluang yang memungkinkan.

Memanfaatkan potensi yang ada mengandung pengertian berupa dukungan moral, keuangan, guru, dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki sekolah termasuk partisipasi dari orang tua siswa harus benar-benar dijadikan sumber penting yang dapat menunjang keberhasilan pementasan.

Pemberdayaan peluang yang memungkinkan adalah sikap optimis yang harus dirancang oleh seorang penggiat seni, yakni pimpinan produksi, tetapi dengan perhitungan secara efektif dan efisien. Peluang yang ada adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang memungkinkan, yakni: para donator, dunia usaha dan lembaga pemerintah/ swasta dengan jalan kemitraan.

Dengan upaya menjalin kemitraan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pementasan yang tidak dimiliki panitia pementasan atau sekolah, diantaranya: pencarian dana, kerjasama sponsorship, publikasi dan kemudahan-kemudahan lain dalam memperlancar kegiatan administrasi pementasan.

Pelaksanaan pementasan yang dilakukan panitia dan pementasan seni adalah dua faktor penting yang perlu mendapat perhatian. Hal ini, membuktikan apabila diantara salah satu faktor terjadi kelemahan, pementasan teater dapat dikatakan gagal atau kurang berhasil. Dengan demikian, dua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan pementasan teater. Oleh karena itu kegiatan perencanaan dan kesiapan yang matang adalah kunci yang harus dilakukan oleh setiap pementasan dan pembelajar seni pementasan kesenian, termasuk pementasan teater di sekolah.

Tujuan pelaksanaan adalah sebagai tolak ukur dari awal suatu keberhasilan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pementasan melalui serangkaian tindakan yang telah dan tengah dilakukan panitia pementasan. Apakah penonton telah terbina dan terjaring untuk datang menyaksikan pementasan ? Kalau terjadi pementasan dengan sepi penonton atau tidak ada penonton, perlu dievaluasi dan ditinjau kembali pelaksanaan publikasi dan pemasaran. Kurangnya pihak-pihak sponsor atau pun donator dalam kerjasama kemitraan, berarti perlu dikaji tentang *timming* atau waktu. Apakah dampak yang terjadi, akibat adanya kegiatan yang sama dengan kegiatan yang diselenggarakan orang lain sehingga pemberdayaan kemitraan tidak dapat diabaikan sebagai penunjang dalam merancang pementasan.

Tujuan kegiatan pelaksanaan juga sebagai evaluasi awal sebelum pementasan sesungguhnya terhadap hal-hal yang akan dilakukan, hal-hal yang tidak pantas dikerjakan dan hal-hal yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ini, baik tanggungjawab yang dilakukan pimpinan produksi maupun sutradara selaku penanggungjawab materi seni harus siap dengan tantangan yang ada dan selalu bersikap optimis dalam menghadapi keadaan.

3. Menyiapkan Materi Pementasan

a. Menyiapkan Materi Teater

Menyiapkan materi teater berarti segala hal persiapan yang dilakukan oleh penanggungjawab materi seni, yakni sutradara, pemain dan pendukung artistik pementasan dengan tujuan menciptakan pementasan teater yang bermutu hingga mendatangkan tanggapan positif dari penontonnya. Dalam hal ini, jelas seluruh pendukung pementasan teater, mau tidak mau harus bersikap konsekuen terhadap rencana produksi materi seni dan sejalan dengan rambu-rambu jadwal waktu yang telah ditetapkan.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.7 Eksplorasi atau Latihan Seni Peran

Rencana dan persiapan materi seni yang dikomandani sutradara, dituang dalam bentuk konsep garap untuk dijalankan, dihargai, dan disetiai oleh beberapa awak pendukung pementasan melalui proses produksi teater. Konsep garap teater berupa gambaran pementasan teater secara konsep atau secara tertulis, berisi: Judul garap, ide garap, tema garap, bentuk garap, sinopsis, susunan pemain, disain artistik dan analisis naskah atau lakon yang dibawakan.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.8 Eksplorasi Musik sebagai Aktivitas Penyiapan Materi Musik Pengiring Teater

b. Menyiapkan Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam merancang pementasan teater merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pementasan. Sarana prasarana ini meliputi pengadaan barang dan alat guna kebutuhan pementasan, diantaranya; tempat dan gedung pementasan, set panggung, lampu, kostum, peralatan pemain (golok, tombak, tapeng, gada, sampur, gondewa, panah, bakul, alat tenun, kursi singgasana, bale-bale, pohon-pohonan, dll).



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.9 Mengecat sebagai Aktivitas Penyiapan Tata Pentas

Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam bidang artistik, seorang penata biasanya melakukan pendataan barang dan alat yang dimiliki sekolah. Caranya dengan meminjam barang atau alat dari perorangan/ sanggar seni atau juga dengan sengaja barang dan alat yang dibutuhkan harus dibuat karena faktor kesulitan barang dan alat sulit di dapat.

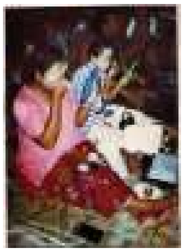


Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.10 Membuat Maket sebagai Aktivitas Penyiapan Tata Panggung

Tata Pentas adalah pementasan seni visual yang membantu menjelaskan suatu adegan da babak dalam membangun laku dramatik tokoh cerita di atas panggung. Tata Pentas merupakan ekspresi para penata artistik dengan melibatkan para pendukung dan pekerja panggung dalam mewujudkan pementasannya. Kegiatan para penata pentas dalam kreativitas seni, meliputi kegiatan penataan, sebagai berikut.

- Tata panggung, sebagai setting dan dekorasi panggung pementasan mengungkapkan; tempat, waktu dan kejadian peristiwa pementasan, biasanya dilakukan perubahan tata panggung setiap pergantian babak dalam cerita.
- Tata lampu disebut juga tata cahaya dan efek pencahayaan berfungsi sebagai alat penerang juga memberi efek suasana adegan dan membangun atmosfir pementasan.
- Tata rias dan busana, sebagai penguat, memperjelas karakter tokoh, baik secara fisikal, psikis, moral atau status sosial.
- Tata properti, peralatan-peralatan pentas bersifat seperti tas, topi, cangklong, tongkat, gelas, piring dll.
- Tata Musik, sebagai pengisi dan pembangun suasana pementasan melalui gending, musik, suara atau bunyi dan *effek audio*.
- Tata Multimedia, sebagai pemanfaatan teknologi, seperti LCD, OHP.
- *Sound Enggenering*, sebagai kelengkapan pementasan guna membantu mengeraskan dan mengharmoniskan suara.





Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.11 Tata Pentas: Lampu, dan Rias dan Busana Teater Tradisional Rakyat

Unsur pementasan teater berikutnya adalah tempat pementasan berfungsi sebagai penunjuk ruang, waktu dan kejadian peristiwa pementasan, baik dalam suatu adegan atau babak pementasan



Sumber: Dok. penulis
Gambar 7.12 Sett Panggung Proscenium

c. Tempat dan panggung pementasan dapat dilakukan di dalam (*Indoor*) dan di luar gedung pementasan (*Outdoor*).

   Jenis panggung pada dasarnya dapat dibedakan antara lain:

- Panggung arena, panggung yang dapat dilihat dari semua arah penonton, biasanya pementasan teater tradisional.
- Panggung *proscenium,* atau disebut panggung di dalam gedung, yakni penonton hanya dapat menikmati dari arah depan (adanya jarak penonton dan tontonan) biasanya pementasan teater modern.
- Panggung campuran merupakan bentuk-bentuk panggung antara perpaduan panggung arena dan panggung *proscenium*, misalnya; Panggung bentuk L, U, I, Segi enam, segi lima atau setengah lingkaran. Biasanya panggung semacam ini dipergunakan dalam kepentingan *showbiz*, *catwork* (modeling).

d. Menyiapkan Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan, hubungan, kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi untuk bersama-sama mengikat diri dalam suatu kerja atau kegiatan. Kemitraan bersifat saling menguntungkan dan dibangun oleh suatu kepercayaan. Kemitraan akan tetap terbina dan terjaga apabila satu sama lain tidak merasa dirugikan atau satu sama lain sama-sama merasa diuntungkan. Modal kemitraan adalah kejujuran dan saling percaya. Persiapan untuk menjalin kerjasama atau kemitraan

dalam pementasan teater adalah kejelasan maksud dan tujuan panitia pementasan terhadap calon yang akan diajak bermitra. Kejelasan maksud dan tujuan pementasan teater dituangkan dalam bentuk pengajuan atau permohonan kerjasama yang disebut dengan proposal pementasan yang disusun pimpinan produksi berserta staf produksi.

Proposal dan surat pengantar sebagai alamat tujuan bermitra, calon mitra dapat memahami maksud dan tujuan pementasan sekaligus mengetahui kebutuhan yang diharapkan oleh pementasan, apakah bantuan publikasi, bantuan percetakan, bantuan konsumsi, bantuan transportasi, bantuan dana, bantuan penjaringan penonton, bantuan fasilitas gedung, bantuan peralatan, atau berupa tawaran kerjasama sponsorship, kerjasama. Dengan demikian proposal yang sama dapat diberdayakan untuk kepentingan kebutuhan pementasan, tetapi dengan syarat isi surat pengantarnya harus dibedakan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan panitia pementasan.

Sebagai contoh, dalam melakukan kemitraan terutama menjalin kerjasama dengan pihak sponsor, berikut ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan yang disertai dengan beberapa penawaran alternatif ruang iklan serta panduan di dalam menyusun acara atau booklet dan leaflet.

e. Menyiapkan Publikasi

Publikasi merupakan upaya sosialisasi atau informasi kepada penonton yang dilakukan panitia non artistik mengenai pementasan teater dan kapan waktu pementasan teater diselenggarakan atau dipentaskan.

Lain halnya dengan kegiatan publikasi teater perkotaan atau non tradisional dapat dilakukan dengan berbagai teknik informasi, antara lain media elektronik, seperti televisi, bioskop, radio. mass media, seperti koran, majalah, jurnal, poster, *pamlet* atau *flayer*, spanduk, baligo atau *banner*. Berikut ini beberapa contoh media cetak:



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 15. 13 Contoh Media Publikasi Cetak
Bentuk Poster/ Baligo/ Player/ Pamlet



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 15.14 Contoh Media Publikasi Bentuk Spanduk

f. Menyiapkan Penonton

Penonton merupakan salah satu prasyarat di dalam pementasan, termasuk di dalamnya pementasan teater. Pementasan tanpa penonton, peristiwa pementasan tidak akan terjadi. Oleh karena itu, unsur penonton di dalam seni pertunjukan perlu mendapat perhatian. Perhatian disini bersifat saling membutuhkan. Panitia pementasan butuh penonton atau apresiator, juga sebaliknya penonton butuh materi seni teater yang dapat memuaskan atau memenuhi apa yang menjadi harapan penonton, yakni pementasan teater yang layak untuk dijual atau dipentaskan.

Menyiapkan penonton berarti pementasan seni harus siap melayani

dan menerima kritik dari penonton. Pementasan tanpa kritikan adalah pementasan yang tidak membangun penonton untuk aktif di dalamnya. Kritik penonton sebagai respon penonton untuk mengambil bagian atau turut berpartisipasi dalam memahami dan memaknai pementasan yang disajikan.

Upaya-upaya dalam mempersiapkan penonton pada teater tradisional sangatlah berbeda dengan penjaringan penonton teater non tradisional. Perbedaan yang nampak yaitu teater tradisional undangannya bersifat lisan dari mulut ke mulut. Oleh karena itu teater tradisional dalam kaitan penonton cenderung tidak mengenal undangan atau selebaran cetak. Penonton teater tradisional datang bersifat spontan dan bersifat fanatik. Artinya, bahwa setiap kelompok seni, termasuk grup pementasan teater tradisional memiliki penonton yang fanatik tetap dan cenderung yang memiliki keterlibatan batin dengan penontonnya.

Penonton teater tradisional, baik rakyat maupun istana dapat dikemukakan sebagai berikut, yakni:

- Penonton diundang oleh yang mengadakan acara atau keluarga dan tamu undangan istana.
- Penonton fanatisme kelompok teater tradisional, biasanya terjadi pada kelompok atau grup teater tradisional rakyat.
- Penonton spontan, biasanya para pedagang dan masyarakat sekitar yang sengaja membutuhkan jasa hiburan secara gratis dan peluang usaha.

Lain hal dengan penonton teater pada umumnya, dapat dilakukan dengan cara kemitraan, publikasi, pemasaran ataupun undangan dengan cara membayar. Berikut ini contoh tiket dan undangan dalam sebuah pementasan.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 15.15 Contoh Undangan Pementasan

Setelah kamu belajar tentang teknik merancang pementasan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang teknik merancang pementasan teater?
2. Jelaskan tugas dan tanggung jawab selaku panitia pementasan teater sesuai dengan bidang yang kamu tekuni atau kamu tanggung jawab!

Kamu telah belajar tentang lingkup merancang pementasan teater. Selanjutnya, melalui panitia pementasan teater yang dibentuk secara kelompok, terstruktur dan terbimbing dengan guru dan teman kamu untuk melakukan kreativitas merancang pementasan teater dengan kebutuhan unsur artistik sesuai dengan naskah lakon yang pernah kamu pelajari pada semester pertama!

D. Kreativitas Merancang Pementasan Teater

Merancang pementasan teater merupakan salah satu kreativitas dalam kegiatan mencipta. Kreativitas teater adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan kamu dalam penguasaan; pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pembelajaran seni teater untuk memahami pengelolaan dalam merancang pementasan seni teater dengan bekerjasama dan penuh tanggungjawab. Proses kreatif yang kamu lakukan dapat mengikuti prosedur sebagai berikut.

1. Melakukan Pertemuan Kelas
2. Melakukan Pemilihan Lakon Bersumber Teater Tradisional
3. Melakukan Kegiatan Non Artistik Pementasan.

   Telah disinggung pada bahasan sebelumnya bahwa kegiatan non artistik adalah kegiatan dalam merancang pementasan dengan orientasi kegiatan tertuju pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lebih bersifat di luar tanggungjawab materi seni yang dilakukan oleh para penggiat pementasan teater. Dengan tugas dan tanggungjawab dapat diurut sebagai berikut.

   a. Menyusun panitia artistik dan non artistik pementasan.
   b. Menyusun jadwal rencana produksi dan pementasan.

c. Merancang surat menyurat dan pencatatan kegiatan.
d. Menyusun anggaran kebutuhan artistik dan non artistik.
e. Menyusun proposal pementasan.
f. Merancang sasaran penonton.
g. Merancang kemitraan dan sumber penggalangan dana.
h. Merancang publikasi pementasan.

4. Melakukan Kegiatan Artistik Pementasan

Kegiatan artistik dalam pementasan teater telah disinggung sebelumnya. Kegiatan artistik adalah kegiatan dalam merancang pementasan dengan fokus kegiatan tertuju pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bertanggungjawab pada penyiapan materi teater yang dilakukan oleh para pelaku pementasan teater. Dengan tugas dan tanggungjawab dapat diurut sebagai berikut.

a. Melakukan analisis naskah bersumber teater tradisional oleh sutradara.
b. Menyusun konsep pementasan.
c. Pemeran melakukan olah tubuh, olah suara dan olah rasa.
d. Pemeran melakukan kegiatan *reading* (baca bersama) naskah lakon.
e. Sutradara melakukan pembagian peran (*casting*).
f. Pemeran melakukan proses latihan peradegan.
g. Pemeran melakukan latihan dengan menggunakan teknik seni peran.
h. Pemeran melakukan latihan dengan mengolah ruang seni peran.
i. Pemeran melakukan latihan dengan adaptasi *handprop*.
j. Pemeran melakukan latihan dengan adaptasi kostum (rias busana).
k. Pemeran melakukan latihan gabungan antar adegan atau babak lakon.
l. Pemeran dan pemusik melakukan latihan gabungan seni peran dan musik.
m. Pemeran melakukan latihan dengan adaptasi sett pentas.

5. Pelaku Seni Melakukan Kegitan Gladi Kotor.

Akhirnya kamu dapat mempresentasikan materi pementasan teater secara lisan dan tulisan bersumber teater tradisional sesuai rancangan pementasan sebagai hasil pembelajaran kelas melalui aktivitas gladi kotor pementasan teater.

Kreativitas dalam merancang pementasan teater adalah suatu tahapan melalui pengelolaan (manajemen) melalui implementasi pembelajaran seni teater yang telah kamu pelajari, mulai dari pemahaman seni peran, lakon teater dengan beberapa unsur pembentuk seni teater! Untuk memperoleh hasil pementasan teater yang optimal bersumber teater tradisional, kamu disarankan untuk berani mencoba dan melakukan beberapa langkah perancangan pementasan teater sebagaimana yang diinstruksikan!

Langkah-langkah Kreativitas Siswa:

Merancang pementasan teater dapat dilakukan sebagai berikut:

- ✓ Memilih dan menentukan lakon atau naskah bersumber teater tradisional,
- ✓ Menyusun dan membentuk panitia pementasan; pelaku dan penggiat pementasan teater,
- ✓ Merancang jadwal kegiatan artistik dan non artistik,
- ✓ Menganalisis/menafsirlakon atau naskah teater tradisional,
- ✓ Merancang konsep pementasan teater bersumber teater tradisional,
- ✓ Merancang konsep produksi pementasan,
- ✓ Melakukan kegiatan artistik dan non artistik sesuai pembagian tugas dan tanggungjawab bidang dalam pementasan teater.
- ✓ Melakukan proses latihan seni peran,
- ✓ Merancang dan membuat handprop, dan property kebutuhan pementasan,
- ✓ Merancang, membuat dan melakukan adaptasi tata busana, rias dan asesoris (kostum) pemain sesuai peran,
- ✓ Merancang dan membuat tata musik,
- ✓ Merancang dan membuat tata pentas,
- ✓ Melakukan latihan gabungan beberapa unsur artistik pentas,
- ✓ Merancang, membuat, dan melakukan kemitraan pementasan,
- ✓ Merancang, membuat, dan melakukan publikasi pementasan,
- ✓ Presentasi pementasa teater melalui gladi kotor sesuai rancangan pementasan secara lisan dan tulisan di depan kelas atau di ruang yang memadai.

Setelah kamu belajar dan melakukan proses kreatif merancang pementasan teater berdasarkan kegiatan artistik dan non artistik, isilah kolom di bawah ini dengan V (cheklis)!

E. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar merancang pementasan teater dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran merancang pementasan teater dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai tugas dan tanggungjawab yang berlaku dalam merancang pementasan teater. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
10	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai panitia pementasan teater yang dibentuk sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan. ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

F. Rangkuman

Merancang pementasan merupakan proses produksi dalam tata kelola atau kegiatan manajemen untuk menyiapkan materi seni teater (artisitik) dan melaksanakan kegiatan non materi seni (non artistik).

Persyaratan penting di dalam merancang pementasan teater meliputi dua jenis kegiatan penting terdiri dari: Kegiatan wilayah perancangan materi seni (artisitik) dan wilayah kegiatan di luar materi seni (non artistik) atau wilayah pengelolaan produksi (manajemen).

Pementasan teater akan terselenggara dengan baik, manakala dilakukan dengan baik melalui tahapan-tahapan kegiatan dalam merancang pementasan. Tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pementasan teater.

Perencanaan di dalam pementasan teater, meliputi; perencanaan non artistik dan perencanaan artistik. Perencanaan non artistik, serangkaian tindakan yang berkaitan dengan segala hal pengelolaan di luar materi seni. Sedang perencanaan artistik adalah semua hal yang berkaitan dengan materi seni yang komunikatif dan bermutu yang dilakukan oleh para pelaku seni.

Langkah-langkah perencanaan non artistik, terdiri dari: a. Pertemuan sekolah dan komite sekolah, b. Pembentukan panitia inti, c. Penentuan naskah lakon, d. Menyusun panitia, e. Tugas dan tanggungjawab panitia, f. Menyusun jadwal produksi dan pementasan, g. Menyusun proposal pementasan teater.

Merancang pementasan teater merupakan serangkaian tindakan dari suatu perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan dan pengawasan yang dilakukan pimpinan produksi dan sutradara dalam menyiapkan materi seni dan non seni dengan beberapa unsur pendukung pementasan untuk mencapai tujuan pementasan seni yang bermutu dan optimal.

G. Refleksi

Aktivitas belajar melalui merancang pementasan teater merupakan materi dan sarana belajar dalam meningkatkan kemampuan sekaligus membangun dan menciptakan rasa tanggungjawab, rasa seni, kejujuran, saling menghargai, kerjasama dan kerja bersama melalui sendi-sendi organisasi dan kepekaan sosial di tengah-tengah masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa dalam berorganisasi melalui kegiatan pembelajaran merancang pementasan teater dapat dimaknai dan disyukuri bahwa kita dalam menjalani kehidupan hendaklah menjunjung nilai-nilai kebersamaan untuk menciptakan gairah belajar agar lebih baik dan berprestasi. Segenap kemampuan dan pengalaman yang kita telah alami dan miliki merupakan Anugrah Tuhan, harus diterima dengan lapang dada dan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kehidupan agar kita tetap membudayakan sikap saling menghormati dan percaya diri, bekerja bersama, tolong menolong, bersikap simpati dan empati terhadap teman, guru dan warga lingkungan sekolah.

E. Uji Kompetensi

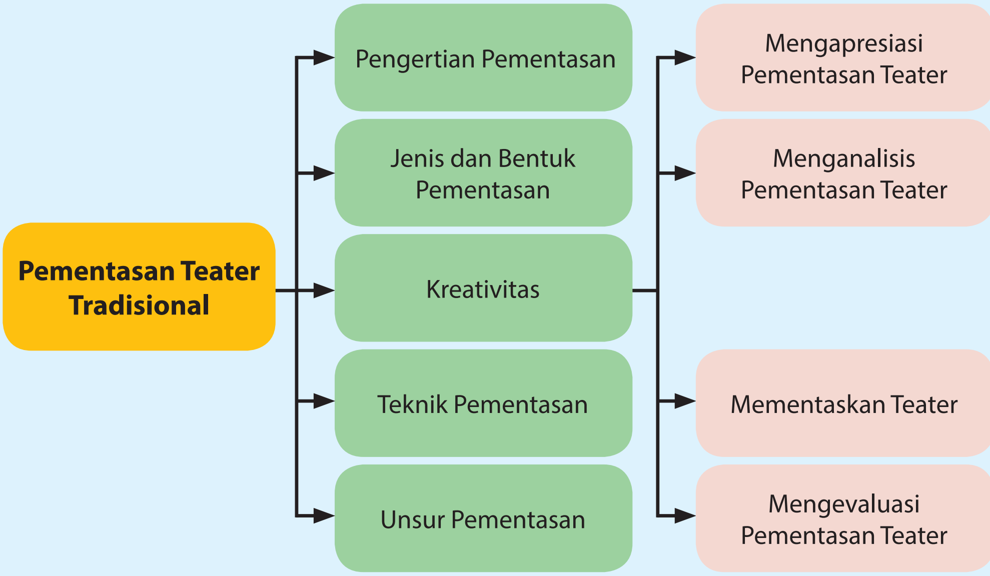
Kegiatan akhir melalui pembelajaran merancang pementasan teater perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup merancang pementasan dan mengetahui langkah-langkah kreativitas dalam merancang pementasan teater, coba kamu presentasikan di depan kelas sesuai rencana pementasan yang akan kamu laksanakan pada waktunya!

Semester 2

BAB 16 Pementasan Teater

PETA MATERI



Setelah mempelajari Bab 16 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian pementasan teater tradisional.
2. Mengidentifikasi pementasan teater tradisional.
3. Mengidentifikasi unsur – unsur pementasan teater tradisional.
4. Mengapresiasi pementasan teater tradisional.
5. Membedakan teknik pementasan teater tradisional.
6. Menganalisis kegiatan pementasan teater tradisional.
7. Mementaskan teater bersumber teater tradisional.
8. Mengevaluasi kegiatan pementasan teater karya siswa.

Pengantar

Pembelajaran Seni Teater Semester dua, Bab 16, Kelas X ini, merupakan tahapan selanjutnya dari bahasan materi pembelajaran Bab 15. Terkait dengan pembelajaran seni teater Bab 16 ini, Kamu akan belajar untuk mengetahui, memahami dan mempraktikan pembelajaran pementasan dalam seni teater. Untuk memberikan pembelajaran yang optimal dalam materi pementasan teater, disyaratkan kamu memahami, mengingat kembali materi pembelajaran bab-bab sebelumnya terkait materi lingkup seni teater dan beberapa unsur penting di dalamnya.

Di awal pembelajaran seni teater, kita sepakat bahwa belajar teater adalah belajar tentang lingkup kehidupan. Maksudnya, kehidupan yang kita alami sehari-hari, dan melalui pengalaman hidup orang dapat dijadikan sumber, gagasan dalam kreativitas pementasan seni teater.

Pementasan merupakan puncak dari sebuah proses berkesenian, begitu pula dengan pementasan teater sebagai proses puncak kreativitas seni yang dikomunikasikan kreator seni kepada masyarakat, penontonnya melalui pementasan seni. Komunikasi di dalam teater dapat terjadi bersifat langsung di pentas dan tidak langsung melalui media elektronik. Pementasan teater secara langsung sifatnya sesaat, terbatas dengan waktu dan tidak bisa diulang. Adapun pementasan teater melalui media atau perantara alat elektronik, seperti radio, televisi, media jejaring social dan film layar lebar bersifat dapat diulang dan dilakukan dengan proses perekaman. Baik, kita lanjutkan dan tekankan bahwa dalam pembelajaran pementasan teater bersifat langsung menjadi pokok materi yang akan kita bersama-sama pelajari.

Seni teater bukan hasil kerja individu, tetapi merupakan hasil kreativitas bersama (kolektif) dengan beberapa awak pendukung pentas. Karena itu di dalam teater perlu dibangun etos kerja yang optimal dan saling percaya, mulai dari panitia artistik dan non artistik yang terlibat dalam sebuah pementasan teater. Panitia artistik wilayah kerjanya adalah menata atau mengelola terkait urusan kualitas seni yang akan dipentaskan dan ditanggungjawabi oleh seorang sutradara atau pengarah seni teater. Wilayah kegiatan non artisitik yang ditanggungjawabi oleh seorang pimpinan produksi (pimprod) memiliki tugas mengelola urusan produksi di luar materi seni teater yang akan di pentaskan. Kedua, wilayah kerja yang berbeda satu sama lain, tetap memiliki hubungan melekat tidak dapat dipisahkan. Meskipun, dalam praktiknya, terutama dalam komunitas teater tradisional bahwa kedua wilayah kegiatan artistik dan non artistik tersebut dilakukan oleh seorang pimpinan grup kesenian. Oleh karena

itu, pembelajaran pementasan teater kali ini, terfokus pada lingkup materi pementasan teater tradisional, mulai dari kegiatan; persiapan sebelum pementasan (prapementasan), pelaksanaan pementasan, dan akhir pementasan (pasca pementasan).

Setelah kamu menyaksikan pementasan teater di gedung pertunjukan, di tengah lapang, di media jejaring sosial, atau di televisi. Unsur-unsur pementasan apa saja yang kamu lihat (tonton)? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi kegiatan pementasan teater tradisional !

1


2


3


4


5


6


7


8


9


Perhatikan gambar di atas lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambar manakah yang menunjukkan jenis teater yang kamu ketahui dan ada di sekitarmu?
2. Apakah kamu pernah menyaksikan salah satu pementasan teater tradisional berdasarkan gambar tersebut?
3. Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang pementasan teater tradisional dari contoh gambar tersebut?
4. Dapatkah kamu mengidentifikasi pengetian pementasan teater tradisional dari contoh gambar tersebut?
5. Bagaimanakah keberadaan teater tradisional yang ada di daerahmu atau yang kamu ketahui melalui contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan lingkup pementasan teater!

No Gambar	Nama Pementasan Teater	Ragam Jenis Teater Tradisional			Uraian
		Teater Tutur	Teater Boneka	Teater Manusia	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

Setelah kamu mengisi kolom terkait pementasan teater tradisional, kemudian diskusikan dengan teman-teman dan isilah kolom tabel di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Unsur Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1	Judul Pementasan	
2	Jenis Pementasan	
3	Bentuk Pementasan	
4	Struktur Pementasan	
6	Unsur Pementasan	
7	Teknik Pementasan	
8	Gambaran Singkat Pementasan	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep tentang pementasan teater beserta langkah pementasan berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pementasan langsung ataupun melihat gambar, tayangan video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain!

A. Pengertian Pementasan Teater Tradisional

Kata teater secara *etimologis* berasal dari bahasa Inggris " Theatre" dan bahasa Yunani "Theaomai" yang berarti dengan takjub melihat dan mendengar. Kemudian kata teater ini berubah menjadi "Theatron" yang mengandung pengertian.

a. Gedung Pertunjukan atau Pentas pada zaman Thucydides, 471-395 SM. dan zaman Plato, 428-424 SM.
b. Publik/ Auditorium atau tempat penonton pada zaman Herodotus, 490/480-424 SM.

Pengertian teater dapat dibagi dalam pengertian umum dan sempit. Teater dalam pengertian umum adalah suatu kegiatan manusia dalam menggunakan tubuh atau benda-benda yang dapat digerakan, di mana suara, musik dan tarian sebagai media utamanya untuk mengekspresikan cita, rasa dan karsa seni.

Teater dalam arti luas adalah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak, misalnya :*Wayang Wong, Pementasan Topeng, Wayang Golek, Wayang Kulit, Wayang, Ketoprak, Ludruk, Srandul, Randai, Longser, Akrobatik, Sepak Bola,* dan berbagai pertunjukan musik atau *Karawitan, Karnaval Seni,* dst.. Sedangkan dalam arti sempit teater adalah Drama.

Istilah Drama dalam bahasa Yunani " Dran" atau "Draomai" yang berarti beraksi, berbuat, bertindak, berlaku. Dalam istilah yang umum, drama adalah salah satu bentuk teater yang memakai lakon dengan cara bercakap-cakap atau gerak-gerik di atas pentas yang ditunjang oleh beberapa unsur artistik pementasan. Inti atau dasar dari drama itu sendiri adalah konflik atau pertentangan, antara peran tokoh dengan dengan dirinya sendiri, dan peran tokoh dengan masyarakat atau lingkungan.

Drama adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang di ceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak atau penonton dengan media: percakapan, gerak dan laku dengan tata pentas atau dekor (layar dst.) didasarkan pada naskah tertulis atau tidak tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan atau tarian.

Pementasan teater secara umum, merupakan proses komunikasi atau peristiwa interaksi antara pementasan teater dengan penontonya yang dibangun oleh suatu sistem pengelolaan, yakni manajemen seni pementasan.

B. Ragam Jenis Teater Tradisional

Indonesia sebagai negara yang kita cintai, dalam kekayaan seninya memiliki keragaman jenis dan bentuk dengan kekhasan dan keunikan tersendiri. Keragaman jenis dan bentuk, baik tari, musik dan teater tradisional tumbuh dan berkembang yang tidak lepas fungsi seninya. Salah satunya

pementasan teater tradisional, baik teater rakyat maupun teater istana memiliki fungsi sebagai media upacara dan hiburan bagi masyarakat pendukungnya.

Teater tradisional sering juga disebut dengan "Teater Daerah" merupakan suatu bentuk teater yang bersumber, berakar dan telah dirasakan fungsi seninya sebagai milik masyarakat pendukungnya. Pengolahannya didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya. Teater tradisional mempunyai ciri-ciri yang spesifik bersifat kedaerahan dan menggambarkan kebudayaan lingkungannya.

Ciri-ciri utama teater tradisional, antara lain sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa daerah.
2. Dilakukan secara improvisasi.
3. Ada unsur nyanyian dan tarian.
4. Diiringi tetabuhaan (musik daerah).
5. Dagelan/ banyolan selalu mewarnai.
6. Adanya keakraban antara pemain dan penonton.
7. Suasana santai.

Ragam jenis teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia, menurut Durachman (2009) dapat dibedakan menjadi bagian, yakni; teater tradisional rakyat dan teater tradisional istana.

1. Teater Tradisional Rakyat

Teater tradisional rakyat hadir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat, dihayati oleh masyarakat dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Kehadiran teater tradisional rakyat umumnya karena dorongan kebutuhan masyarakat terhadap suatu hiburan, kemudian meningkat untuk kepentingan lain seperti; kebutuhan akan mengisi upacara dan ceremonial keadatan.



Sumber: youtube.com
Gambar 16.1 Teater Tutur PMTOH dari Aceh



Sumber: luyfana2001.student.umm.ac.id
Gambar 16.2 Teater Tutur Kentrung dari Jawa Timur



Gambar 16.3 Topeng Arja Teater Rakyat Bali



Gambar 16.4 Mendu Teater Rakyat Riau

Terkait ciri-ciri teater tradisional rakyat yang memiliki perbedaan dengan teater tradisional istana, Sumardjo, (2004) mengungkapkan sebagai berikut.

Ciri-ciri umum teater rakyat adalah 1) cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari, 2) penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian, 3) unsur lawakan selalu muncul, 4) nilai dari pelaku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus, yakni tertawa dan menangis, 5) pementasan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional, 6) penonton mengikuti pementasan secara santai dan akrab, dan bahkan tidak terelakan adanya dialog langsung antara pelaku dan publiknya, 7) mempergunakan bahasa daerah, 8) tempat pementasan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

Adapun ragam jenis teater tradisional rakyat yang ada di wilayah Indonesia, diantaranya dapat dikemukan sebagai berikut.

- Riau : Makyong dan Mendu, dst.
- Sumatra Barat : Randai dan Bakaba, dst.
- Kalimantan : Mamanda dan Tatayungan, Hudo, dst.
- Bali : Topeng Arja, Topeng Cupak, Topeng Prembon, dst.
- Sulawesi : Sinrilli, dst.
- Jawa Barat : Longser, Pantun Sunda, Topeng Cirebon, Topeng Banjet, Banjet, Topeng Cisalak, Uyeg, Manorek, dst.
- DKI Jakarta : Lenong, Topeng Betawi,dst.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 16.5 Ludruk
Teater Tradisional Jawa Timur



Sumber: Dok. penulis
Gambar 16.6 Topeng Banjet
Teater Tradisional Jawa Barat



Sumber: wikipedia.org
Gambar 16.7 Wayang Kulit
Teater Boneka Indonesia



Sumber: Jakarta.go.id
Gambar 16.8 Teater Boneka
Wayang Golek Jawa Barat

- Banten : Ubrug, dst.
- JawaTengah : Srandul, Ketoprak, dst.
- Jawa Timur : Ludruk, Ketoprak, Topeng Malangan, Kentrungan, Topeng,Wayang Gambuh, Gambuh, dst.



Sumber: ajimachmudi.wordpress.com
Gambar 16.9 Wayang Wong Teater Istana Indonesia

2. Teater Tradisional Istana

Teater tradisional istana adalah suatu suatu jenis teater tradisional dalam perkembangan seni yang telah mencapai tingkat tinggi baik teknis maupun coraknya. Kemapanan dari jenis teater istana ini sebagai akibat dari adanya pembinaan yang terus menerus dari kalangan atas, seperti; raja, bangsawan atau tingkat sosial lainnya. Oleh karena itu jenis teater istana kebanyakan lahir dilingkungan istana (pusat kerajaan). Untuk jenis teater tradisional istana dapat dikemukan sebagai berikut, misalnya :



Sumber: Disbuparjabar.go.id
Gambar 16.10 Teater Tradisional (Wayang Kulit dan Topeng Panji)

Wayang Golek, Wayang Kulit, Wayang Cepak (Jawa Barat); *Wayang Kulit* dan *Wayang Orang* (Jawa Tengah dan Jawa Timur).

Cara pementasan teater istana memiliki aturan yang ketat dan tidak sebebas teater rakyat. Teater istana harus menuruti aturan-aturan etis (tata kesopanan) dan estetis (nilai keindahan) yang telah digariskan berdasarkan aturan yang baku. Terkait dengan pementasan teater tradisional istana Sumardjo, (2004) mengungkapkan sebagai berikut.

Ciri-ciri umum teater istana adalah 1) adanya sumber cerita atau naskah baku dan digarap bersumber cerita ramayana, mahabarata, cerita panji, 2) penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian, 3) nilai dari pelaku dramatik dilakukan secara baku, 4) pementasan mempergunakan tetabuhan atau musik yang lebih lengkap dan rumit, 5) penonton mengikuti pementasan secara hidmat dan berjarak, 6) mempergunakan bahasa baku sangsekerta, kawi, 7) tempat pementasan bersifat khusus (dalam istana, pendopo) dengan penonton keluarga istana dan tamu kehormatan).

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri pokok seni dan hubungan seni yang mendasari pementasannya dapat disimpulkan bahwa teater tradisional keberadaan seninya tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, baik masyarakat suku pedalaman, masyarakat pedesaan, perkampungan (pertanian huma dan pesawahan) dan masyarakat istana atau pendopo atau istana.

Dalam pementasan teater selalu menghadirkan nilai seni. Nilai seni dalam pementasan teater adalah makna, yang disampaikan melalui media atau sarana dalam bentuk simbol seni. Nilai di dalam simbol seni dapat dibagi menjadi nilai bentuk dan nilai isi, nilai moral. Nilai estetis adalah nilai bentuk, bersifat subjektif. Adapun nilai isi, nilai pesan bersifat objektif.

Nilai estetis bersifat subjektif. Artinya, sangat tergantung kepada orang yang menilainya. Oleh karena itu nilai estetis yang ditampilkan sang kreator atau pelaku seni sangatlah berbeda tergantung ukuran nilai estetis dari sundut pandang mana mereka ketika menikmati atau mengapresiasi pementasan teater.

Berbicara nilai estetis atau nilai keindahan yang dipancarkan pementasan seni oleh para pelakunya, termasuk pementasan teater dapat dianalisis melalui unsur dan struktur pembentuk seninya. Hal ini terjadi, disebabkan oleh sifat seni pementasan teater hadir karena ciri-ciri pembentuk seninya. Semua pementasan teater, baik tradisional maupun non tradisional yang ada karena dilakukan secara langsung dengan kasat mata, terbatas oleh ruang dan waktu di atas pentas, dilakukan atas kerjasama dan kerja bersama antar beberapa awak pentas dalam mewujudkan pementasan   teater.

Untuk menilai pementasan teater tradisional, apakah indah atau tidak terhadap pementasan teater sangat tergantung pada jenis, bentuk dan fungsi seninya.Contohnya, seni tradisional istana memiliki idiom atau pakem atau pola yang tetap dan baku yang mengikat secara khas. Justru kekhasan atau keunikan bentuk seninya melalui; pola, struktur dan unsur-unsur pementasan teater yang terkandung di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri dalam memaknai nilai estetik seninya.

Dengan nilai keindahan yang terpancar dari teater tradisional istana melalui olahan unsur-unsur pementasannya kearah nilai estetika tinggi yang dipandang untuk prestisius kebesaran raja. Oleh karena itu, tidak heran apabila teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat istana cenderung rumit dan terkesan *glamour* menakjubkan karena dikerjakan oleh para ahli dibidang seni. Dengan ciri atau tanda yang ada sebagai identitas teater istana adalah unsur-unsur pembentuk seninya berkembang ke arah estetika tinggi dan bersifat adiluhung.

Pementasan teater dengan sifat yang sederhana, apa adanya, bersahaja, cenderung spontan dan bersifat bebas dalam pementasannya adalah menjadi ciri khas penanda nilai estetik dari teater tradisional rakyat.

Teater tradisional mempunyai fungsi seni bagi masyarakatnya. Fungsi yang dirasakan oleh masyarakat pendukungnya yang menyebabkan salah satu faktor mengapa teater tradisional ini tetap bertahan di tengah-tengah masyarakatnya.

Ciri-ciri dalam seni pementasan tradisional dalam kaitan fungsi Sedyawati (1983) mengatakan " lima ciri dalam seni pementasan yang bersifat sacral maupun magis, memiliki fungsi sebagai (1) pemanggil kekuatan gaib, (2) penjemput roh-roh baik untuk mengusir roh jahat, (3) peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapannya, (4) pelengkap upacara sehubungan dengan saat tertentu perputaran waktu dan (5) pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat hidup manusia.

Pementasan teater fungsi keseniannya, dapat dicontohkan melalui salah satu pementasan teater "Topeng Banjet" di Kabupaten Karawang. Teater tradisional rakyat ini, hingga kini oleh masyarakat pendukungnya masih difungsikan dalam kegiatan upacara terkait pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat hidup manusia; *Nazar*, khitanan, perkawinan, *haulan*,dst.

Keberadaan teater tradisional rakyat dalam sistem pementasannya, dikala sepi panggungan atas tanggapan penanggap seni, yakni di masa-masa musim peceklik, biasanya melakukan pementasan dengan cara pentas keliling atau mengamen ke daerah lain yang tengah musim panen.

Setelah kamu belajar tentang ragam jenis teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang ragam jenis teater tradisional yang ada disekitarmu?
2. Apa perbedaan pementasan teater tradisional rakyat dengan teater tradisional istana?

C. Unsur Pementasan Teater Tradisional

Suatu pementasan seni, termasuk pementasan teater memiliki persyaratan. Persyaratan dimaksud sebagai unsur penting dalam terselenggaranya pementasan teater. Tanpa adanya persyaratan tersebut, pementasan seni atau peristiwa seni tidak akan terwujud. Unsur penting tersebut meliputi unsur; panitia pementasan, materi pementasan, penonton dan tempat pementasan.

1. Unsur Panitia Pementasan

Panitia adalah sekelompok orang-orang yang membentuk suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, organisasi yang dibentuk dengan sistem organisasi panitia. Sistem organisasi panitia dalam pementasan seni, termasuk pementasan teater sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran organisasi pementasan. Karena pembentukan organisasi dengan sistem panitia memiliki kemudahan, yakni mudah dibentuk dan mudah pula untuk dibubarkan tanpa adanya ikatan kerja yang rumit.

Organisasi dalam sistem panitia ini, menempatkan pimpinannya bersifat *kolegial* atau dewan, artinya terdiri dari beberapa orang. Segala keputusan diambil dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama dengan waktu pementasan bersifat praktis. Artinya panitia dapat dengan cepat dibentuk dan dibubarkan setelah kegiatan berakhir.

Panitia pementasan memiliki dua wilayah kerja penting, yakni adanya: panitia artistik atau pelaku atau kreator seni dibawah pimpinan seorang Sutradara (*art director*) dan panitia non artistik atau penggiat seni dipimpin oleh seorang Pimpinan Produksi yang dipilih dan diangkat atas musyawarah kelas atau teman dalam kelompok yang dibentuk.

Kehadiran panitia dalam pementasan teater tradisional, karena sifat seninya sebagai hasil kolektif masyarakat pendukungnya yang merakyat, sederhana, apa adanya, bersahaja, akrab tanpa jarak penonton dst. (teater rakyat) dan sifat seni yang mengejar estetika yang tinggi dan adiluhung yang nampak pada teater istana. Dengan cara pandang pengelolaaan dan hadirnya beberapa orang sebagai panitia artistik dan non artistik menempatkan menjadi ciri pembeda antara teater rakyat dan teater istana.

2. Unsur Materi Pementasan Teater

Syarat kedua sebagai unsur penting di dalam pementasan adalah wujud, benda, materi atau bentuk ungkap pementasan seni yang mengandung nilai–nilai kehidupan, diciptakan oleh seniman, kreator atau kamu sendiri secara

sadar melalui medium seni tertentu di atas pentas. Materi pementasan yang dimaksud adalah wujud karya teater yang dibangun melalui proses kreatif seniman atau komunal masyarakat melalui tahapan dengan menggunakan medium tertentu bersifat *kolektif* (bekerja bersama) dengan tanggungjawab secara bersama (*kolaborasi*) dan memiliki fungsi tertentu pula bagi penontonnya atau masyarakat. Fungsi seni yang dimasud, apakah untuk hiburan semata atau memiliki fungsi lain terkait kegiatan adat dan upacara. Unsur penting berikutnya di dalam pementasan teater adalah hadirnya penonton.

3. Unsur Penonton

Penonton merupakan syarat ketiga dalam sebuah pementasan teater. Penonton adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang sengaja datang untuk menyaksikan tontonan. Penonton dapat juga dikatakan sebagai apresiator, penikmat, penilai, terhadap materi seni (seni teater) yang dipentaskan. Oleh karena itu, kehadiran penonton dalam suatu pementasan adalah bersifat mutlak. Tanpa penonton, pementasan teater adalah kesia-siaan atau kegiatan mubazir. Karena pementasan teater membutuhkan suatu penilaian, masukan, penghargaan atau kritikan dari orang lain dalam rangka menciptakan peristiwa seni yang lebih baik dan bermutu.

Menonton adalah sikap menerima, menghargai dan sekaligus mengkritisi pesan estetis dan pesan moral (nilai-nilai kehidupan) yang disampaikan melalui pementasan. Penilaian terhadap pementasan seni untuk setiap penonton sangatlah berbeda dan bersifat *relative*. Oleh karena itu, berpijak pada keragaman latarbelakang penonton dan pengalaman seni, penonton dalam hubungan pementasan teater dapat dibedakan dalam tiga golongan, yaitu:

a. Penonton awam adalah penonton sebagai penikmat seni dengan kecenderungan kurang atau tidak dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman seni. Dalam hal ini, penonton yang demikian adalah penonton yang membutuhkan hiburan. Artinya, tontonan berfungsi sebagai hiburan semata.
b. Penonton tanggap adalah penonton yang memiliki sikap responsif dengan kecenderungan memiliki wawasan dan pengalaman seni, tetapi tidak ditindaklanjuti untuk mengulas terhadap apa yang ditontonnya cukup untuk dipahami dan dinikmati sendiri. Penggolongan penonton tanggap, biasanya penonton yang hidup di tengah-tengah masyarakat pendukung seni tradisional dan terlibat didalamnya atau penonton lain, seperti pelajar atau mahasiswa seni pertunjukan tetapi belum berani melakukan ulasan kritis terhadap pementasan yang ditontonnya.

c. Penonton kritis, adalah penonton dengan bekal keilmuan dan pengalaman seni kemudian melakukan ulasan atau menulis kritik pementasan dan dipublikasikan dalam forum ilmiah, diskusi sampai media cetak dan elektronik. Dalam hal ini, biasanya penonton dibekali dengan kemampuan jurnalistik seperti mahasiswa dan penonton umum yang sudah terbiasa dengan tulis menulis.

4. Unsur Tempat

Tempat sebagai unsur dalam pementasan teater menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Mengapa demikian? Tempat pementasan sebagai tempat berlangsungnya pementasan dapat dilakukan di dalam (*Indoor*) dan di luar gedung pementasan (*Outdoor*).

Jenis pentas sebagai tempat pementasan pada dasarnya dapat dibedakan antara lain sebagai berikut.

a. Pentas arena, pentas yang dapat dilihat dari semua arah penonton, biasanya digunakan dalam pementasan teater tradisional rakyat. Pentas arena dapat dicontohkan dengan beberapa bentuk pentas, antara lain; di ruang pendopo, di lapangan terbuka, di alun-alun, di tegalan sawah, di pinggir jalan, di pasar, di halaman rumah, dst.

b. Pentas *proscenium*, atau disebut panggung di dalam gedung, yakni penonton hanya dapat menikmati dari arah depan (adanya jarak penonton dan tontonan) biasanya pementasan teater modern.

c. Pentas campuran merupakan bentuk-bentuk panggung perpaduan antara panggung arena dan panggung proscenium, misalnya; Panggung bentuk L, U, I, Segi enam, segi lima atau setengah lingkaran. Biasanya panggung semacam ini dipergunakan dalam kepentingan *showbiz, catwork* (modeling).

Setelah kamu belajar tentang unsur pementasan teater tradisional, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk unsur penting dalam pementasan teater?
2. Jelaskan perbedaan unsur pementasan teater tradisional rakyat dengan pementasan teater tradisional istana!

D. Teknik Pementasan Teater Tradisional

Teknik adalah cara, metode dan strategi untuk memudahkan kerja dalam sanggupan menyelesaikan suatu tugas. Terkait teknik dalam pementasan teater dapat dipahami sebagai suatu cara dan upaya kamu bersama teman-teman satu kelas atau kelompok yang dibentuk untuk terlibat dalam mempersiapkan pementasan teater yang akan dipentaskan.

Teater tradisional sebagai salah satu bentuk pementasan ditinjau dari media yang digunakannya, Sumardjo (2004) membaginya ke dalam; teater boneka dan teater manusia. Teater tradisional boneka, sebagai teater yang menggunakan alat atau media ungkapnya adalah boneka (*muffet*), seperti; *wayang golek, wayang cepak, wayang kulit, topeng, tuping, ondel-ondel*, dst. Teater manusia adalah teater dalam pementasannya dominan menggunakan alat penyampai pesan ceritanya menggunakan manusia (pemeran) dengan totalitas tubuhnya (seni peran, menari, menyanyi, berceritra, mendongeng, dst.). Contohnya; *wayang wong, seni bertutur*, dst.

Pementasan teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia berdasarkan media yang digunakannya, yakni teater boneka dan teater manusia mengantarkan kamu dalam memahami teknik pementasan teater.

Teknik pementasan teater tradisional dapat dibedakan menjadi tiga jenis yakni teater tutur, teater boneka dan teater manusia. Ketiga jenis dalam teater tradisional ini memiliki kekhasan tersendiri, terutama dalam hal media ekspresi yang dominan digunakan. Teater tutur merupakan teater tradisional dengan kekhasan penyampaian cerita atau lakon yang dibawakan dengan cara mendongeng atau bercerita sambil diiringi musik atau tidak diiringi musik, misalnya; *Seni Pantun* dari Jawa Barat, *Madihin* dari Riau, *Cepung* dari NTB, *Kentrung* dari Jawa Timur, *PmToh* dari Aceh, dst. Apakah di daerahmu memiliki ragam pementasan teater tutur yang lain?

Teater tradisional yang tergolong dalam teater boneka, biasanya media utamanya menggunakan boneka atau tiruan dari benda atau mahluk hidup yang dijadikan alat untuk menyampaikan cerita atau lakon. Biasanya tokoh yang menghidupkan lakon dengan media boneka disebut dengan *dalang*. Contohnya, *wayang golek, wayang kulit, wayang cepak, ondel-ondel, hudok,* dst. Apakah di daerahmu juga memiliki pementasan teater boneka yang belum disebutkan?

Teater manusia yakni pementasan teater tradisional atau pun non tradisional dimana manusia sebagai media utama dalam melakukan aksi seni peran di atas pentas yang dijalin oleh sebuah lakon dengan beberapa unsur artistik pentas sebagai pendukungnya. Contohnya; *Mamanda* (Kalimantan

Selatan), *Randai* (Sumatra Barat), *Lenong* (Betawi), *Topeng Banjet, Longser, Topeng Cirebon*, Uyeg dari Jawa Barat; Ludruk, Ketoprak, dari (Jawa Tengah dan Jawa Timurt) dan seterusnya. Apakah di daerahmu mengenal teater yang menggunakan media utamanya manusia yang belum disebutkan?

Dengan demikian, secara teknis pementasan teater tradisional yang yang tumbuh dan berkembang bersifat kedaerahan memiliki keragaman dan keunikan dalam pementasannya. Dengan keragaman jenis, bentuk dan teknik pementasan teater tradisional yang kamu ketahui. Kita patut bersyukur dikaruniai kekayaan seni teater yang tidak dimiliki bangsa lain.

Setelah kamu belajar tentang teknik pementasan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang teknik pementasan teater tradisional?
2. Apakah di daerah kamu memiliki teater tradisional yang menjadi kebanggaan masyarakat pemiliknya?

Kamu telah belajar tentang lingkup pementasan teater. Selanjutnya, melalui panitia pementasan teater yang disusun secara kelompok, terstruktur dan terbimbing dengan guru dan teman kamu untuk melakukan kreativitas pementasan teater sesuai dengan lakon bersumber teater tradisional yang pernah kamu pelajari sebelumnya dan lengkapilah dengan hadirnya beberapa unsur pentas dengan lintas bidang seni lain dan terpadu!

E. Kreativitas Pementasan Teater

Pementasan teater merupakan puncak dari sebuah proses latihan para pelaku seni dan proses kreativitas seni dari seorang sutradara. Melalui proses seni inilah teater dapat terwujud sebagai pementasan seni yang perlu dikomunikasikan kepada penontonnya. Oleh karena itu, komunikasi seni menjadi penting dan tidak terpisahkan dengan proses yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi dan penghargaan yang pantas diberikan kepada seniman atau kreator sebagai pelakunya.

Pementasan teater merupakan hasil kreativitas para pendukung pentas, yakni pelaku seni (sutradara, pemeran, pemusik, penari dan para penata artistik) dan penggiat seni (pimpinan produksi dan panitia pementasan nonartistik).

Kreativitas merupakan kegiatan mencipta atau menghadirkan sesuatu yang baru. Kreativitas teater adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran seni teater terhadap penguasaan dan pengolahan; tubuh, suara, sukma dan pikir yang dimiliki para siswa dengan totalitas, penuh kesadaran, dan tanggungjawab sesuai tugas yang diembannya. Sehingga melalui pembelajaran pementasan seni teater diperoleh manfaat ganda, berupa: kebugaran, kecerdasan, kebersamaan, kedisiplinan dan terjadi peningkatan kualitas dalam melatih tanggungjawab melalui media pementasan teater.

Teater sebagai pementasan yang akan dijadikan materi pembelajaran merupakan kegiatan akhir atau puncak dari sebuah proses memahami teater tradisional menjadi objek utama dalam penciptaan peristiwa kesenian. Tetapi peristiwa kesenian yang akan terjadi pada pementasannya, tidak luput dari upaya yang dilakukan para panitia non artistik di dalamnya. Dengan demikian, baik pelaku seni (artistik) maupun penggiat seni (non artistik) sama-sama berperan penting di dalam sebuah pementasan. Bahkan dengan berakhirnya pementasan teater, tidak otomatis berakhir pula kegiatan non materi seni (non artistik). Mengapa demikian? Karena panitia kesenian bersifat non materi seni yang ditanggungjawabi Pimpinan Produksi, tugas dan tanggungjawabnya berakhir dengan sebuah laporan kegiatan pementasan teater secara tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pementasan teater sebagai bentuk kegiatan pembelajaran, baik di sekolah atau di luar sekolah dapat dilakukan dengan beberapan tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut, meliputi: prapementasan, pementasan dan pasca pementasan.

1. Tahap Prapementasan

Prapementasan adalah kegiatan akhir persiapan atau kegiatan awal sebelum berlangsungnya pementasan dalam hitungan hari atau waktu menjelang pementasan. Kegiatan prapementasan, meliputi persiapan pementasan teater menjelang pementasan yang sesungguhnya berupa serangkaian tindakan dari panitia non artistik dan artistik pentas guna menyukseskan pementasan sesuai waktu yang telah direncanakan.

a. Persiapan Materi Artistik Pementasan Teater

Persiapan materi artistik pementasan teater merupakan persiapan akhir pementasan sebagai tindak lanjut dari kegiatan *gladi kotor* yang

dilakukan pelaku seni pada tempat atau gedung pementasan yang akan dipakai tempat pementasan teater. Persiapan pementasan ini, berupa kegiatan orientasi pentas bagi para pelaku seni (pemeran, pemain musik, penari, para penata pentas dan crew pentas), diantaranya melakukan: adaptasi pentas, pola adegan, *blocking*, keluar masuk pemain sesuai dengan fokus lampu dan pengecekan, chek ulang atau *chek and recheck* tentang segala hal yang berkaitan dengan artistik pementasan atau *skenik* pementasan, berupa;pengecekan para pemain, teknik keluar masuk setting pentas, pengecekan *property, handprop*, busana, setting gamelan atau alat musik, *setting microphone*, *balancing sound system*, pengecekan multimedia, dan seterusnya.

b. Persiapan Materi Non Artistik Pementasan

Persiapan materi non artistik pementasan adalah persiapan akhir panitia non materi seni berupa serangkaian kegiatan persiapan pementasan berupa pengecekan dan pengadaan sarana pendukung pementasan teater.

Kegiatan pengecekan dan sarana penunjang kegiatan pementasan, antara lain meliputi; penyusunan acara, penugasan pembawa acara atau *Master of Ceremony* (MC), pengecekan pengisi acara sambutan, pengecekan pengisi acara pemberian penghargaan dan *doorprise*, koordinasi petugas gedung, koordinasi petugas keamanan, pengecekan penonton dan undangan yang akan hadir, pengadaan buku acara atau *leaflet*, pengadaan buku tamu, penugasan penjaga tamu, penugasan pendamping tamu, pengecekan konsumsi panitia dan petugas, pengecekan transportasi pemain, pengecekan dokumentasi, publikasi, kemitraan, dst.

2 Pementasan

Kegiatan pementasan teater, berupa pengkondisian dan pelaksanaan di lapangan dari masing-masing bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kerja panitia dengan azas saling percaya berdasarkan rencana pementasan yang telah ditetapkan. Kegiatan pementasan teater adalah praktik langsung dalam melaksanakan pementasan,meliputi: pengendalian hal-hal yang tidak diharapkan dan optimalisasi kinerja panitia dari kegiatan persiapan pementasan sampai terlaksananya pementasan teater dengan baik dan lancar.

Pada pelaksanaan pementasan teater, perlu kamu ketahui baha bidang acara memiliki peran penting sebagai pengatur dan pengendali jalannya acara pementasan di luar kegiatan artistik atau materi seni teater.

3 Pascapementasan

Pascapementasan merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan pementasan teater yang kamu lakukan. Dimana semua peralatan dan kebutuhan pentas

yang telah dipakai dalam pementasan harus kembali pada tempat atau pada pemiliknya secara tertib dan aman. Dengan tidak lupa melakukan *chek and rechek* sesuai dengan daftar peralatan atau sarana prasarana yang dibawa dan dipinjam dari orang lain. Hal lain yang harus dibina adalah kerjasama dalam bentuk dokumentasi fisik kemitraan sebagai bukti kerjasama yang baik dan saling menguntungkan yakni adanya data dokumentasi promosi dan publikasi keitraan berupa; poster, spanduk, pamlet, t-shirt, booklet atau leaflet yang dipilih sesuai perjanjian agar kerjasama yang dibangun dapat terjalin dan terbina dengan baik dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Tahapan pascapementasan pun dapat dijadikan sebagai wahana evaluasi kegiatan terhadap kualitas pementasan teater maupun laporan panitia non artistik sebagai pengelola produksi pementasan teater sebagai acuan untuk melangkah dan bertindak lebih baik dari segala kelemahan dan keberhasilan yang telah didapat oleh kamu.

Kegiatan laporan yang dilakukan Pimpinan Produksi harus bersifat tercatat, tertulis dan terbuka kepada penanggungjawab kegiatan dan semua pendukung acara, terutama menyangkut: laporan keuangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah direncanakan dengan jumlah pengeluaran yang dipakai kegiatan pementasan. Sekaligus sebagai ajang penghargaan kepada seluruh pendukung acara berupa kesejahteraan atau honorarium dan produk sponsor, itu pun kalau ada dan memungkinkan. Jika tidak ada, tetap laporan harus dibuat tertulis dan disampaikan kepada semua pendukung pementasan dan pembimbing.

Pada prinsipnya bahwa kreativitas dalam pementasan teater adalah berupa prosedur atau tahapan dalam proses implementasi seni peran dengan beberapa unsur penting pementasan teater yang kamu ketahui dan pahami! Untuk memperoleh hasil pementasan teater yang optimal bersumber teater tradisional, kamu harus melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Langkah-langkah kreativitas siswa:
Melalui pementasan teater dapat dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan tempat pementasan yang akan digunakan.
- Menyiapkan dan menginventarisir kebutuhan handprop pementasan.
- Menyiapkan dan menginventarisir kebutuhan rias dan busana pemain sesuai peran.
- Memasang dan menata sett dan property panggung (multimedia).
- Memasang dan menata alat musik.
- Memasang dan *balancing* sound system.
- Memasang dan menata lampu.
- Melakukan orientasi (penyesuaian) tempat pementasan.
- Melakukan manajemen pentas (mengatur keluar masuk set pentas yang digunakan.
- Melakukan gladi bersih pementasan.
- Mementaskan seni teater bersumber teater tradisional (kolaborasi seni) karya siswa.
- Melakukan evaluasi pementasan teater karya siswa. Hal ini dapat dilakukan setelah pementasan dengan tujuan membangun kritik seni teater atau dapat dilakukan dalam situasi pembelajaran kelas dengan bentuk evaluasi laporan tertulis terkait pementasan yang dilakukan siswa.

Setelah kamu belajar dan melakukan proses kreativitas pementasan teater bersumber teater tradisional, isilah kolom tabel di bawah ini dengan V (cheklist)!

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar pementasan teater dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran pementasan teater dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai tugas dan tanggungjawab yang berlaku dalam pementasan teater. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai panitia pementasan teater yang dibentuk sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

G. Rangkuman

Teater merupakan pementasan seni sebagai hasil daya cipta, rasa dan karsa manusia yang diekspresikan melalui bahasa simbol dengan media utama adalah manusia.

Teater sebagai pementasan diciptakan dengan cita, rasa dan karsa manusia bersifat *kolektif*, keberadaannya tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dengan lingkup sosial yang menyertainya. Gambaran ungkapan tentang kehidupan yang dialaminya (masyarakat) diwujudkan dalam bentuk seni dengan penyimbolannya.

Teater sebagai pementasan seni memiliki prinsip, diciptakan oleh manusia, berada dalam dunia fiksi bukan dunia nyata, mampu menghadirkan nilai-nilai estetis dan nilai-nilai spiritual.

Kreativitas sebagai kegiatan mencipta pementasan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam memberikan pengalaman seni. Kegiatan mencipta seni akan berjalan dengan baik, manakala dilakukan melalui serangkaian tindakan dalam mempersiapkan materi seni teater, tempat pementasan teater dan penonton teater secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pementasan teater yang komunikatif dan bermakna.

Pementasan merupakan proses komunikasi atau aktualisasi diri pembelajar atau pelaku dan penggiat seni dengan masyarakat atau penonton sebagai penikmatnya melalui peristiwa pementasan seni. Komunikasi di dalam pementasan teater (tradisional) adalah komunikasi melalui pementasan bersifat langsung dan sesaat.

Persyaratan penting di dalam pementasan teater terdiri dari: pelaku teater, penggiat teater, materi seni teater, tempat pementasan dan penonton.

Pementasan teater akan terselenggara dengan baik manakala dilakukan dengan tahapan dan memberdayakan sumber–sumber yang ada melalui fungsi-fungsi manajemen dalam seni pementasan. Tahapan tersebut meliputi: prapementasan, pementasan, dan pasca pementasan teater.

Prapementasan teater merupakan serangkaian tindakan dari suatu perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan yang telah dilakukan pimpinan produksi, sutradara dan para pendukung pementasan dalam menyiapkan unsur-unsur artistik dan non artistik pementasan guna mencapai tujuan pementasan seni yang bermutu dan optimal.

H. Refleksi

Pementasan teater merupakan wahana belajar dalam menyampaikan kepekaan rasa seni, kejujuran, saling menghargai, kerjasama dan kerja bersama dalam meletakan sendi-sendi organisasi dan kepekaan sosial di tengah-tengah masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar.

Dengan segala keragaman pementasan teater tradisional kita miliki dapat dimaknai dan disyukuri bahwa kita harus merasa bangga dan hendaknya menjunjung nilai-nilai kecintaan dan kebersamaan untuk menjaga kelestarian dan mengembangkannya sesuai nilai-nilai kehidupan bangsa kita.

Segenap daya dan kesempatan yang kita miliki merupakan Anugerah Tuhan, diterima dengan lapang dada dan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kehidupan. Dengan tetap menjaga keharmonisan hidup antar sesama dan pencipta-Nya, saling menghormati, bekerja bersama, tolong menolong, bersikap simpati dan empati terhadap teman, guru dan warga lingkungan sekolah.

I. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir melalui pembelajaran pementasan teater tradisional perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup pementasan dan mengetahui prosedur berkreativitas pementasan teater, coba kamu presentasikan di depan kelas atau di gedung pementasan berupa karya pementasan teater bersumber teater tradisional secara kelompok atau kelas!

Daftar Pustaka

Arayana S.B. (2005). Teknik Seni peran , Diktat Bahan Pembelajaran Program Teater SMK Negeri 10 Bandung.

Boleslavsky, R.(1975). Enam Pelajaran Pertama Bagi Seorang Aktor, (Terjemahan Asrul Sani). Jakarta: Pustaka Jaya.

Durachman,YC.(2009). Teater Tradisional dan Teater Baru. Bandung: Sunan Ambu: Press.

Rendra.(2013). Seni Drama untuk Remaja. Bandung: Pustaka Jaya.

Sembung Willy F (1992). Topeng Banjet Karawang Dewasa ini Sebuah Tinjauan Deskriptif, STSI Bandung: Laporan Penelitian

Sumardjo,J. dan Saini KM. (1986). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia.

Supriyatna, A. (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. Bandung: UPI PRESS.

Stanislavsky.(1980). Persiapan Seorang Aktor, (Terjemahan Asrul Sani). Jakarta: Pustaka Jaya.

Durachman YC. (2009). Teater Tradisional dan Tetaer Baru. Bandung: Sunan Ambu Press.

Hamid, D.H. (1976). Banjet (Teater Rakyat Jawa Barat Bercakal Bakal Pendekar)

Poerwadarminta,WJS. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.

Sembung Willy F.(1992). Topeng Banjet Karawang Dewasa ini Sebuah Tinjauan Deskriptif, STSI Bandung: Laporan Penelitian

Sumardjo.J. (2004). Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung: STSI Press.

Sumardjo.J,dan Saini.(1986). Apresiasi Kesusastraan, Jakarta:

PT. Gramedia.

Supriyatna, A. dkk. (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Hardjana Suka. (1995). Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya: Yogyakarta, MSPI.

Murgiyanto, S.(1985). Manajemen Pertunjukan, Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmenjur. Lokakarya Manajemen Proyek Pertunjukan Seni.

Permas, A. dkk.(2003). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: PPM.

Supriyatna, A. (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Terry,GH. (1980). Pengantar Ilmu Manajamen, Bandung: Grafindo.

Durachman,YC.(2009). Teater Tradisional dan Teater Baru. Bandung: Sunan Ambu: Press.

Sedyawati, Edi dkk. (1983). Seni dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Sumardjo, J. (2004). Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung: STSI Press.

Supriyatna, A. dkk. (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Sumber Internet:

……………………*http//:www. artis inilah.com.*

……………………*http//:www.indonesiamatter.com.*

……………………*http//:batam.tribunnews.com.*

……………………*http//:love-bandaaceh.blogspot.com*

……………………*http//:en.wipwdia.org*

............................*http//:www. jakarta.go.id*

............................*http//:www. ajimachmudi.wordpress.com.*

……………………*http//:en.wikipedia.org*.

……………………*http//:www. hqdefault.com.*

Profil Penulis



Nama Lengkap : Zakarias S. Soeteja
Telp. Kantor/HP : 082115177014
E-mail : zsoeteja@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/zsoeteja
Alamat Kantor : FPSD UPI Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pengembang Kurikulum Pendidikan Seni

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni SPs UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pengembangan Kurikulum SPs UPI lulus thn. 2010
2. S2: Penciptaan Seni (Seni Murni-Seni Lukis) PPs ISI Yogyakarta, lulus Th. 2003
3. S1: Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Bandung (UPI), lulus thn. 1996

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bahan Ajar Esesial Mata Pelajaran Kesenian SMP, 2004
2. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Keterampilan, 2004
3. Peta Kompetensi Guru Seni –SMP, 2005
4. Pendidikan Seni Rupa bagi Mahasiswa PGSD, 2004
5. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya, 2008
6. ILMU dan APLIKASI PENDIDIKAN, 2008
7. Pendidikan Seni, 2009
8. Seni Kriya dan Kearifan Lokal, 2009
9. Peta Konsep Keterampilan, 2010

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010



Nama Lengkap : Agus Supriyatna,S.Sn.,M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 08157145838
E-mail : supriyatnagus@yahoo.co.id
Akun Facebook : supriyatnagus@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Dr. Setiabudhi 229, Bandung-Jawa Barat
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2005 – 2016: Dosen, di Departemen Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pendidikan Seni /Sekolah Pascasarjanan/Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (tahun 2015 – sampai sekarang)
2. S2: Pendidikan Seni /Sekolah Pascasarjanan/Universitas Pendidikan (UPI) (tahun 2006 – tahun lulus 2010)
3. S1: Seni Teater/ Jurusan Seni Teater/ Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung (tahun 1992 – tahun 1996)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama I.Edisi Satu. 2006
2. Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II.Edisi Satu. 2006
3. Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama. Edisi Revisi 2007
4. Buku Pembelajaran Seni Budaya Untuk Siswa Kelas X Berbasis Kurikulum 2013 2014
5. Buku Pembelajaran Seni Budaya Untuk Guru Kelas X Berbasis Kurikulum 2013 2014

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Perilaku Tradisi Masyarakat Karawang melalui Pemanfaatan Kesenian Topeng Banjet " Bang Pendul " Sebagai Pengayaan Bahan Ajar di Departemen Pendidikan Sendratasik FPSD UPI 2006
2. Seni Ritual Cerminan Hakekat Hidup Masyarakat Religius Banten Selatan 2007
3. Pembelajaran Seni Tari Berbasis Nonproyeksi Dua Dimensi dan Tiga Dimensi Sebagai Sumber Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Sukatali – Sumedang. 2008
4. Model Pembelajaran Tari bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI 2008
5. Topeng Banjet "Baskom" Kab. Karawang Suatu Kajian Sistem Tanda 2009
6. Model Pembelajaran Olah Tubuh Berbasis Multimedia bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI 2009
7. Model Kewirausahaan Seni Berbasis Unggulan Sanggar Tari Sebagai Pengayaan bahan Ajar Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI, 2010
8. Model Kewirausahaan Seni Berbasis Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Busana di Sanggar Evoy Production, 2011
9. Model Pengembangan Media Promosi Berbasis Multimedia melalui Pemberdayaan Potensi Unggulan: Seni, Obyek Wisata, dan Industri Kreatif Kelokalan di Jawa Barat, 2012
10. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Terpadu Berbasis Kemitraan dan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Festival Tari Kreasi Tingkat Anak-anak dan Remaja se Jawa Barat dan Bazaar Produk Kreatif, 2013
11. Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia Melalui Pemanfaatan Lagu Kaulinan sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar, 2014
12. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Terpadu Berbasis Kemitraan dan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Festival Tari Kreasi Tingkat Anak-anak dan Remaja se Jawa Barat dan Bazaar Produk Kreatif, 2015

Nama Lengkap : Milasari, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 021-7805396 / 081213482989
E-mail : smk57jakarta@yahoo.com
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Jl. Margasatwa no. 38 B Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Seni Tari



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Guru di SMK N 57 Jakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Seni Tari/program studi Pendidikan Sen Tari/ Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk 2003–tahun lulus 2008)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tidak Ada

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tidak Ada



Nama Lengkap : Dewi Suryati Bdiwati, Dr. M.Pd. S.Sen.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163 ext 24180 +628122153911
E-mail : dewisuryati809@gmail.com
Akun Facebook : 08122153911
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian : Seni Musik (Seni Karawitan) dan Metodologi Pendidikan Seni

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1995 – sekarang: Tenaga Edukatif Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI Bandung.
2. 2002 – sekarang: Tim Pengembang Kurikulum Lab. School UPI.
3. 2002 – sekarang: Dosen Program PGSD UPBJJ UT Bandung.
4. 2005- sekarang: Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Seni Musik FPBS.
5. 2006: Dosen Tetap Pembimbing PLP Jurusan Pendidikan Sendratasik FBPS UPI di negara Singapore.
6. 2006-2012: Pengelola Bidang Keuangan Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
7. 2007 – sekarang: Dosen Program PGTK dan PGPAUD UPBJJ UT Bandung.
8. 2007-2013: Tim GKM Gugus Kendali Mutu Bidang Keuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI.
9. 2008: Satuan Kendali Mutu dan Gugus Kendali Tim GKM Mutu Tingkat Jurusan dan Prodi di lingkungan FPBS UPI.
10. 2007- 2010: Asesor Assesmen Portofolio Guru.

11. 2008 s.d sekarang: Asesor Sertifikasi Guru Pendidikan Seni.
12. 2008 s.d 2010: Dosen Sertifikasi Guru dalam Jabatan Pendidikan Seni Tingkat Nasional.
13. 2008 s.d sekarang: Dosen dan Instruktur Sertifikasi PLPG Tingkat Regional Jawa Barat.
14. 2009: Reviewer/Penilai Buku Bahan Ajar Konteks, Buku Teks Bahan Ajar Pendidikan Seni, Seni Musik, Seni dan Budaya (BSNP- Depdiknas Pusbook) Nasional.
15. 2006 s.d sekarang: Dosen Program PGSD dan PGTK - PAUD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung.
16. 2010 s.d sekarang: Dosen S-2 Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI.
17. 2016: Dewan Penyunting Jurnal Ilmiah "RITME" Jurnal Seni dan Desain serta Pengajarannya FPSD UPI.
18. 2016: Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Seni Karawitan Sunda/STSI Surakarta (tahun 2015 – sampai sekarang)
2. S2: Pendidikan Seni Musik/UNNES Semarang (tahun 2006 – tahun lulus 2010)
3. S1: Pendidikan Seni dan Budaya/UPI Bandung (tahun 1992 – tahun 1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perencanaan Pengajaran Musik Berbasic Web (E-Learning).
2. Pendidikan Kesenian. Apresiasi dan Kreasi Seni
3. Paket A - PLS Pendidikan Seni Paket A kelas 5 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
4. Paket B - PLS Pendidikan Seni Paket B kelas 7 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
5. Paket B – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 9 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
6. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 10 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
7. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 11 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
8. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 12 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
9. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni
10. Pembelajaran Gamelan Degung Kreasi Baru
11. Perencanaan Pembelajarab Seni Musik: Konsep Teori Model Dan Implementasinya
12. Belajar dan Pembelajaran Seni Musik. Paradigma Konsep Teori Dan Filsafat
13. Pembelajaran Gamelan Degung Dasar

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran Seni Karawitan Sunda melalui aplikasi multimedia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI
2. Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI

3. Aplikasi model pembelajaran vokal melalui pendekatan e-learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa seni musik di program pendidikan seni musik FPBS UPI
4. Aplikasi media digital melalui pendekatan learning center dalam pembelajaran vokal daerah Sunda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI
5. Pengembangan Model Pembudayaan Seni Al Barzanji sebagai Upaya melahirkan Insane Kamil Pada Pondol Pesantren Al Kamilah Selaawi dan Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Bl. Limbangan Garut
6. Pengembangan Model Pembelajaran Gamelan Degung di Departemen Pendidikan Musik FPSD
7. Pembuatan media Pembelajaran Vokal Kepesindenan Dasar Berbasis Angklung Sunda
8. Pembuatan Media Pembelajaran Suling Sunda Dasar Lubang Enam

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/ jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga (tahun masuk –tahun lulus)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)

Bidang Keahlian : Seni Rupa

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Tekhnologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Tekhnologi Bandung (1989 – 1994)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : Wonosobo, 25-04-1944.
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni musik (2009 hingga kini)
2. Konsultan Pendidikan
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. SD Kristen, BPK Penabur, Jakarta , 1956..
2. SMP Kristen, BPK Penabur, Jakarta, 1959.
3. SPG Kristen YBPK , Jakarta, 1962.
4. S1 – Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.
5. Akta Mengajar V Universitas Terbuka, 1983 S2 – Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
6. Kursus Penunjang antara lain : bahasa Inggris, Perancis dan kecantikan.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)

9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0222013163/081809363381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI
2. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI
3. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 –1987).

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

4. Buku teks tematik SD (thn 2013)
5. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015)
6. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI, 2008
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1), 2010
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2011
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2012
6. Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi), 2012
7. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer, 2013
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama), 2015
9. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua), 2016
10. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung, 2016

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa/Universitas Gajah Mada (2008-2012)
2. S2: Ilmu Humaniora/Universitas Gajah Mada (1994 –1998)
3. S1: Sastra Indonesia/Universitas Gajah Mada (1980 –1986).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006.
2. "Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
3. "Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)
4. Semiotika Teater diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
5. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/085220211166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bandung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya Kelas X

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 - Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi *mobile system* sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB.
2. 2013 - Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindra Mata
3. 2008 - Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisonal sunda dalam format RGB dan CMYK.

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, Tahun 2007.
7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008.
8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009.
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010.
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010.
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, Tahun 2010.
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, Tahun 2013
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi Yogyakarta, Tahun 2014.

17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahun 2015.

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan
Telp. Kantor/HP : 0274-419791/ 08175412530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni (2004-2006)
2. Representative South East Asian Youth Orchestra (2004-2011)
3. Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2008-2011)
4. Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta (2010-2012)
5. Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni (2005-2012)
6. Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya (2006-2012)
7. Editor KBM Journal of Cognitive Science-ISSn 2152-1530 (2009-)
8. Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2012-)
9. Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW (2012-)
10. Reviewer The Journal of Asean Research in Art and Design (2012-)
11. Dosen tamu Pascasarjana UGM (2014-)
12. Dosen tamu Pascasarjana UNY (2014-)
13. Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (2015-).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya SD-SMP-SMA

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal - BPPS (Dikti), 2005.
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Sosial - PEKERTI (DP2M), 2006-2007
3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz - Pusat Studi Asia Pasifik, 2008
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni - FUNDAMENTAL (DP2M), 2009-2010
5. Metode "*Practice Base Research*" dalam Penciptaan/Penyajian Seni - Dyson Foundation, Melbourne University, 2015

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 021-7863528; 7863529/0817775973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian : Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2008 - 2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
2. Tahun 2015 - sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
3. Tahun 2015 (Mei - Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014)
2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994)
3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010—2012
2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013—2014
3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI.

Nama Lengkap : Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn; M.Pd
Telp. Kantor/HP : 08161670533
E-mail : dini_devi@yahoo.com
Akun Facebook : dinny devi triana
Alamat Kantor : Universitas Ngeri Jakarta Jln. Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Seni Tari

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf pengajar pendidikan sendratasik UNJ (1993-sekarang)
2. Tutor Univeristas Terbuka (2012-2014)
3. Instruktur Pelatihan Guru Kesenian SD di Balai Latihan Kesenian Jakarta Utara (2008-2011)
4. Instruktur Pelatihan Tari Guru Taman Kanak-kanak di Jakarta Barat (2009-2015)
5. Instruktur PLPG Rayon 9 (2008-2015)
6. Instruktur PPG SM3T Seni Budaya (2013-2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Penelitian dan Evaluasi PEndidikan Universitas Negeri Jakarta (2006 – 2012)
2. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas NEgeri Jakarta (2000 – 2003)
3. S1: Institut Seni Indonesi Yogyakarta (1991 – 1993)
4. D3: Akademi Seni Tari Indonesia (1987 – 1991)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni dan Budaya Untuk SMK (Penerbit: Inti Prima, 2007)
2. Seni Tari Nasional dan Internasional (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depatemen Pendidik dan Kebudayaan, 2009)
3. Modul: Peningkatan Kompetensi Kebudayaan Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (Badan Pengembangan SDM Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
4. Praktik Tari Betawi (untuk kalangan sendiri, 2014)
5. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari (Penerbit: Inti Prima, 2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Minat Kesenian Pelajar SLTA se DKI Jakarta (2006)
2. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Tari Hasil Karya Mahasiswa LPTK (2006)
3. Kompetensi Koreografer : Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif, Penguasaan Pengetahuan Komposisi Tari dan Tari Hasil Karya Mahasiswa (2007)
4. Kecerdasan Kinestetik dalam Menata Tari (Eksperimen Metode Penilaian Kinerja dan Penguasaan Pengetahuan Komposisi Tari pada Mahasiswa Jurusan Seni Tari UNJ & UPI Bandung) (2011)
5. Hibah Bersaing:Model Penilaian Kinestetik Dalam Menilai tari i-pop (Modern Dance) (2013-2014)
6. Strategi Penilaian Sebagai Evaluasi Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Pembelajaran Praktik Tari (2014)
7. Model Pengukuran Cerdas Kinestetik Dalam Menata Tari Pada Mahasiswa Seni Tari (2015)

Profil Editor

Nama Lengkap : Fristalina, S.E., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : kupritalina@gmail.com
Akun Facebook : kupritalina@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No.4, Jakarta
Bidang Keahlian: Copy Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1988 – 2010: Staf bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian mutu Buku pada Pusat Perbukuan.
2. 2010-2015 : Staf bidang Kurikulum dan Perbukuan Paudni pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015 s.d. Sekarang : Satf bidang pada Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1996-2002)
2. S1: Ekonomi perusahaan di Universitas Kristen Indonesia (1982-1986)

Judul Buku yang Telah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII